

# Aids To Scoutmastership

A Handbook For Scoutmasters  
On The  
Theory Of Scout Training



Sir Robert Baden Powell

## SEKAPUR SIRIH

Jangan merasa cemas dengan tebalnya buku ini. Kepramukaan bukanlah suatu ilmu pengetahuan yang rumit atau sulit dimengerti, melainkan suatu permainan yang menghibur jika Anda melakukannya dengan benar. Selain bersifat edukatif, kePramukaan juga cenderung selalu memberi manfaat baik bagi yang mengajarkannya maupun bagi yang menerimanya.

Istilah “Kepramukaan” dapat diartikan suatu sistem pelatihan untuk kewarganegaraan, melalui permainan-permainan, untuk anak laki-laki maupun anak perempuan. Pelatihan ini akan melengkapi pelajaran di sekolah-sekolah yang lebih bersifat klasikal.

Anak perempuan adalah utama, karena manakala para ibu di suatu negara adalah warga negara yang baik dan berkarakter baik, maka mereka akan berusaha mendidik putera-puterinya sebagai generasi penerus untuk memiliki karakter tersebut. Oleh karena itu, pelatihan sangat dibutuhkan bagi laki-laki dan perempuan, dan hal tersebut ditanamkan melalui Gerakan Pramuka baik untuk anak laki-laki maupun perempuan. Prinsip-prinsip yang diajarkan di keduanya sama. Hal yang membedakan hanyalah pada penjabaran prinsip-prinsip tersebut.

Anda akan kecewa pada buku ini jika berharap dapat menemukan rangkaian langkah-langkah yang jelas untuk mendapatkan pengetahuan yang lengkap.

Saya hanya bermaksud menyampaikan pikiran dan pengalaman saya, sebagai arahan, saran dengan dukungan alasan-alasan mengenai hal tersebut yang telah kami uji-cobakan dan kami ketahui berhasil.

Seseorang dapat memberikan arahan, dan saran karena suatu keyakinan dengan sepenuh hati bahwa telah mengerti sasaran dari arahan tersebut.

Jadi hampir semua halaman buku ini berisi tentang langkah-langkah pokok dan bukan penjabaran detail dari langkah-langkah tersebut. Perihal penjabaran detail seperti itu dapat dikembangkan oleh siapapun yang mempelajarinya menurut kemampuan masing-masing, dan menurut keselarasan dengan zaman serta kondisi di mana ia bekerja.

## AIDS TO SCOUTMASTERSHIP ( PANDUAN UNTUK PEMBINA PRAMUKA PENGGALANG )

### PENDAHULUAN MATERI-MATERI YANG HARUS KITA SEPAKATI

Pada umumnya slogan yang diterapkan di sepanjang waktu baik untuk suatu Negara ataupun individu adalah halnya: *selbst uber alles*. “*Down with everything and up with me.*”<sup>1</sup>

Dengan adanya peperangan telah membuka mata kita bahwa ternyata banyak hal yang aneh. Di saat perang berkecamuk, hanya sedikit orang yang menyadari tentang *alangkah tipisnya perbedaan antara masyarakat kita dengan perilaku binatang*. Ini terlihat dari buaian orang-orang yang merasa memiliki budaya tinggi, sebagaimana halnya huru hara gila seperti Bolshevisme, dan keinginan umat kristiani tentang upah bagi orang lain dengan cara memaksakan tuntutan mereka sendiri atas uang ataupun kekuasaan. Dengan kata lain, *pengutamaan atau penonjolan tentang dunia atas “diri” ternyata belum dapat menimbulkan penghargaan, bahkan menimbulkan keputusan, atas kegagalan agama dalam mengarahkan pendidikan untuk menyeimbangkan perilaku seseorang*.

Berkenaan dengan hal tersebut, kejadian ini mengubah gambaran, di mana kita melihat semangat pengorbanan dan ketahanan diri manusia serta ketidaktakutannya akan kematian di antara manusia lainnya di dunia. Dengan fitrahnya ini, baik-buruk manusia akan nampak, kita benar-benar yakin harus mampu mengenyahkan yang buruk dengan menempatkan kembali hal terbaik.

### AGAMA DAN PENDIDIKAN

Telah disadari bahwa di negara kita sendiri dalam banyak hal kita sering mengalami kegagalan, secara moral, material, dan juga fisik. Dan jika kita mau, kita dapat memperbaiki kerusakan ini. Apakah kita dapat mengambil pelajaran dari buruknya peperangan sehingga kita benar-benar dapat menempatkan agama dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan saat ini, adalah masalah lain. Peraturan pendidikan baru yang mengatur pembagian jam-jam kurikulum, pengajaran baru yang masih berpijak pada pedoman lama bagaikan suatu luka lama. Menggali peradaban yang dalamlah yang dibutuhkan untuk memperbaiki pendidikan agar anak bangsa menjadi cerdas, sehat jasmani dan rohaninya.<sup>2</sup>

Penelitian yang lebih luas oleh pihak yang berwenang mengenai agama, negara, atau sekolah, tidak diperlukan sebagai kebutuhan yang mendesak (*practical recognition*) saat ini? Namun, tidak dapatkah perbaikan ini direncanakan sesuai dengan semangat kebebasan modern, yang mengarah pada pendidikan sebenarnya melalui pengembangan minat individu yang lebih tinggi untuk memperbaiki kualitas diri dengan menempatkan mereka pada posisi yang tepat melalui pembelajaran diri yang aktif (*student active learning*)?

Laporan “*Mission of Repentance and Hope*” (Misi Pertobatan dan Harapan) menyuarakan satu panggilan, pada semua orang pada jalan ini. Apakah hal tersebut akan ditanggapi?

---

<sup>1</sup> Diri pribadi di atas segalanya, “Lupakan sesuatu yang telah berlalu, dan bangkitlah bersamaku”.

<sup>2</sup> Baden Powell menuliskan dengan sebuah perumpamaan: “*Proses membajak yang dalamlah yang dibutuhkan untuk membasmi rumput liar dan menjadikan tanaman kita sehat.*”

## KEPRAMUKAAN

Bagi Gerakan Pramuka<sup>3</sup>, pelajaran yang bisa dipetik dari peperangan tidak memberikan banyak perubahan besar terhadap tujuan ataupun metodenya, dan justru hal itu menjadi dorongan untuk lebih menyadari bahwa tidak hanya di Inggris Raya, tapi juga di negara ber peradaban lainnya, bahwa pendidik dan komponen lainnya telah beralih ke dalam sistem kita, yang dalam penerapannya mungkin dapat membantu memperbaiki hasil, setidaknya melampaui hasil yang dicapai di masa lalu.

Jadi, hasilnya bergantung pada kita sendiri untuk mengembangkan efisiensi guna merespon pengharapan yang telah kita susun. Untuk alasan ini, sebagai ukuran sementara mengenai kebutuhan tersebut, saya menawarkan program kursus pendek mengenai Latihan Pembina Pramuka, yang sebagian besar telah tertera di harian *Scout Headquarters Gazette*.

### PEMBINA PRAMUKA

Sebagai pendahuluan bagi Anda yang berniat menjadi Pembina Pramuka agar merasa nyaman, saya harus membandingkan kesalahan konsep umum yang mengatakan bahwa untuk menjadi Pembina Pramuka yang sukses, seorang laki-laki harus menjadi *Crichton* yang mengagumkan yang mengetahui segalanya. Padahal, sebenarnya tidaklah seperti itu. Kriteria yang diperlukan bagi Pembina Pramuka adalah:

1. Dia harus memiliki semangat sebagai seorang muda dalam dirinya, dan sebagai langkah awal ia harus mampu menempatkan dirinya berada dalam lingkungan yang tepat dengan anak-anaknya.
2. Dia harus mengetahui kejiwaan anak dalam usia yang berbeda.
3. Dia harus lebih dekat hubungannya dengan setiap anak dibandingkan dengan hubungan antara anak yang satu dengan anak lainnya secara keseluruhan.
4. Dia pun harus dapat membangkitkan semangat kebersamaan di antara individu guna meraih hasil yang terbaik.

Ini merupakan prinsip utama sebagai dasar panduan latihan bagi Pramuka.

Dengan memperhatikan titik (poin) awal ini, maka Pembina Pramuka bukan harus seperti guru atau komandan militer, bukan pula seperti rohaniwan, ataupun instruktur. Yang dibutuhkan adalah kemampuan seorang dewasa untuk membawa kaum muda menikmati alam terbuka, membawa keinginan anak, untuk menemukan orang lain yang akan memberikan kepada mereka pendidikan sesuai dengan sasaran yang diinginkan; baik itu untuk permainan keras (tinju) ataupun bermain musik, seperti juga mempelajari alam atau mesin-mesin.

Seorang calon pembina harus dapat menempatkan dirinya *seperti halnya seorang kakak*, supaya dapat melihat segala sesuatunya dari sudut pandang anak, dan juga untuk memimpin dan menuntun, memberikan semangat ke arah yang benar. Itu saja, yang pokok.

Gerakan ini adalah persaudaraan yang riang gembira, semua ikut bergembira dalam kanvas permainan kepramukaan, dengan demikian Anda melakukan hal yang besar untuk orang lain, Anda berperang dengan budaya keegoisan.

Memperhatikan poin kedua, buku panduan tentang *Anak Serigala*, *Panduan untuk Anak Perempuan*, dan *Penjelajah* mencakup tahap-tahap yang berurutan bagi kehidupan remaja.

Ketiga, urusan Pembina Pramuka yang juga menarik adalah mengenali setiap anak dan mengetahui apa yang ada dalam dirinya; selanjutnya memegang hal baik yang ada pada diri anak tersebut dan mengembangkannya serta menghapus hal buruknya. Setidaknya ada

---

<sup>3</sup> Scout diterjemahkan dengan Pramuka; Scouting diterjemahkan dengan KePramukaan; Scout Movement diterjemahkan dengan Gerakan Pramuka pada umumnya atau dulu disebut Gerakan Pandu, bukan dimaksudkan sebagai Gerakan Pramuka Indonesia.

5 persen hal baik dalam diri anak walau dalam karakter yang paling buruk. Olahraga adalah cara untuk mengetahui hal ini, dan kemudian kita dapat mengembangkannya hingga 80 atau 90 persen dari kondisi semula. Inilah pendidikan dan bukanlah “pengajaran” bagi anak-anak. Hal ini akan Anda temui lebih banyak dalam buku *Scouting for Boys* atau dalam buku *Panduan bagi Anak Perempuan*.

Keempat. Latihan regu pramuka atau sistem beregu memberikan rasa kebersamaan dari latihan individu, yang akan membawa anak pada penerapan atas semua yang telah mereka pelajari.

Sistem beregu dan metode serta kemampuan sistem tersebut dijelaskan pula dalam buku tersebut. Karena hal ini adalah kunci meraih sukses, maka buku ini harus dipelajari sepenuhnya.

#### AGAMA

Untuk orang-orang yang membaca buku *Scouting for Boys* dengan pikiran dangkal karena terkesan tidak adanya faktor agama maka hal ini mengecewakan mereka. Tetapi bagi yang telah mencoba menerapkannya, maka dasar-dasar ajaran agama segera terlihat nyata di situ. Penerapan buku ini berbeda seperti pada sekolah agama atau sekte manapun, sungguh pun demikian dasar agama di sini telah memasuki kepribadian anak tanpa dia sadari, sehingga penanaman jiwa agama melebur dalam pribadi anak-anak dalam wujud perbuatan mereka sehari-hari.

Seorang penulis telah sering berkata mengenai kepramukaan:

“Apa yang dilakukan agama dengan menyia-nyiakan tugas<sup>4</sup> itu?” Kini mereka telah mulai menggunakannya.

#### APA YANG BUKAN KEPRAMUKAAN

Pengalaman di berbagai bidang memperlihatkan bahwa ada beberapa hal yang harus dihindari dalam melaksanakan kepramukaan, agar kita tidak terjebak pada komersialisme atau kemacetan memasuki suatu *kanal buntu* yang tidak akan pernah membawa kita menuju laut bebas.

Ada beberapa hal yang berbeda dengan yang dimaksudkan oleh kepramukaan: Kepramukaan bukanlah suatu organisasi penyandang dana yang harus dijalankan di masyarakat untuk kebaikan anak-anak miskin.

- Kepramukaan bukanlah suatu sekolah yang memiliki kurikulum yang jelas dan pengujian baku.
- Kepramukaan bukanlah suatu brigade untuk melatih sifat kejantanan kepada anak laki-laki maupun perempuan.
- Kepramukaan bukan suatu agen pesanan untuk kesenangan publik.
- Kepramukaan bukan pula untuk gagah-gagahan tentang keberhasilan yang telah dicapai dengan diduplikasinya tanda jasa, lencana, medali, dll.

Semua hal tersebut di atas munculnya dari pandangan orang luar, padahal pelatihan Pramuka semua datang dari dalam.

#### APA YANG MERUPAKAN KEPRAMUKAAN

Kepramukaan adalah suatu “permainan” di mana pembina putera atau pembina puteri dapat memberikan lingkungan yang sehat kepada adik-adik anggota pramuka dan mendorong mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang sehat, yang dapat membantu mereka mengembangkan sifat kewarganegaraan yang baik.

---

<sup>4</sup> Penanaman jiwa agama yang tidak melewati doktrin, tetapi melalui suatu kegiatan sehat yang masuk dalam kepribadian anak tanpa mereka sadari, bahwa sebetulnya mereka telah melakukan ajaran agama.

Daya tarik kepramukaan yang paling kuat adalah melalui *Belajar Melalui Alam* dan Keterampilan. Jiwa kepramukaan berhubungan dengan individu, bukan dengan kelompok. Kepramukaan meningkatkan daya intelektual sekaligus jasmani, atau kualitas moral secara alami.

Semula kepramukaan dimaksudkan untuk meraih tujuan akhir ini – kini melalui berbagai pengalaman kita tahu bahwa, manakala dilaksanakannya dengan tepat, kepramukaan dapat meraih hal tersebut.

#### CALON PRAJURIT, PRAMUKA DAN PENUNTUN

Hasil survey yang menunjukkan perbandingan pelatihan pramuka yang dimuat dalam majalah Times edisi 14 Juli 1918, bisa dipakai sebagai masukan yang bermanfaat bagi para Pembina Pramuka:

"Baik latihan keprajuritan maupun kepramukaan memberikan pengaruh positif bagi anak-anak. Perbedaan metode pelatihan di antara keduanya hanya terletak pada prinsip dasarnya.

Yang satu berprinsip pada impresi sedangkan yang lain menggunakan ekspresi. Latihan keprajuritan membebaskan kepatuhan pada perintah kolektif atas diri anak-anak; sedangkan latihan kepramukaan memacu pengembangan pribadi tiap individu dari dalam dirinya sendiri. Latihan militer membuat prajurit nampak seolah sebagai bagian dari mesin; sedangkan kePramukaan bertujuan mengembangkan karakter personal dan inisiatif, sebagai langkah awal."

"Anda tidak dapat mengajarkan karakter seperti halnya mengajar agama di kelas" hal ini sudah menjadi hukum yang tak perlu di buktikan (aksioma) yang saya percayai dan diterima oleh para pengajar.

Batalion atau regu mungkin bisa memberikan hasil yang bagus pada orang dewasa yang sebelumnya memiliki karakter kurang baik, tetapi batalion bukanlah sekolah di mana karakter bisa dibenahi dalam waktu singkat. Kenyataan ini saya temukan secara pribadi ketika saya melatih prajurit-prajurit muda di ketentaraan. Untuk parade, latihan seperti ini memang bagus, tapi untuk berperang, latihan ini tidak berguna. Karena itu, langkah pertama yang saya lakukan saat itu adalah menanamkan hal-hal seperti: inisiatif pribadi, pengendalian diri, harga diri dan tugas, sikap tanggungjawab, kepercayaan diri, serta cara melakukan pengamatan dan mengambil kesimpulan, pada karakter setiap prajurit muda. Semua hal itu sudah tercakup dalam metode yang sekarang dikenal dengan nama *kepramukaan*. Dengan kata lain, metode ini dilakukan dengan mendidik individu tentang kualitas moral dan mental, bukan melalui perintah-perintah. Latihan-latihan melalui perintah bisa dilakukan secara kolektif dalam kesatuan yang dibutuhkan untuk tujuan militer. Perintah adalah sebagai kebijakan akhir agar mudah mencapai sikap disiplin dan rasa kesatuan yang dibutuhkan untuk kepentingan militer. Dengan demikian, perubahan yang dilakukan adalah perubahan yang kokoh bukan sekedar lapisan yang mudah rusak. Kualitas moral yang seperti itu setara dengan dasar-dasar untuk membangun kewarganegaraan yang baik, dan proses yang dilakukan seperti itu memungkinkan individu lebih mudah menempatkan dirinya di masyarakat.

"Namun, bagaimanapun juga kita tidak dapat menafikan evolusi sosial yang sudah berlangsung lama dalam masyarakat. Penemuan jati diri penting adalah bagi individu dan penting bagi Negara. Oleh karena itu, saya semakin bersemangat untuk memikirkan cara agar pelatihan kepramukaan dapat berlangsung terus-menerus untuk menumbuhkan budaya menghargai, tidak egois, dan menanamkan kebebasan yang berimbang serta kemampuan mengekspresikan diri. Hal-hal ini yang mungkin paling penting dalam latihan kita. Latihan-latihan seperti ini lebih dibutuhkan untuk membangun demokrasi yang bijak dibandingkan dengan tekanan-tekanan untuk membangun disiplin kolektif yang bersifat sementara, seperti halnya dalam kemiliteran. Kita sudah mendapat pelajaran nyata di

Rusia yang menunjukkan bahwa tekanan-tekanan sejenis ini tidak mampu mencegah paham Bolshevisme.

"Tujuan kegiatan Keprajuritan rupanya mirip dengan tujuan kepramukaan, yaitu untuk menyediakan lingkungan dengan kegiatan pada waktu luang bagi anak-anak sebagai tambahan latihan di sekolah. Namun demikian, dengan menawarkan gaya lama melalui pembebanan perintah-perintah tampaknya tidak bisa menjadi "pelengkap" atau sesuatu yang "berharga" jika kita mengacu pada metode pendidikan modern, dan tidak pula membuat waktu menjadi bermanfaat. Akhirnya semua kembali ke masalah psikologi. Pada masa-masa sulit seperti saat ini, apa yang baik untuk anak menjelang dewasa sekitar umur 16 tahun belum tentu baik untuk anak berusia 15 tahun, dan mungkin malah buruk untuk anak seusia 13 atau 14 tahun. Tetapi dalam metode keprajuritan semuanya dipukul rata dalam latihannya. Berbeda halnya dengan latihan kepramukaan, walaupun senior dan junior diajarkan empat prinsip yang sama yaitu: Karakter, Keterampilan, Kesehatan, dan Pelayanan, namun rincian latihannya bervariasi sesuai dengan tingkat kemajuan anak.

"Kesempatan membatasi saya untuk terjun ke banyak hal yang dianggap menarik di kepala ini, tapi jika kita mendalami suatu hal sendirian, itu akan cukup. Mungkin kebanyakan orang di jalanan jarang menyadari semakin terjadinya degradasi moral pada para pemuda di seluruh pelosok negara. Kemerostan moral ini tidak hanya terjadi pada golongan miskin. Degradasi moral justru jarang terjadi pada anak yang sibuk (bekerja) dibandingkan dengan mereka yang memiliki banyak waktu luang. Walaupun memang ada meskipun sedikit sekali yang telah dilakukan untuk menghentikan degradasi dan mencegahnya. Ada perbedaan antara menghentikan degradasi moral yang sudah ada dan mencegah yang belum ada. Saya yakin pendidikan individu adalah satu-satunya cara untuk "mencegah"nya. Dalam pendidikan ini Pembina dan Peserta Didik membangun hubungan seperti kakak dan adik; adapun perlakuan yang berbeda untuk tiap kasus didasarkan atas pengetahuan pribadi si Pembina mengenai temperamen, usia dan karakter peserta didik. Anda tidak akan menemukan hubungan seperti ini pada *komandan regu* dan *regu*-nya pada 100 orang atau lebih dalam ketentaraan. Tetapi, dengan menerapkan pendidikan individu berarti segalanya difokuskan untuk melatih karakter anak, keimanan, dan semua hal yang mengarah pada pembentukan pribadi. Sedangkan untuk tujuan kemiliteran, sebagian besar prajurit yang berpengalaman masih menilai pelatihan keprajuritan pada anak-anak muda sebagai sesuatu hal yang tidak berarti. Terlalu banyak hal yang perlu ditinggalkan dalam pendidikan militer. Markas militer seyogyanya mendukung mereka dalam hal ini.

"Salah satu anggota mengisi lembar pertanyaan, yang di saat lain kritik yang dilontarkannya sulit dijawab: Jika mereka tidak akan mengangkat calon prajurit menjadi prajurit, bukankah pendaftaran mereka ke Kantor Militer dan mencatatkan namanya ke dalam daftar sebagai "tentara" hanyalah kamuflase belaka? Inilah masalahnya apakah Anda menaruh sesuatu lapisan dalam pil<sup>5</sup>, atau gula (*sehingga apa yang ditaruh itu tidak mengubah rasa*) . Sedangkan kami menaruh gula dalam pil pendidikan kePramukaan.

"Pengalaman pribadi sebagai calon prajurit, sebagai seorang prajurit, sebagai komandan, dan sebagai orang yang tertarik mengamati latihan keprajuritan di Australia, Kanada, Afrika Selatan, Selandia Baru, dan Rusia, menunjukkan kepada saya bahwa sistem tersebut tidak menyediakan apa yang diinginkan untuk mewujudkan nilai-nilai yang dibutuhkan, yaitu menyiapkan pemuda untuk bersungguh-sungguh, efisien, menjadi warga negara yang bahagia, tetapi tidak ketinggalan zaman. Jika hal-hal itu dahulunya sudah dilakukan, maka saya tidak perlu bersusah-susah meributkan soal perubahan-perubahan melalui kepramukaan. Hal yang membuat kami tidak meminta untuk dinaungi oleh Departemen Pertahanan adalah karena mereka mencampuri urusan hubungan kami dengan negara lain. Persaudaraan kepramukaan yang telah ada selama 10 tahun dan telah menyebar dengan

---

<sup>5</sup> Sesuatu yang tidak menyenangkan

baik ke hampir semua negara maju, sebagaimana penyebarannya ke semua Negara Persemakmuran Inggris Raya (Tapi itu cerita lain di luar lingkup tulisan ini).

Hasil dari sistem pendidikan kepramukaan ini ternyata telah sukses jauh di luar bayangan kami, baik efek maupun popularitasnya.

#### KEMUNGKINAN-KEMUNGKINANNYA

Dengan menyebarnya pendidikan kepramukaan secara otomatis ke seluruh dunia, maka beberapa kemungkinan yang bakal terjadi adalah:

- a. Pembentukan individu menjadi warga negara yang efisien dan bahagia
- b. Pemakaian individu untuk bekerja dalam komunitas
- c. Perkuatan ikatan Kebangsaan melalui persaudaraan kepramukaan
- d. Melalui persaudaraan kepramukaan, mempromosikan kebaikan antarbangsa untuk melakukan langkah-langkah dalam menciptakan perdamaian abadi.

#### KERUSAKAN SKALA NASIONAL

Kami ingin mencegah kerusakan pada generasi selanjutnya yang sudah terlihat bibitnya saat ini. Ini adalah pernyataan, dengan langkah-langkah yang akan kami kerjakan dalam kepramukaan untuk memperbaikinya. Kesalahan-kesalahan dan perbaikan-perbaikan seperti itu berada di luar bidang sekolah, karena itu kita di Gerakan Pramuka berusaha keras untuk memperbaiki hal tersebut.

Bagaimana membantu Pembina Pramuka untuk menguasai upaya-upaya tersebut adalah tujuan dari pekerjaan ini. Melalui pertemuan-pertemuan dan pengajaran yang saling menguntungkan maka hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sangat menyenangkan.

Ketidakefisienan Nasional	Penyebab	Asal muasal	Tindakan Pencegahan	Latihan Kepramukaan sebagai Perbaikan (Tambahkan untuk pendidikan sekolah-pengembangan tersistem)		
Jauh dari agama Ketidaksiplinan Tidak bertanggung jawab Meninggalkan Jiwa patriotisme Keegoisan Korupsi Tidak menghargai orang lain Kebengisan	Pengabaian terhadap kata hati	Kekurangan rasa untuk mendisiplinkan diri	Pendidikan dalam hal:  I. Karakter	<u>I. Karakter melalui:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang baik</li> <li>• Rasa untuk menjaga kehormatan</li> <li>• Rasa tanggung jawab pada tugas</li> <li>• Disiplin diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Cerdik</li> <li>• Keterampilan</li> <li>• Pengenalan pada Tuhan melalui pembelajaran alam</li> <li>• Kegembiraan</li> <li>• Penerapan agama</li> <li>• Sikap <i>Fair play</i></li> <li>• Jiwa penolong</li> <li>• Pelayanan publik</li> </ul>		
Kejahatan dan kekerasan Kegilaan Penderitaan dan kemiskinan	Minuman keras			Kekurangan rasa untuk mendisiplinkan diri	Pendidikan dalam hal:  I. Karakter	<u>I. Karakter melalui:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang baik</li> <li>• Rasa untuk menjaga kehormatan</li> <li>• Rasa tanggung jawab pada tugas</li> <li>• Disiplin diri</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Cerdik</li> <li>• Keterampilan</li> <li>• Pengenalan pada Tuhan melalui pembelajaran alam</li> <li>• Kegembiraan</li> <li>• Penerapan agama</li> <li>• Sikap <i>Fair play</i></li> <li>• Jiwa penolong</li> <li>• Pelayanan publik</li> </ul>
Pamer Malas dan lalai Moral rendah Perjudian Pelanggaran hukum Penyakit	Kemanjaan diri					Kekurangan rasa untuk mendisiplinkan diri
Standar kesehatan tinggi Kejorokan Kematian bayi Cacat mental Cacat fisik	Sebagian dari ketidakbertanggungjawaban dan ketidakpedulian orang tua	Keinginan untuk memiliki pengetahuan fisik dan kesehatan	II. Kesehatan Fisik			

### ANJURAN MEMBENTUK REGU BELAJAR

Jika ada sejumlah calon anggota yang tinggal di kota atau distrik yang sama, sangat disarankan agar mereka membentuk suatu Regu Belajar, dan berikut adalah program-program yang disarankan, yang tentu saja dapat diubah sesuai dengan kondisi lokal masing-masing. Pada Regu tersebut, sangat perlu memiliki Pembina Pramuka berpengalaman, yang dapat memimpinya.

Kwartir dan Pembina Pramuka dapat melakukan kerja yang baik dengan mengumpulkan sejumlah anak muda dari kelompok sebaya dan kemudian menjelaskan kepada mereka rencana untuk membentuk suatu Regu.

Setidaknya semalam dalam seminggu, selama empat minggu dapat disajikan kepada mereka lima materi latihan khusus sebagaimana tertera di bawah ini.

Prinsip-prinsip dapat diajarkan melalui kuliah informal yang berisi pertanyaan dan diskusi selama kurang lebih satu jam, dan kemudian diikuti dengan kerja praktik selama satu jam berikutnya. Bila kondisi memungkinkan, perkemahan akhir pekan dapat menjadi kesempatan yang terbaik untuk pelatihan, dan setiap Regu harus mencoba untuk mengalokasikan hal tersebut di akhir pelatihan empat minggunya. Bila cuaca terlalu buruk pada bulan pertama atau kedua, penggunaan aula Pramuka atau bangunan lain di tepi laut atau pedesaan dapat menjadi pilihan.

### DAFTAR PELAJARAN

I. Pelatihan anak dan pentingnya hal tersebut	Lihat Prawacana dan Bab X. <i>Scouting for Boys</i> , Petunjuk bagaimana memulai suatu Regu. Lihat juga <i>Handbook Anak Serigala</i> , dan pamflet tentang <i>Penegak</i> .
II. Pelatihan Karakter.	Darma Pramuka, Keterampilan, Berkemah, Kesatriaan, Kebahagiaan dan Kegembiraan Hidup, Pengamatan, Permainan-permainan Pramuka, Ilmu Melaut.
III. Kesehatan Jasmani dan Pengembangannya	Latihan Jasmani dan Kegunaannya, Kebiasaan Hidup Sehat, Permainan, Sanitasi, Pencegahan Suatu Penyakit, Pengendalian: Nafsu Makan, Sexual, Merokok, dan Pengendalian Diri.
IV. Pengembangan Diri untuk memulai suatu Karir.	Keterampilan Tangan, Bekerja untuk memperoleh Tanda Kecakapan, Sifat Berhemat, Kewarganegaraan, Bahaya: Minuman Keras, Berjudi, dan Kekotoran.
V. Pelayanan untuk orang lain. (Kesatriaan dan Pengorbanan Diri berbasis Agama.)	Sifat Senang Menolong, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan, Pola Hidup Hemat, Pemadam Kebakaran, Penyampaian Ajaran Agama, Patriotisme.

## BAGIAN I

### BAGAIMANA MELATIH PRAMUKA

#### *Kelihatannya sulit, tetapi sebenarnya tidak demikian*

Bagaimana melatih para Pramuka? Kelihatannya sulit, tetapi sebenarnya tidak demikian, Bagi kebanyakan orang di luar Gerakan Pramuka pada awalnya kegiatan Pramuka memberi kesan sebagai sebuah kegiatan rumit sehingga banyak yang tidak berminat untuk menjadi Pembina Pramuka karena beranggapan bahwa banyak sekali jenis dan jumlah kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang pembina untuk dapat melatih calon pramuka. Akan tetapi, kepramukaan tidaklah demikian, jika saja orang mau menyadari hal-hal berikut:

- Tujuan kepramukaan itu ternyata sederhana.
- Tugas Pembina adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada para Pramuka supaya mau belajar bagi dirinya sendiri.
- Bahwa pembinaan dilakukan dengan cara memberi anjuran kepada para Pramuka tentang kegiatan yang dapat menarik minatnya serta memberi tahu tentang adanya kegagalan dalam sebuah usaha, sehingga dengan berbekal banyak pengalaman mereka dapat melakukan segala sesuatunya dengan benar.
- Ada banyak kegiatan berikut rinciannya dalam "*Scouting for boys*" yang dimaksudkan untuk memberi alternatif kegiatan atas berbagai tipe anak.

Bentuk pendidikan kepramukaan ini telah tercantum dalam sistem pendidikan Dr. Montessori. Beliau kerap ditanya tentang bagaimana sistem yang dibuatnya sehingga dapat diterapkan pada anak-anak yang telah melewati masa balitanya yaitu pada usia enam hingga tujuh tahun. Beliau menjawab bahwa Anda di Inggris mempunyai pramuka dan latihan mereka merupakan kelanjutan alami dari apa yang saya berikan kepada anak-anak. Sudah semestinya bahwa pendidikan formal pun akan mengadopsinya ketika kepramukaan dikemas dengan cara yang lebih menarik.

### KEGAGALAN PENDIDIKAN FORMAL

Untuk memberikan penilaian tentang pendidikan, kita harus melihat dari hasil yang dicapainya dan bukan melalui metode yang digunakan, sehingga kita dapat memperkirakan seberapa besar tingkat keberhasilannya. Tolok ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan, dan juga kehidupan masyarakatnya yang makmur.

Kita bisa jadi memiliki sekian persen kelulusan dengan kualifikasinya, namun sisa kelulusannya, di negara kita masih berkualitas sebagai berikut:

- *Jauh dari agama*: Walaupun delapan juta warga di Inggris secara teratur pergi ke gereja, akan tetapi kita tidak dapat mengatakan lebih unggul dibandingkan dengan penganut agama dan kepercayaan lain termasuk Islam, dalam hal kemampuan untuk mengikat massa dalam jumlah besar.
- *Kecacatan fisik*: Rata-rata warga kita sesuai dengan kodratnya sebagian tidak tumbuh dengan sehat secara fisik. Ternyata ada satu juta orang tidak memenuhi syarat untuk menjadi tentara, dan 36% prianya adalah korban perang. Jumlah jam kerja banyak terbuang akibat gangguan kesehatan dan secara mengejutkan mencapai jutaan dalam setahun. Gangguan penglihatan dan pendengaran masih merupakan bagian dari kecacatan dengan persentase yang tinggi dalam pertumbuhan generasi kita. Semua bagian ketidakefisienan fisik ini juga menjadi penyebab ketidaksempurnaan kerja mereka, yang semestinya dapat diantisipasi dengan sejumlah pemeliharaan dan pendidikan. Jumlah kematian bayi di bawah lima tahun hampir sama jumlahnya dengan kurun waktu 30 hingga 40 tahun yang lalu, dan akan terus berlangsung seperti itu hingga orang tua mengerti akan tugas

mereka dengan lebih baik, atau hingga negara melakukan campur tangan dalam pemeliharaan bayi.

- *Perlu keterampilan dan juga perlu hemat.* Kurikulum sekolah di masyarakat kita hanya mengajarkan anak-anak untuk dapat membaca, menulis, dan matematika; manakala anak mencapai usia dimana pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya. Pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka dan membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.

Keinginan untuk berhemat di semua kalangan ditunjukkan oleh fakta bahwa uang nasabah yang ada di bank negara Inggris lebih rendah dari yang ada di hampir semua negara lain. Diwajibkannya asuransi hanya dapat sedikit mengatasi rendahnya keinginan tersebut. Pekerjaan-pekerjaan haram telah dilakukan oleh setidaknya 50 persen dari anak-anak kita, di mana negara Jerman hanya 8 persen anak-anak yang melakukannya, sehingga hal ini menyebabkan pengangguran dan masa pengangguran pada diri seorang anak berlangsung hingga ia dewasa. Ini berarti jumlah orang miskin dan bermoral rendah jadi mangsa yang mudah untuk permainan politik, tanpa ada rasa keadilan atau bahkan rasa peduli kepada diri mereka sendiri. Kesia-siaan ini bukan hanya kesalahan individu yang melakukannya, tapi juga sistem negaralah yang membuat hal tersebut menjadi mungkin. Seperti kata Tuan John Burns, *ada pekerjaan dan uang untuk semua orang*, bila mereka memang pantas untuk mendapatkannya, tapi ternyata hanya sedikit yang pantas dan sanggup berhemat.

## METODE PERBAIKAN

Cara perbaikan, yang saat ini disarankan untuk meningkatkan efisiensi negara kita adalah dengan meninggalkan apa yang sejak dulu hingga sekarang disebut “**pendidikan yang sudah kadaluarsa**”, dan **menerapkan pendidikan yang lebih sesuai untuk saat ini.**

*Pertama* pendidikan untuk pengenalan karakter haruslah dikenalkan ke sekolah dasar dan menengah, mengingat karakter adalah mutu yang sangat penting baik bagi seseorang dalam memulai suatu karir maupun bagi negara dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan perdagangan dan kemakmuran.

*Kedua*, kecakapan hidup harus diperkenalkan di sekolah, bukan untuk membentuk seorang anak menjadi pekerja yang baik (*ini pandangan yang sempit dari pendidikan masa lalu*), melainkan untuk meningkatkan kemampuan secara bertahap, aplikasi, pemenuhan kebutuhan sumber daya, penemuan baru, perancangan, dan khasiat lain yang akan mengembangkan pemikiran, intelegensi, karakter dan sifat hemat; serta untuk memperlihatkan kepada guru bakat apa yang dimiliki oleh setiap murid.

*Ketiga*, pendidikan kewarganegaraan, sejarah kontemporer, dan geografi perdagangan semuanya dapat meningkatkan tingkat pemikiran dan kualitas kerja pada generasi baru.

Kemudian disediakan kesempatan besar untuk anak-anak yang memiliki cacat jasmani, yang biasanya “dirumahkan”, difasilitasi sedemikian agar nyaman tanpa mempedulikan apakah hal itu membahagiakan mereka atau tidak, di mana sekarang melalui pendidikan mereka akan diajarkan untuk memiliki harapan dan cita-cita, serta mengembangkan potensi yang akan membawa mereka keluar dari keadaan sekarang ini, yang pada muaranya memungkinkan untuk dapat berguna bagi orang lain, atau setidaknya dapat mengurus diri sendiri.

Sasaran pendidikan secara umum telah terangkum dalam suatu tulisan yang sangat baik yaitu *The Child*, yaitu pada kata-kata:

*“Tidaklah seseorang dikatakan berpendidikan manakala tidak memiliki iktikad dan kemauan, yang setara dengan kemampuan yang telah dilatihnya, untuk melakukan kewajibannya sebagai bagian dari dunia ini.”*

Inilah jalan utama untuk menuju kebahagiaan dan kemakmuran bagi semuanya.

## APA YANG SEYOGYANYA DILATIHKAN UNTUK PRAMUKA

Berbagai pendapat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan di suatu negara, Gerakan Pramuka bersama-sama dengan organisasi-organisasi anak lainnya, seperti Brigade Anak, YMCA, CLB dan yang lainnya, telah memberikan banyak kontribusi dalam upaya mengarahkan anak menjadi warga negara yang berdisiplin dan dapat menghargai diri sendiri. Pada pelatihan kepramukaan kami mungkin telah selangkah lebih maju dibandingkan organisasi lain dalam mengajarkan lima hal yang tidak pernah diajarkan dalam kurikulum sekolah, yang sesungguhnya penting untuk menghasilkan warga negara yang baik, dan kami menanamkan hal tersebut kepada mereka dari dalam, bukan dari luar.

*Karakter.* Diajarkan melalui pengetahuan kepramukaan seperti seni memahat kayu, tanggung jawab untuk menjadi pemimpin pasukan, dan menjadi peserta yang aktif saat berkemah.

*Hobi dan keterampilan.* Melalui belajar menjadi pelopor seperti membuat jembatan, menentukan kebijaksanaan saat berkemah, yang kesemuanya mendorong mereka untuk menjadi pekerja yang efisien.

*Kesehatan dan perkembangan jasmani.* Melalui permainan, latihan, dan pengetahuan mengenai kebersihan pribadi dan menu makanan.

*Kebahagiaan.* Termasuk di dalamnya adalah bagaimana cara menikmati kesenangan hidup yang ditawarkan dalam mempelajari alam, baik yang berupa benda hidup maupun tidak hidup; biologi dengan proses alaminya memberikan pemahaman untuk pertanyaan-pertanyaan seputar seks, bukti adanya Tuhan melalui ciptaannya; mengekspresikan diri melalui seni dan melalui cinta kepada tumbuhan atau hewan, dengan demikian makna hidup lebih dapat dimengerti.

*Pelayanan kepada orang lain.* Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan keagamaan dengan sikap yang baik, menolong kecelakaan, menyelamatkan nyawa, dll.

Pelatihan kepramukaan menarik untuk semua strata sosial; anak dari strata sosial yang tinggi maupun rendah, kaya atau miskin, dan bahkan menarik minat anak yang cacat jasmani, bisu tuli, dan buta. Hal tersebut akan mendorong keinginan untuk terus belajar; dan ini merupakan permulaan yang baik sebagai teknis pelatihan lewat pemberian tanda kecakapan umum, maupun khusus, untuk berbagai hobi dan keterampilan. Tujuan yang ditawarkan dalam kepramukaan sama banyaknya dengan yang didapatkan di sekolah dasar yaitu bagaimana caranya agar setiap anak dari berbagai tipe mau mencoba beragam jenis pekerjaan. Seorang Pembina Pramuka yang perhatian, dengan cepat akan mengenali bakat dari tiap anak dan dapat menyemangatnya. Itulah cara terbaik untuk mengembangkan karakter individu dan membuat anak memulai karirnya agar sukses.

Lebih lanjut, pelatihan kepramukaan dimulai setelah seorang anak berumur 14 tahun, dan dapat dilakukan bagi anak putus sekolah yang menginginkan untuk meneruskan lagi pendidikannya, dan untuk memberikan kepada mereka pemilikan idealisme yang tinggi serta nasehat yang bersahabat saat berada dalam periode kritis, di mana masa tersebut setiap anak hampir selalu membutuhkan hal itu. Manfaat dari pelatihan pada anak yang mengalami cacat jasmani telah dikemukakan oleh banyak dokter dan para pengawas dalam bentuk yang memberi harapan.

## ANDIL PEMBINA PRAMUKA

Inti dari kepramukaan adalah supaya para pramuka berada di jalur yang benar. Kesuksesannya tergantung pada Pembina Pramuka dan cara bagaimana ia menerapkannya. Tujuan dari kursus pelatihan adalah untuk membantu Pembina Pramuka dalam hal

tersebut. *Pertama*, dengan menunjukkan tujuan pelatihan kepramukaan; *kedua*, dengan mengusulkan metode-metode yang mungkin digunakan.

Banyak Pembina Pramuka yang menginginkan saya untuk menulis semuanya hingga serinci mungkin. Akan tetapi kenyataannya tidaklah mungkin, karena apa yang cocok untuk suatu pasukan atau seorang anak, di suatu tempat, belum tentu cocok dengan pasukan lain yang berjarak satu mil dari pasukan tersebut, apalagi banyak yang tersebar di seluruh penjuru dunia dan berada pada kondisi yang benar-benar berbeda. Meskipun demikian saya dapat memberikan beberapa saran, dan seorang Pembina Pramuka dalam memahami ini dapat memiliki penilaian yang baik untuk dirinya sendiri secara detail, yang dapat membawa pasukannya kepada kesuksesan. Oleh karena itu saya hanya dapat merekomendasikan untuk mempelajari *Scouting for Boys*, khususnya Bab X, dan bagian-bagian yang telah ditandai sebelumnya dengan kata “Bersiaplah.”

Saya menambahkan, tidak dapat dipungkiri bahwa melalui olahraga Anda dapat mengenal seorang anak. Banyak anak yang mengikuti pendidikan hanya di kelas tidak mengetahui bagaimana rasanya bermain dalam suatu permainan yang sudah biasa dilakukan namun dengan peraturan yang ketat. Hal ini dapat juga disebut pendidikan. Ketika Anda melihat anak Anda berlari dalam lintasan spiral maka Anda akan melihat betapa sedikitnya dari mereka yang merupakan pelari yang aktif dan cepat; mungkin karena kebanyakan dari mereka jarang berlari. Anak-anak yang seperti itu biasanya tidak berdisiplin; kurang sportifitas dalam permainan, atau kurang tekun untuk mencapai kemenangan tanpa memikirkan adanya hadiah atau imbalan. Sifat-sifat mulia tersebut dapat dengan mudah dicapai dalam suatu permainan yang terorganisir dalam perlombaan antar pasukan atau regu. Saya memilih sepakbola, bola basket, hoki, dan rounders sebagai permainan terbaik, karena membutuhkan tim di mana tiap pemain harus bermain di posisinya dengan disiplin yang baik, di mana keberanian, kebulatan tekad, rasa tidak mementingkan diri sendiri, dan watak yang baik dapat terbangun. Saya baru saja membaca surat kabar Brigade Anak Laki-laki dan menemukan pemikiran yang baik sekali berhubungan dengan hal di atas:

“Bermainlah sepakbola dengan serius. Bila engkau melakukan hal itu, mungkin hal tersebut akan menjadi satu jalan menuju ke kebahagiaan. Sepakbola hampir sama pentingnya seperti pelatihan dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut sebaiknya menjadi program rutin di tiap perusahaan, dengan catatan harus benar-benar sepakbola dan bukan sekadar bermain bola.”

Pelatihan fisik dalam kemiliteran memiliki tujuan yang baik, tapi untuk anak-anak hal itu tidak dapat diterapkan sama sekali sehingga hal tersebut tidak dianggap sebagai hal yang baik bagi mereka. Pelatihan yang lebih disukai adalah yang dilakukan oleh Regu Pemadam Kebakaran (*fire brigade*), peralatan roket (*rocket apparatus*), gerobak jalan (*trek cart*), perahu boat (*lifeboat launching*), membentuk jembatan, dan latihan-latihan lain yang sejenis. Latihan-latihan tersebut memerlukan kecerdasan, kreativitas, dan kedisiplinan, tapi tujuannya adalah agar tiap anak dapat menggunakan nalarnya dalam melaksanakan tugasnya sehingga menghasilkan kesuksesan untuk pasukannya. Lebih lanjut, perlombaan dalam latihan-latihan merupakan hal yang paling menarik bagi mereka atau bagi orang yang ingin menonton. Maksud tersembunyi adalah agar mereka dapat memelihara moral, semangat berpasukan, dan sportifitas dalam permainan. Ini semua merupakan hal yang penting bagi anak-anak untuk meniadakan rasa iri atau untuk menyebut tidak adil kepada suatu keputusan atau pada taktik lawan ketika timnya sendiri kalah, dan sekecewa apapun seorang anak ia harus tetap memuji dengan ramah kepada pihak lain. Inilah yang disebut kedisiplinan diri yang nyata, dan sifat untuk tidak mementingkan diri sendiri, dan hal tersebut mendorong agar selalu ada perasaan baik yang sangat diperlukan untuk menghentikan prasangka-prasangka buruk antar golongan dalam masyarakat.

Sekali lagi saya ulangi, jangan bingung oleh tugas yang belum terbayangkan tersebut. Semua keraguan akan hilang setelah Anda mengerti sarannya. Anda harus ingat bahwa selalu akan ada awal pada suatu pekerjaan dan kemudian terjadi penyesuaian yang cocok

untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Seperti dalam *Peveril of the Peak*: “*Tidak menjadi masalah jika kita pada akhirnya dapat mencapai idealisme tertinggi atau tidak, yang penting tetaplah menempatkan idealisme tersebut setinggi mungkin.*”

## SIFAT DASAR ANAK-ANAK

Langkah pertama untuk sukses dalam melatih anak Anda adalah dengan mengetahui dunia anak secara umum dan mengetahui anak yang dilatih khususnya.

Dr.Saleeby, dalam amanatnya kepada tokoh-tokoh Masyarakat Etis London, berkata: “Anggapan publik kini adalah menyadari bahwa pandangan yang diekspresikan oleh Walt Whitman, George Fox, Spencer dan Ruskin adalah benar, yakni bahwa syarat pertama yang diperlukan untuk seorang guru yang sukses adalah pengetahuan untuk memahami sifat alami seorang anak. Anak laki-laki maupun perempuan bukanlah miniatur dari laki-laki atau wanita dewasa, bukan selembar kertas kosong yang harus ditulisi oleh guru tersebut, melainkan setiap anak memiliki keingintahuan yang unik, keadaan dirinya yang tanpa pengalaman, sebuah benak yang misterius yang perlu untuk dibantu dengan bijaksana, disemangati dan dibentuk atau dimodifikasi atau bahkan ditekan.”

Sangatlah baik untuk mengingat kembali bahwa sedapat mungkin Anda harus menempatkan diri sebagai si anak itu sendiri sehingga Anda dapat dengan lebih baik mengerti perasaan dan keinginannya. Adalah benar bila ada yang mengatakan “tidak ada anak yang bekerja dengan biasa-biasa saja; setiap dari mereka memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing.” Rev. H.S. Pelham dalam bukunya *Pelatihan untuk Anak*, menyebutkan beberapa kualitas yang harus dipertimbangkan:

*Humor.* Harus diingat bahwa seorang anak secara alami sangat penuh humor; mungkin memang ada yang dangkal atau vulgar, tapi ia akan selalu menghargai sebuah lelucon dan melihat kelucuan pada setiap hal. Ini membuat si anak melihat sisi baik dari pekerjaan sebagai suatu yang menyenangkan dan membuat orang yang bekerja dengannya merasa memiliki teman yang menyenangkan bila orang tersebut dapat ikut masuk dalam kesenangan tersebut; bukan menjadi seorang yang memerintah saja.

*Keberanian.* Anak yang lebih miskin, yang kesehariannya penuh dengan penderitaan, biasanya telah akrab dengan masalah keberanian. (Jack Cornwell, seperti halnya pahlawan perang lain, dulunya adalah seorang Pramuka yang berasal dari pasukan kota yang miskin.) Beliau bukanlah orang yang secara alami senang menggerutu, meskipun di kemudian hari menjadi seperti itu, ketika rasa menghargai diri sendiri dalam dirinya telah mati dan ketika ia telah lama berada pada perkumpulan “para pengomel”.

*Rasa percaya diri.* Seorang anak biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan kekuatan yang dimilikinya, khususnya anak yang berasal dari golongan miskin, karena dalam banyak kasus ia harus mempertahankan dirinya sendiri tanpa ada bantuan dari orang tuanya. Oleh karena itu, ia biasanya tidak terima bila diperlakukan sebagai anak kecil dan diberi tahu untuk melakukan sesuatu atau bagaimana melakukan sesuatu tersebut. Ia akan lebih memilih untuk mencoba-coba, meski hal itu akan membawanya kepada kesalahan, namun justru dari kesalahanlah seorang anak mendapat pengalaman sehingga karakternya akan terbentuk.

*Ketajaman berpikir.* Secara umum, anak-anak yang berasal dari perkotaan memiliki kemampuan setajam jarum. Di militer, yang saya tahu bahwa ternyata lebih mudah untuk melatih anak yang berasal dari perkotaan dibandingkan dengan yang berasal dari pedesaan dalam hal kemampuan mengamati dan memperhatikan serta bagaimana menarik kesimpulan.

*Kecintaan kepada kehebohan.* Anak perkotaan umumnya lebih banyak berubah dibandingkan saudaranya di pedesaan akibat kehebohan yang ada di kota seperti “Penangkapan penjahat, lewatnya mobil pemadam kebakaran, atau perkelahian tetangga,

terutama apabila itu wanita.” ujar Mr. Pelham. Permainan kriket sudah terlalu kuno bagi mereka, mereka lebih memilih bermain sepak bola atau berjudi, dan mereka tidak dapat menetap dalam satu pekerjaan selama lebih dari satu atau dua bulan karena mereka menginginkan perubahan.

*Kemauan menanggapi.* Anak yang lebih miskin biasanya mendapat perhatian yang lebih sedikit dari keluarganya di rumah, sehingga apabila anak tersebut menemukan seseorang yang memberi suatu kesenangan kepadanya maka dia pun akan menanggapi dan mengikuti kemana pun dia dibawa, dan disinilah pemujaan kepada sikap kepahlawanan menjadi sebuah kekuatan besar untuk membantu Pembina Pramuka.

*Kesetiaan.* Hal ini adalah bagian dari karakter anak yang dapat menginspirasi harapan tanpa batas. Kemiskinan membuat anak-anak menjadi lebih setia satu sama lain, dan sikap setia-kawan secara alamiah akan muncul pada anak jalanan. Hal itu menjadi sebuah tugas yang dia pahami. Dari luar anak-anak ini terlihat egois, mementingkan diri sendiri - tetapi secara umum di bawah sadarnya mereka memiliki keinginan kuat untuk menolong orang lain dan di bidang inilah latihan kepramukaan menemukan lahan yang cocok untuk digarap.

Jika kita mempertimbangkan dan mempelajari sifat yang berbeda di antara anak laki-laki, maka kita telah berada dalam posisi lebih baik guna menyesuaikan materi latihan yang cocok dengan sifat mereka. Pembelajaran ini merupakan langkah pertama menuju latihan yang sukses. Saya merasa senang, selama minggu ini, tiga anak laki-laki dari daerah berbeda yang berperilaku kasar dan nakal mengalami perbaikan sikap setelah mengikuti latihan kepramukaan. Pembina mereka mampu menemukan hal baik dibalik sikap buruk anak tersebut, dan dia pun mampu memanfaatkannya dengan menempatkan mereka dalam pekerjaan yang sesuai dengan temperamen khususnya. Sekarang ketiga anak tersebut memiliki perilaku yang baik, mampu mengerjakan tugas dengan baik, dan telah mengalami perubahan menyeluruh dari karakter lama mereka. Kesulitan dalam mengatur pasukan anak laki-laki ternyata senilai dengan sukses ini.

Dalam Pepatah Guru, Mr. Casson menulis tentang kerumitan dunia anak laki-laki:

“Menilai dari pengalaman saya sendiri, anak laki-laki memiliki dunia sendiri, dunia yang dibuatnya untuk diri sendiri. Guru ataupun pelajaran tidak diterima di dunianya. Dunia anak laki-laki memiliki standar, peristiwa, aturan, isu, dan opini publiknya sendiri.

“Kendati mereka memiliki guru dan orang tua, anak laki-laki tetap setia kepada dunianya sendiri. Mereka menaati aturan yang dibuatnya walaupun aturan itu sama sekali berbeda dengan yang diajarkan di rumah ataupun di sekolah. Mereka tetap merasa gembira walaupun menderita karena tidak dipahami orang dewasa dibandingkan melakukan pelanggaran kepada aturan mereka sendiri.

“Aturan dari guru, secara langsung menginginkan keamanan, ketenangan, dan kepatutan. Aturan yang dimiliki anak laki-laki justru sebaliknya, mereka menginginkan keramaian, tantangan, dan kehebohan.”

“Kesenangan, perkelahian, dan makan, ini adalah tiga bagian yang tak terpisahkan dari dunia anak laki-laki. Ini merupakan hal yang mendasar. Hal-hal inilah yang benar-benar ditekuni mereka, dan sama sekali tidak berhubungan dengan guru ataupun buku pelajaran.

“Mengacu kepada opini publik di Boydom, bahwa duduk di bangku sekolah dalam ruangan selama empat jam sama saja dengan menyia-nyiakan waktu dan indahny hari. Apakah ada orang yang pernah menemui seorang anak laki-laki yang sehat yang memohon kepada ayahnya untuk diberikan sebuah bangku? Atau, adakah orang yang pernah melihat anak laki-laki yang sedang berlarian di luar dan kemudian memelas kepada ibunya supaya diijinkan untuk duduk di ruang gambar?” “Tentunya tidak. Anak laki-laki bukanlah pecinta

bangku. Diapun bukan penggila duduk. Demikian juga pecinta damai ataupun penganut ‘keselamatan utama’ dan bukan pula kutu buku ataupun seorang filsuf.”

“Mereka adalah anak laki-laki, mereka penuh oleh luapan kesenangan, perkelahian, kelaparan, kenakalan, keberanian, kegaduhan, pengamatan, dan kehebohan. Jika tidak, maka mereka tidaklah normal.”

“Jadi, jika tujuan dari pendidikan adalah untuk menghilangkan bawaan alami anak laki-laki, untuk menghukum, dan menghancurkan semua ciri khas mereka, maka tak ada kata yang perlu diucapkan untuk menentang metode pendidikan di kebanyakan sekolah.”

“Biarkan pertarungan antara aturan guru dan anak laki-laki berlangsung. Di masa datang anak-anak ini akan menang, sebagaimana mereka menang di masa lalu. Sebagian kecil akan menyerah dan mendapatkan beasiswa, tetapi sebagian besar akan tetap bertahan dalam pemberontakan dan akan tumbuh menjadi orang yang paling cakap dan mulia di negaranya.

“Apakah tidak benar, seperti kata sejarah, bahwa Edison, penemu ratusan hak paten, dipulangkan ke rumah oleh gurunya dengan alasan ‘terlalu bodoh untuk diajari?’”

“Apakah tidak benar bahwa Newton dan Darwin, penemu dari metode ilmiah, keduanya disebut sebagai orang tolol oleh guru-guru sekolahnya?”

“Bukankah banyak sekali contoh seorang anak yang canggung menjadi orang yang berguna dan unggul di kemudian hari? Dan apakah ini tidak cukup membuktikan bahwa cara kita sekarang telah gagal dalam mengembangkan bakat anak-anak?”

“Apakah tidak mungkin untuk memperlakukan anak laki-laki sebagai anak laki-laki? Dapatkah kita menyesuaikan tata bahasa, sejarah, geografi, dan matematika sesuai dengan kemampuan dunia anak? Tidak dapatkah kita untuk menerjemahkan kebijakan dewasa kita ke dalam bahasa anak-anak?”

“Bukankah mereka benar dalam menjaga aturan tentang keadilan, pencapaian, dan petualangan?”

“Apakah mereka tidak menempatkan tindakan sebelum belajar seperti yang seharusnya mereka lakukan? Apakah mereka tidak terlihat seperti pekerja yang mengagumkan, melakukan sendiri semuanya, dengan segala kekurangan sikap kepemimpinan?”

“Bukankah akan sangat lebih tepat sasaran manakala guru untuk waktu tertentu mau menjadi seorang murid dan mempelajari kehidupan anak laki-laki yang sangat menarik, yang di saat ini mereka gagal untuk menekan dan mengekanginya?”

“Mengapa harus melawan arus, jika arus itu sebenarnya mengalir ke arah yang benar?”

“Bukankah sudah bukan waktunya bagi kita untuk menyesuaikan metode yang sia-sia dan mencoba membawa anak-anak ke dalam sebuah harmoni dengan fakta yang ada saat ini? Mengapa kita tetap berkata anak laki-laki tetap akan menjadi anak laki-laki dan bukannya meramu energi yang besar, keberanian, dan inisiatif dari kehidupan anak laki-laki? Dan tugas apakah yang lebih mulia dan menyenangkan bagi seorang guru sejati selain memandu dengan hati riang kekuatan anak laki-laki yang masih liar dan alami ke dalam kegiatan pelayanan sosial?”

## LINGKUNGAN DAN GODAAN

Seperti yang pernah saya katakan, langkah *pertama* untuk sukses adalah mengenal anak, langkah *kedua* yang harus diketahui adalah mengenal lingkungannya. Jika Anda mengetahui bagaimana lingkunganNYA saat seorang anak meninggalkan kelompok, maka Anda dapat

memberi tahunya tentang hal-hal tidak baik yang mungkin ditemui saat anak jauh dari pengawasan Anda. Dan di sinilah seorang pembina dihadapkan pada kesulitan utama dalam mendidik seorang anak. Anak hanya dapat sedikit saja mempelajari 3R saat mereka di sekolah dan dengan proporsi yang sama untuk semua anak sesuai dengan usia mereka, tapi dia pun hanya sedikit saja mengetahui tentang lingkungan luarnya, dan hal ini benar-benar bergantung kepada karakter mereka. Untuk hal inilah kepala sekolah harus mengembangkan metode pendidikannya. Di sekolah anak-anak diajari hanya secara kolektif, mereka dapat melihat dunia luar secara individu yang merupakan pendidikan yang sebenarnya, tapi hanya sebagian saja. Penilaian kepada mereka hanya pada ujian pengetahuan dan bukan pada penampilan karakter atau kemampuan mereka. Penilaian seperti ini dapat berakibat buruk pada anak. Untuk mengetahui batas minimal pengetahuan memang cukup berguna, tapi jika ini merupakan tujuan dari latihan, maka ini merupakan hal yang akan memaksa dan menurunkan kemampuan anak, seperti yang dijelaskan oleh Profesor Sandiford dari Universitas Toronto. Hal yang mengagumkan adalah kepala sekolah berhasil dengan baik dengan mempertimbangkan segala kesulitan yang dihadapi, dan di sinilah peran dari Pembina Pramuka, yang bekerjasama dengan pihak sekolah, mereka dapat melakukan banyak hal untuk sekolah dan juga untuk anak-anak didiknya.

Di samping hal buruk yang ada di sekitar keluarga, ada pula godaan-godaan buruk yang harus siap dihadapi oleh Pembina Pramuka. Tapi, jika Pembina tersebut memberi peringatan terlebih dahulu, mungkin dia dapat merencanakan metode yang digunakannya sehingga godaan buruk tersebut gagal untuk mempengaruhi anak didiknya. Dan dengan cara inilah karakter mereka akan terbangun dengan cara yang terbaik.

Sifat kekanakan. Tontonan di layar kaca atau bioskop adalah salah satu yang paling berpengaruh bagi anak-anak. Tidak diragukan lagi, tontonan layar kaca, bioskop memiliki daya tarik yang sangat besar bagi anak-anak, dan orang-orang telah memeras otak untuk menghentikan hal itu. Akan tetapi, walaupun semua orang menginginkannya sangatlah sulit untuk melakukan usaha ini. Hal yang utama adalah bagaimana untuk memanfaatkan godaan itu, agar memberikan keuntungan pada akhirnya. Untuk dapat menghentikan godaan ini kita harus menyiapkan hal menarik lain untuk anak-anak, dan tidaklah mudah untuk dapat melakukan hal ini. Untuk menyelesaikan sebuah kesulitan pada prinsipnya kita harus berpihak dan membongkai kesulitan itu dalam arahnya sendiri. Kita harus berusaha keras untuk melihat nilai dari tontonan bioskop dan menemukan kemungkinan baik di balik itu untuk kemudian memanfaatkannya untuk tujuan pelatihan anak. Tidak disangsikan bahwa hal tersebut dapat menjadi jalan bagi hal buruk, jika kita tidak mengawasinya dengan baik. Langkah ini telah dilakukan di kota besar untuk menjamin pengawasan/sensor yang pantas. Dan mungkin cara terbaik untuk melakukan hal ini adalah dengan meminta warga untuk melaporkan film apapun yang dianggap tidak pantas untuk ditonton oleh anak. Bila terjadi keluhan mengenai sebuah film, jika terbukti, maka izin film tersebut akan terancam dicabut. Akan tetapi, walau film dapat menjadi kekuatan bagi hal buruk, film pun dapat menjadi kekuatan bagi hal baik. Saat ini terdapat film-film berkualitas dari Sejarah Alam dan Studi Alam yang mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik pada anak mengenai proses-proses di alam dibandingkan yang mereka amati sendiri atau bahkan yang diperoleh dalam pelajaran sekolah. Sejarah dapat diajarkan langsung lewat tontonan seperti yang telah dilakukan oleh film 'Ratu Victoria, Enam puluh tahun menjadi Ratu', 'Kehidupan Pangeran Charles I, dan masih banyak jenis film lainnya. Selain itu, ada pula drama mengenai kisah yang heroik ataupun yang menyedihkan dan juga kisah lain yang benar-benar menyenangkan, penuh humor, lucu, dan menjadi bahan gelak tawa. Lagi-lagi, banyak di antara film tersebut yang berisi hal buruk dan mengundang ejekan dan juga celaan. Tidak diragukan lagi bahwa pengajaran melalui tontonan ini mengandung pengaruh yang sangat mengagumkan sesuai dengan kehendak dan ketertarikan anak-anak di gedung bioskop.

Kebiasaan merokok pada anak dan akibatnya pada kesehatan, berjudi dalam permainan sepak bola dan balapan, minuman keras, bermain wanita, ketidakjujuran yang terbawa

saat latihan, serta perbuatan buruk dan tidak senonoh lainnya hanya dapat diperbaiki oleh Pembina Pramuka jika Pembina mengetahui lingkungan anak-anaknya.

Perbaikan ini tidak dapat dilakukan dengan larangan ataupun hukuman, tapi dengan **menggantikannya dengan kegiatan lain** yang setidaknya sama menariknya tetapi memberikan pengaruh yang baik.

Kejahatan anak tidak secara alamiah lahir pada diri anak, tapi lebih mengacu pada semangat petualangan dalam dirinya, pada kebodohnya, atau pada rendahnya sikap disiplin sesuai dengan sifat alami tiap individunya.

Kebiasaan berbohong merupakan kesalahan yang lazim terjadi pada anak-anak. Perbuatan ini bukan hanya untuk menghindari hukuman tapi lebih sebagai kebiasaan. Jika seorang anak kampung diberikan suatu pertanyaan, kata hati pertamanya adalah untuk berkata bohong, penyebabnya kemungkinan adalah untuk mengetahui apa niatan dibalik pertanyaan Anda. Sayangnya ini telah menjadi penyakit yang lazim di seluruh dunia. Anda dapat menemukan hal ini pada sebagian suku-suku yang belum berbudaya, hal yang sama pun dapat ditemui di negara Eropa yang telah berbudaya, dan mungkin hal ini telah menjadi karakter pembeda di antara warga Inggris yang mungkin cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan kebiasaan ini dan juga paling mudah untuk disembuhkan jika di beri waktu. Kejujuran dalam bicara dan segala konsekuensi pandangannya menjadikan seorang manusia menjadi berwibawa dan mampu menimbulkan banyak perbedaan dalam karakternya dan juga karakter bangsanya. Maka dari itu, adalah tugas kita untuk melakukan segala yang kita bisa, guna meningkatkan kehormatan dan juga sikap kejujuran dalam berbicara di antara anak-anak.

## **PASUKAN<sup>1</sup> DAN PERKEMAHAN**

Penangkal utama terjadinya lingkungan yang buruk secara alamiah adalah melalui penggantian dengan kegiatan yang baik, dan cara terbaik untuk melakukan hal ini adalah dengan membuat “pasukan” dan perkemahan bagi para pramuka. Saya tidak mengartikan satuan ini sebagai kegiatan satu setengah jam di sebuah ruangan kelas dan dilangsungkan sekali seminggu yang seringkali terjadi dalam kaitannya dengan anak. Yang saya maksudkan adalah tempat yang sebenarnya walaupun itu hanya berupa loteng ataupun langit-langit, tempat untuk anak-anak beristirahat di sore hari jika dibutuhkan, dan mereka dapat mengerjakan pekerjaan berguna dan menghibur diri dengan suasana yang cerah dan menyenangkan. Jika seorang pembina mampu melakukan hal ini, maka dia telah mengerjakan pekerjaan yang sangat baik, untuk menyediakan lingkungan yang benar bagi anak-anaknya. Ini akan menjadi penawar terbaik bagi racun yang dapat menyusup ke dalam pikiran dan karakter anak-anak.

Di saat itu, salah seorang Pembina Pasukan Pramuka yang sangat berpengalaman C.E. Russel tidak berada dalam suasana yang nyaman sampai satuan tersebut dijalankan oleh orang yang luar biasa yang mampu memberikan banyak kesibukan dengan kegiatan berat dan bervariasi bagi para anggotanya.

Perkemahan berkala (ini harus diadakan lebih sering) masih jauh dari kenyataan walaupun ini lebih potensial dibandingkan arena pertemuan kelompok. Udara terbuka dan berangin, persahabatan yang berkesinambungan dalam kemah, di lapangan terbuka, dan juga saat mengelilingi api unggun menghembuskan semangat terbaik di antara anak-anak dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk Pembina Pramuka dalam menuntun anak-anaknya serta memberikan kesan tentang kepribadiannya di antara mereka.

---

<sup>1</sup> Penyesuaian terjemahan dari kata “club” dalam Gerakan Pramuka adalah “Satuan”.

## **TUGAS PEMBINA PRAMUKA**

Seperti yang saya ungkapkan sebelumnya, kesuksesan dalam melatih anak-anak lebih banyak bergantung kepada kemampuan Pembina Pramuka untuk memberikan keteladanan. Adalah hal yang mudah untuk menjadi idola sama seperti seorang adik didik terhadap kakaknya. Seiring bertambahnya usia, kita cenderung melupakan pengidolaan pahlawan yang ada dalam diri anak-anak. Secara pribadi, saya ingat bahwa saat bersekolah saya pernah berkelahi dengan anak laki-laki lain hanya karena saya tidak mau menerima pengidolaan abadi anak tersebut kepada Henry Irving. Bukan kemampuannya sebagai aktor yang kami perdebatkan, tapi keadaan fisik pada ujung jarinyalah yang menjadi perbedaan. Bahan perdebatan kami adalah apakah Henry Irving memiliki jari yang lebih runcing atau tidak.

Pembina Pramuka yang merupakan idola bagi anak-anaknya memegang tugas yang kuat untuk pengembangan mereka dan di waktu yang sama memangku tanggung jawab yang besar di pundaknya. Anak-anak itu cukup cepat untuk melihat karakteristik terkecil pada pembinanya apakah itu sifat baik ataupun buruk. Perangainya menjadi perangai mereka, sopan santunnya, kejengkelannya, cerahnya kegembiraan, ataupun ketidaksabarannya, kedisiplinannya, ataupun sikap moralnya tidak selalu mereka perhatikan tapi diadopsi langsung oleh mereka.

Oleh karena itu, untuk membawa mereka mematuhi Darma Pramuka dan segala konsekuensinya, Pembina Pramuka secara pribadi harus dengan cermat mematuhi Darma Pramuka tersebut dalam semua sisi hidupnya. Dengan sedikit instruksi kata-kata, anak-anak itu pun akan mengikutinya.

## **KESETIAAN KEPADA GERAKAN PRAMUKA**

Biarkan para Pembina Pramuka mengingat bahwa di samping tugasnya kepada anak-anak dia pun memiliki tanggung jawab kepada Gerakan Pramuka secara keseluruhan. Tujuan kita adalah membuat anak-anak menjadi warga negara yang baik, demi kebaikan mereka sendiri dan juga demi kebaikan negara. Hal ini mungkin dapat menjadi acuan warga, guna meraih kepercayaan secara jantan yang mengarah pada persahabatan, guna menjaga persatuan, dan membina perdamaian dengan bangsa lain. Pernah terjadi sebelumnya, kejadian yang dapat menjadi bahan pelajaran yaitu tentang bahaya dari pertikaian internal, sikap partai politik yang berlebihan dan mengesampingkan keinginan orang lain telah menimbulkan kekacauan sosial. Dan semua ini menimbulkan depresi ekonomi dan kepanikan finansial yang mengarah pada melemahnya kemakmuran dan kemajuan negara.

Dibebani kewajiban untuk memberi pelajaran tentang penerimaan diri dan kedisiplinan atas pengamalan mereka sendiri, maka Andalan dan Pembina Pramuka perlu menghilangkan pikiran yang sempit dan harus berpikiran luas untuk dapat meningkatkan wawasan pribadinya pada kebijaksanaan yang lebih tinggi secara keseluruhan. Tugas mereka adalah untuk mengajari anak-anak ‘memainkan permainan’ dan melakukan hal yang sama sesuai dengan tugas dan tanggung-jawab masing-masing seperti halnya “batu bata” pada sebuah dinding. Masing-masing telah memiliki bagian pekerjaan, dan tanggung-jawab. Semakin baik dia mengabdikan diri kepada pekerjaannya maka makin baik pula para pramuka merespon latihannya. Hanya dengan memandang kepada tujuan Gerakan Pramuka yang lebih tinggi atau pada pengaruh dari ukuran waktu sepuluh tahun maka orang dapat melihat detil hari ini dalam proporsi yang pantas. Saat seseorang benar-benar tidak dapat bekerja sesuai dengan aturan, sikap jantan yang seharusnya dilakukan adalah berbicara langsung kepada pengurus kwartir dan jika pengurus kwartir tidak bisa mempertemukan pandangan maka dia dipersilakan untuk meninggalkan pekerjaannya. Pada awalnya dia mengambil tugas itu dengan mata terbuka dan ini menjadi hal yang tidak adil jika pada akhirnya dia mengeluh bahwa rincian pekerjaannya tidak seperti yang diharapkan, dan dia pun mengeluhkan bahwa semua ini adalah kesalahan dari pihak eksekutif. Untungnya, dalam Gerakan Pramuka ini, melalui desentralisasi dan pemberian keleluasaan kepada kwartir yang bersangkutan kami mampu mencegah banyak birokrasi

yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecemburuan dan keluhan dalam banyak organisasi lain.

Kita pun beruntung memiliki Pembina Pramuka yang berpikiran luas dalam pandangannya dan juga kesetiiaannya kepada Gerakan Pramuka secara keseluruhan. Hal ini sudah sering terbukti dalam berbagai konferensi dan juga turut memberikan kepercayaan diri yang baru dan harapan untuk maju mengerjakan masa depan yang lebih baik dengan berkaca kepada keadaan sebelumnya.

Seorang pria yang pemberani berkata kepada saya (BP) bahwa dialah orang yang paling berbahagia di seluruh dunia. Saya harus memberitahunya siapa yang merasa lebih bahagia. Anda seharusnya tidak mengira bahwa kebahagiaan yang kita rasakan bersama ini tidak melalui kesulitan sama sekali. Kebalikannya, bahwa sebuah kepuasan terasa setelah mampu menghadapi kesulitan dan lolos dari lubang jarum yang memberikan kesenangan setelah mampu melewati semua itu. Jangan mengharapakan hidupmu seperti tidur di atas kasur mawar. **Tidak akan ada kesenangan bila hal itu terjadi.** Jadi manakala kebahagiaan diukur hanya dengan sekedar tidur di atas kasur mawar, maka bila suatu saat anda mengurus pramuka -- Anda akan dihadapkan kepada kekecewaan dan ketidakpuasan. Bersabarlah: telah banyak penduduk Britania Raya yang hancur pekerjaan atau karirnya karena tidak dapat bersabar, dibandingkan dengan karena minuman keras atau perbuatan buruk lainnya. Anda hanya perlu bersabar dalam menghadapi kritik yang menyakitkan atau birokrasi yang membatasi, karena imbalan untuk Anda akan segera datang. Kepuasan akan datang setelah berhasil menjalankan tugas dan pengembangan karakter anak-anak sehingga mereka mendapatkan status yang berbeda dalam hidup, merupakan hadiah yang sukar diungkapkan lewat tulisan. Berulangnya suatu kejadian yang buruk jika dibiarkan akan segera membuat negara menjadi rusak dan hancur. Oleh karena itu berikan kepada generasi muda kenyamanan yang meyakinkan sebagai balasanmu, dengan berbakti untuk negara dalam tingkatan apapun. Bagaimanapun juga kesederhanaan adalah posisi yang tepat baginya.

**PROGRAM UNTUK REGU**  
**Subjek I - BAGAIMANA MELATIH PARA PRAMUKA**

Subjek	Latihan dan pelajaran
Minggu pertama - Dewan Pendidikan	Mengunjungi sekolah dasar dan lanjutan. Menyaksikan kegiatan mengajar. Mengunjungi sekolah teknik, mengunjungi sekolah sore, mengunjungi kapal latih.
Minggu kedua - Keadaan sekolah umum	Mengunjungi salah satu sekolah umum terbaik dan menyaksikan metode belajarnya, pengorganisasian permainan dan atletik, pelatihan kecerdasan sukarela seperti kelompok debat, laboratorium, dan lainnya.
Minggu ketiga - Lingkungan	Mengunjungi daerah kumuh, mempelajari kehidupan rumah dan lingkungan anak di luar sekolah seperti atraksi, bioskop, sepak bola, buku-buku murah dan lainnya. Bagaimana menanggapi, atau memanfaatkan kunjungan.
Minggu keempat - Disiplin administrasi	Kunjungilah jika memungkinkan Kwartir untuk melihat bagaimana pengurusan masalah organisasi. Juga perhatikan kegiatan administrasi sehari-hari, lihatlah pula kedisiplinan, rutinitas kerja, dan metode yang ada.
Akhir minggu	Jika memungkinkan, berkemahlah dengan sepasukan atau seregu Pramuka. Pelajarilah setiap anak dan temukanlah segala bakat dan apapun mengenai lingkungannya. Rencanakanlah bagaimana caranya untuk mengembangkan bakat baiknya dan juga untuk menggantikan sifat buruknya.

## BAGIAN II

### KARAKTER

#### LATIHAN KARAKTER MELALUI KEPRAMUKAAN

“Kesuksesan suatu negara bukan hanya karena kekuatan pasukan perangnya melainkan juga karena karakter warga negaranya, yang memegang peranan besar. Dalam mencapai kesuksesan hidup, seseorang harus mengutamakan karakter daripada pengetahuan.” Dari sini akan diketahui bahwa karakter merupakan nilai pertama yang harus dimiliki sebuah negara maupun individu.

Pengetahuan; meliputi baca, tulis, dan berhitung, dipelajari di sekolah; tapi di mana letak karakter, yang kualitasnya lebih penting, dipelajari? Jawabannya adalah “Tidak di manapun”. Tidak ada pelatihan formal yang mengajarkan karakter kepada anak-anak. Namun demikian, bila seseorang akan memulai karirnya saat ia dewasa, hal tersebut haruslah dikembangkan sebelum waktunya tiba; yaitu ketika ia masih kecil dan mudah menerima sesuatu. Karakter tidak dapat dipaksakan kepada seorang anak. Bibit karakter sebenarnya telah ada dan tersembunyi dalam diri mereka, hanya saja perlu untuk ditampakkan dan dikembangkan. Bagaimana caranya?

Karakter merupakan hasil yang umum dari suatu lingkungan atau keadaan sekitar. Contohnya bila kita mengambil dua orang anak lelaki yang kembar. Kita ajarkan mereka pelajaran yang sama, di sekolah yang sama, namun kepada mereka diberikan lingkungan, teman-teman, dan rumah yang benar-benar berbeda. Berikan yang satu kepada ibu yang selalu memberikan semangat dan baik hati, dengan teman-teman yang bersih dan lurus, di mana ia dihormati dalam menjalani aturan kehidupannya, dsb. Sedangkan anak yang kedua berada di pemukiman yang kumuh, dengan rumah yang tak terawat, hidup di antara anak-anak yang suka berbicara kotor dan mencuri. Apakah ia akan tumbuh dengan karakter yang sama seperti kembarannya? ...

Ada ribuan anak yang diterlantarkan oleh negara kita, sehingga menjadi tidak memiliki karakter dan kemudian menjadi tidak berguna, sengsara, merusak, dan berbahaya bagi negara.

Mereka sebenarnya dapat diselamatkan jika saja mereka dikondisikan dengan lingkungan yang tepat sejak usia dini. Selain itu masih banyak ribuan anak lainnya yang bernasib buruk seperti mereka (namun selalu saja ada yang tersisihkan di berbagai tingkatan kelas dalam kehidupan), mereka akan menjadi lebih baik bagi diri dan negaranya jika mereka dilatih untuk mengembangkan karakternya, sehingga mereka menjadi lebih baik dan merasa hidupnya lebih berharga.

Di situlah letak sasaran utama pelatihan kepramukaan untuk anak-anak, melalui pendidikan, dengan membuat seseorang belajar untuk dirinya, dengan keinginannya sendiri, melalui hal-hal yang cenderung dapat membentuk karakter.

#### ALASAN MENGAPA SATU PASUKAN TIDAK BOLEH LEBIH 32 ANAK

Saya telah mengatakan dalam *Scouting for Boys* bahwa sesuai dengan pengalaman yang saya yakini keberhasilannya, saya tidak dapat melatih “perseorangan<sup>1</sup>” sendiri dengan

---

<sup>1</sup> Dalam kepramukaan sesungguhnya yang dilatih adalah regu, tetapi Pembina Pramuka memperhatikan karakter masing-masing peserta didik (seorang demi seorang), misalnya saja: tanggal lahir, asal keluarga, anak yang ke berapa, status ekonomi dan sosial orang tua, lingkungan bergaulnya (peer group), kebiasaan sebelumnya – dan saat ini, lingkungan budayanya – *Penyunting*.

jumlah anak lebih dari 16 orang; oleh karena itu sebenarnya saya hanya memiliki setengah dari kemampuan dari seorang yang telah berpengalaman, sehingga untuk Pembina Pramuka yang berpengalaman saya mengizinkan untuk melatih hingga 32 anak.

Banyak orang mengatakan bahwa mereka memiliki Pasukan yang baik dengan anggota 60 bahkan hingga 100 orang. Kelompok “Kadet (calon prajurit)” malah ada yang hingga 120 orang; dan petugas-petugas pembimbingnya mengatakan kepada saya bahwa mereka terlatih secara baik dan merata kemampuannya sama seperti pada Pasukan yang lebih sedikit jumlah anggotanya. Saya menyatakan ketakjuban (“ketakjuban” di sini dapat diartikan “terkejut”), dan saya tidak mempercayai mereka.

Mengapa memperlakukan pelatihan untuk perseorangan? Tanya mereka. Tentu saja karena itu merupakan jalan satu-satunya untuk mendidik mereka. Anda dapat memberi perintah kepada sejumlah anak, seribu anak pada suatu waktu, bila Anda memiliki suara yang lantang dan memiliki metode yang atraktif atau cara untuk mendisiplinkan. Tapi itu bukanlah pelatihan; itu juga bukanlah suatu pendidikan.

Pendidikan adalah upaya pembentukan karakter dan membentuk manusia dewasa. Pemberian hadiah atau perangsang semangat untuk lebih menyempurnakan diri, bila dilakukan dengan cara yang sesuai, akan membuat anak berusaha lebih aktif untuk mencari cara yang paling cocok dengan watak dan kekuatannya.

Jangan sekali-kali menceramahi mengenai Darma Pramuka atau memberikannya sebagai perintah kepada sekumpulan anak: setiap anak membutuhkan penjelasan yang khusus, dan cita-cita masing-masing, untuk dapat melakukan Darma Pramuka tersebut. Di situlah dibutuhkan kemampuan dan kepribadian seorang Pembina Pramuka.

## KARAKTER

Mari kita pertimbangkan beberapa kualitas moral, dan mental, yang diperlukan untuk membentuk karakter, dan kemudian lihat bagaimana caranya kita dapat membuat seorang anak mengembangkan hal tersebut untuk dirinya sendiri melalui Gerakan Pramuka.

Kualitas untuk membentuk karakter.	Sifat yang termasuk kedalamnya.	Lihat Darma Pramuka.	Latihan pramuka yang dapat menanamkan hal tersebut.
(a) KETAKWAAN	Ketaatan kepada Tuhan. Kewajiban bertetangga. Menghargai orang lain.	1,2,5	Perbuatan baik. Mempelajari alam. Tugas “penyampaian risalah Tuhan (Illahiah)”.
(b) HARGA DIRI	Tanggung jawab dan dapat dipercaya	9,10	Tri Satya dan Dasa Darma . Tanggung jawab yang diberikan kepada anak-anak. Kepercayaan diri mampu menyelesaikan tugas
(c) DISIPLIN DIRI	Kepatuhan. Sifat hemat. Ketenangan hati. Watak yang baik. Kesucian.	4, 5, 7, 8,10	Darma Pramuka. Tata cara berkemah. Latihan Upacara, Orientering, mengangkut barang dengan gerobag dorong (bereggu), Menabung di bank. Tidak merokok.

(d) TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI.	Kekesatriaan. Keramahan. Rela berkorban. Kecintaan kepada tanah air. Kesetiaan.	2, 3, 5, 8, 9	Prilaku yang baik, Menjadi teman bagi hewan. Tindakan penyelamatan nyawa. Permainan yang jujur dan adil. Kemampuan membidik.
(e) MANDIRI	Keadilan. Kecekatan. Kemampuan. Harapan. Keberanian. Ketabahan.	5,6,7,8,10	Pramuka laut. Berenang. Latihan jurit. P3K. Berkemah.
(f) KECERDASAN	Pengamatan. Pengambilan keputusan/kesimpulan. Penggunaan nalar. Penguatan Ingatan.	3,4,10	Mencari jejak. Memetakan. Melaporkan. Interaksi simbolik. Kecepatan dan ketepatan menangani keadaan mendesak (emergensi).
(g) HIDUP BERMAKNA, SELERA HUMOR.	Pandangan mengenai keindahan pada alam dan seni.	2,3,6	Mempelajari alam. Musik. Menggambar. Puisi.
(h) ENERJI	Ambisi. Kesehatan. Penguatan Sumber Daya. Keterampilan. Kegembiraan	6	Hobi. Kerajinan tangan. Latihan merintis. Permainan. Latihan. Makanan, dan kebersihan diri, dan instruksi.

Daftar ini secara praktis memuat semua yang dipelajari dalam kepramukaan. Dari sini jelas bahwa semua hal di kepramukaan mengacu kepada pembentukan karakter, sebagai langkah dasar untuk menjadi warga negara yang baik.

Kualitas yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik saya tekankan lagi:

1. Karakter.
2. Kesehatan jasmani.
3. Keterampilan untuk memulai suatu karir.
4. Pelayanan untuk orang lain.

Dari situ kita dapat menyisihkan poin (a) dan (d) dari tabel, yang akan lebih sesuai untuk dibahas bila kita telah memasuki pelajaran *Pelayanan untuk Orang Lain*; juga (c) dan (h), manakala akan membahas pada *Kesehatan dan Cara Memulai Karir*. Poin yang tersisa untuk dibahas tersendiri di sini adalah b, e, f, g yakni:

- (b) Harga diri
- (e) Mandiri
- (f) Kecerdasan
- (g) Hidup bermakna.

## HARGA DIRI

Sifat *dapat dipercaya* ditanamkan pada pramuka melalui rasa tanggung jawab, Satya dan Darma Pramuka, serta pemberian tugas yang memerlukan tanggung jawab.

Darma Pramuka adalah fondasi untuk semua pelatihan di kepramukaan. Beragam klausul di dalamnya harus seluruhnya diterangkan kepada anak-anak melalui penggambaran yang mudah penerapannya dalam keseharian mereka.

Tidak ada pengajaran yang lebih baik daripada keteladanan. Bila Pembina Pramuka senantiasa melaksanakan darmanya dalam semua aktivitasnya maka anak-anak akan dengan cepat mengikuti langkahnya. Teladan seperti ini bahkan akan lebih kuat pengaruhnya bila Pembina Pramuka itu sendiri melaksanakan “satya” seperti halnya yang dilakukan oleh para pramukanya.

Darma yang pertama adalah: Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan suatu ketentuan moral yang sangat penting, dan mendasari seluruh darma yang ada.<sup>2</sup> Darma yang kesembilan, yakni: Bertanggung-jawab dan dipercaya, yakni kehormatan atau harga diri seorang pramuka untuk dapat dipercaya, adalah satu hal yang mendasari keseluruhan perilaku dan disiplin pramuka di masa kini dan yang akan datang. Maka dari itu, hal tersebut harus diterangkan dengan jelas dan hati-hati oleh pembina kepada anggota-muda Gerakan Pramuka sebelum mengucapkan janjinya.

Pelantikan pramuka yang dilakukan dalam suatu upacara memiliki tujuan tersendiri, karena suatu ritual kecil seperti ini bila dilakukan dengan kekhidmatan yang ketat, akan memberi kesan kepada si anak; dan hal penting tersebut merupakan sesuatu yang sangat berharga, kita harus membuat si anak terkesan sedalam mungkin. Kemudian hal yang penting bagi seorang pramuka adalah terus-menerus memperbaharui pengetahuannya mengenai darma tersebut. Anak-anak mudah untuk lupa, dan sangat mengherankan jika seorang anak yang secara khidmat telah berjanji untuk melakukan darmanya ternyata suatu saat **tidak mampu menyebutkan isi darma** tersebut.

Setelah seorang pramuka mengerti tentang kehormatan dirinya, dan dengan diprakarsai oleh dirinya sendiri untuk melaksanakan kehormatan tersebut, maka Pembina Pramuka harus sepenuhnya percaya padanya untuk melaksanakan berbagai hal. Oleh karena itu sebagai pembina, Anda harus menunjukkan kepadanya bahwa Anda memperlakukan dirinya sebagai seorang yang bisa dan telah bertanggung jawab. Berikanlah tugas untuk melakukan sesuatu, baik untuk sementara maupun permanen, dan taruhlah harapan bahwa ia akan melakukan tugas tersebut dengan setia. Jangan selalu memata-matai untuk melihat bagaimana ia melakukan tugas tersebut. Biarkan ia melakukannya sesuai dengan caranya sendiri, bila perlu biarkan ia hingga melakukan kesalahan, namun pastikan untuk membiarkan ia sendiri membenarkannya, dan mempercayainya untuk melakukan yang terbaik menurutnya.

Memberikan tanggung jawab merupakan kunci untuk sukses bagi anak-anak, khususnya bagi anak yang sangat kasar dan sulit diatur.

Tujuan dari “Sistem Beregu” (berkelompok) utamanya adalah untuk memberi tanggung jawab yang nyata kepada semua anak yang mungkin menerimanya dengan maksud untuk mengembangkan karakter mereka. Bila Pembina Pramuka memberikan kepada Pemimpin Regu kekuasaan yang nyata, dan berharap banyak darinya, serta membiarkannya bebas dalam menjalankan pekerjaannya, ia akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada semua pelatihan di sekolah manapun yang pernah ada dalam hal pengembangan karakter anak. Dan kehormatan adalah bantuan yang paling berharga untuk mencapai kemandirian.

---

<sup>2</sup> Tambahan dari penyunting, sebagai penyesuaian. Karena darma yang ditulis Baden Powell susunannya berbeda dengan yang di Indonesia.

## KEMANDIRIAN

*Kecekatan. Kemampuan. Harapan. Keberanian. Ketabahan.*

*Melalui Ujian bagi Pramuka Penggalang Terap. Pramuka Laut. Berenang. P3K. Latihan Jurit. Berkemah.*

Ujian bagi para Penggalang Terap<sup>3</sup> dibuat, dengan pemikiran bahwa seorang anak yang berhasil membuktikan dirinya siap untuk hal tersebut, dianggap telah memenuhi kualitas untuk menjadi warga negara dewasa yang baik. Ia akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang lebih cakap daripada sebelumnya dan kemudian ia dipastikan memiliki keyakinan diri yang akan memberi dirinya harapan dan keberanian saat menghadapi ketegangan dalam berjuang untuk hidup, yang akan menyemangati dirinya untuk tetap pantang menyerah dan terus berjuang hingga meraih sukses.

Kecekatan dan penggunaan nalar dapat dengan mudah dikembangkan melalui latihan mengurus perahu (permainan air atau *splash*); benih keberanian, untuk dapat mengambil keputusan secara tepat, dengan ketenangan dan kegiatan, dalam kepatuhan terhadap perintah, semuanya ada dalam pekerjaan Pramuka Laut.

Pertolongan Pada Kecelakaan, pekerjaan brigade pemadam kebakaran, atau perjalanan berkereta/hiking/orientering, atau membangun jembatan adalah persoalan kecekatan dan penggunaan nalar, karena anak pramuka, di saat bekerja-sama dengan yang lain, memiliki tanggung jawab pada bagian masing-masing dari pekerjaan tersebut.

Berenang memiliki nilai pendidikan mental, moral, dan jasmani, dengan memberi rasa untuk menguasai suatu unsur, serta kekuatan untuk menyelamatkan hidup, di dalam latihan tersebut terdapat pengembangan mengelola arus air dan keseimbangan anggota tubuh.

Ketika melatih Angkatan Kepolisian Afrika Selatan saya biasanya mengirim mereka berpasang-pasangan untuk melakukan perjalanan jarak jauh yaitu dua atau tiga ratus mil untuk mengajarkan kepada mereka cara menjaga diri mereka sendiri dan untuk menggunakan intelegensi mereka. Namun bila ada murid yang bandel maka ia akan dikirim sendirian, tanpa bisa bergantung pada orang lain, agar ia dapat menemukan caranya sendiri, membuat aturan sendiri untuk makan bagi dirinya dan bagi kudanya, dan agar dapat melaporkan ekspedisinya tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut merupakan latihan terbaik bagaimana seseorang dapat mengandalkan diri sendiri dan intelegensinya; asas ini merupakan suatu metode yang dengan yakin saya anjurkan kepada Pembina Pramuka untuk melatih pramukanya.

Dibandingkan dengan latihan yang ada di semua sekolah, maka perkemahan adalah cara yang jauh lebih baik untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang karakter yang diinginkan. Dengan lingkungan yang sehat, sementara anak-anaknya bergembira dan giat, maka semua hal yang menarik dalam hidup ada di sekeliling mereka, dan Pembina Pramuka dapat memantau mereka secara permanen, siang dan malam, dan di bawah bimbingannya, mereka dapat menyerap semua prinsip yang diberikan kepada mereka. Hidup seminggu seperti itu sama berharganya dengan enam bulan pengajaran teori di kelas.

Sejak seorang anak menyadari bahwa ia bukan lagi anak baru, namun telah menjadi individu yang bertanggung jawab dan dipercaya dengan memiliki kekuatan untuk melakukan berbagai hal, maka ia menjadi dapat mengandalkan dirinya sendiri. Harapan dan cita-cita mulai nampak dalam diri mereka.

Oleh karena itu, sangat disarankan bagi Pembina Pramuka yang tidak memiliki banyak pengalaman dalam berkemah, untuk mulai mempelajari permasalahan berkemah dengan segala macam aspeknya.

- Biayanya, termasuk ongkos kereta api, pengangkutan barang, perlengkapan, dll.
- Lokasinya, termasuk fasilitas untuk permainan dan latihan kepramukaan, kemudahan mencapai dokter, tempat berlindung di saat cuaca buruk, dll.
- Tempatnya berkenaan dengan masalah kesehatan, persediaan air, pengaturan fasilitas kebersihan, dll.
- Pengelolaannya berkenaan dengan katering, masak, kegiatan rutin berkemah, dan disiplin, program kerja, hiburan api unggun dan obrolan, permainan berkemah, dll.

## INTELIJEN

*Pengamatan. Pengambilan kesimpulan. Penggunaan nalar.*

*Melalui Mencari jejak. Membaca Tanda-tanda. Mencari jalan dengan peta. Menandai tempat. Ketinggian dan jarak. Pemetaan. Pelaporan. Mengenali simbol-simbol Ambulans. Berita aktual. Bermain.*

Pengamatan dan pengambilan kesimpulan adalah dasar dari seluruh pengetahuan dan dapat dipelajari secara langsung melalui mencari jejak dan membaca tanda (lihat *Scouting for Boys*, Bab IV.). Kedua hal tersebut sangat baik dalam pendidikan karena dapat mengembangkan pandangan, pemikiran dan imajinasi.

Kecerdasan umum dan pengambilan kesimpulan dengan cepat pada anak-anak dapat juga diajarkan dengan baik melalui mencari jalan dengan peta, memperhatikan petunjuk tempat, penentuan ketinggian dan jarak, serta memperhatikan dan melaporkan secara detil tentang orang-orang, kendaraan, hewan ternak, dll. Pembuatan isyarat (tanda) dapat menajamkan nalar, mengembangkan penglihatan, dan mendorong mereka untuk mempelajari dan mengkonsentrasikan pikiran mereka. Pengambilan keputusan secara tepat dan cepat di saat gawat<sup>4</sup> juga memiliki nilai pendidikan yang serupa.

Pada kondisi-kondisi seperti malam di musim dingin atau hujan dan sering yang basah, Pembina Pramuka dapat menggunakan ruangan di sanggar pramuka sebagai tempat para Pramuka membaca topik-topik utama pada surat kabar hari itu, memberi ilustrasi kepada mereka dengan peta, dll. Permainan-permainan dan pertunjukan tentang aspek-aspek sejarah, suatu tempat juga merupakan hal yang sangat baik untuk membuat para pramuka belajar dan mengekspresikan diri mereka tanpa mereka sadari.

## MENIKMATI HIDUP

*Pengembangan selera humor. Menghargai hal kecil daripada lawakan. Pemikiran yang lebih tinggi. Menghargai keindahan. Ingin tahu pada pengetahuan: Seni, Literatur, Musik, Puisi.*

*Mengapa Pengetahuan tentang alam dianggap sebagai **aktivitas kunci** dalam Kepramukaan!* Pertanyaan itulah yang membedakan antara organisasi pramuka dan kelompok-kelompok anak lainnya atau pasukan dalam ketentaraan.

Pertanyaan tersebut dapat dengan mudah dijawab melalui ungkapan sebagai berikut (pada hemat saya, itu kutipan dari Sam Harrison, dalam sebuah artikel yang sangat baik dari *Surat Kabar Kwartir Pramuka*): “Yang kami ajarkan kepada para Pramuka bukan cara untuk mendapat penghidupan, akan tetapi bagaimana cara untuk hidup”. Ini merupakan

<sup>4</sup> Baden Powell, menyebutnya dengan *ambulance*.

sebuah pemahaman yang lebih tinggi sebagai cara untuk menikmati hidup, sehingga bermakna.

Pengetahuan tentang alam, yang sering saya tekankan, merupakan suatu cara terbaik untuk membuka pikiran anak-anak, dan pada saat yang sama, jika hal itu tidak dilupakan oleh para pelatuhnya, maka hal itu memberikan kepada mereka pemahaman untuk menghargai keindahan alam, aneka seni, akan membawa mereka pada cara yang lebih tinggi untuk menikmati hidup yang sesungguhnya.

Hal yang ingin saya tambahkan atas apa yang telah saya usulkan sebelumnya dalam mempelajari alam adalah menyadari Kebesaran Tuhan, melalui keindahan penciptaan-Nya, di mana bila diiringi dengan pengamatan aktif yang sesuai dengan keinginan-Nya dalam melayani orang lain, maka hal tersebut dapat memberikan dasar yang kuat mengenai pemahaman keagamaan.

Saya minggu lalu masih duduk di sebuah ruang tunggu bersama dengan seorang teman yang kini baru saja meninggal, dan di atas mejanya di samping ada pipa rokok, tergeletak sebuah buku karya Richard Jefferies. *Lapangan dan pagar tanaman*, di mana ada halaman pada buku tersebut yang ditandai si pemiliknya pada kalimat yang berbunyi: *“Konsep mengenai moral yang baik tidaklah selalu memuaskan. Bentuk tertinggi yang kita tahu saat ini adalah sifat yang tidak mementingkan diri sendiri, melakukan sesuatu bukan untuk mendapatkan pamrih pada saat tersebut, maupun di masa datang, bukan pula untuk menyelesaikan suatu rencana yang sudah terpatery dalam pikiran. Itulah hal terbaik yang kita tahu, namun ternyata hal tersebut begitu tidak memuaskannya! Suatu pujian setelah melakukan suatu kerja lebih membuat hati kita puas, daripada suatu kerja yang membuat kita tidak mendapatkan pujian. Itu pastilah merupakan suatu pemahaman yang sesuai dengan keindahan; dan sesuatu yang ideal. Kebajikan pribadi tidaklah cukup. Meskipun saya tidak dapat menyebutkan suatu bentuk yang ideal namun hal itu menurut saya hal itu akan lebih mendekatkan hubungannya dengan keindahan alam yang ideal.”*

Dengan kata lain, seseorang dapat menafsirkan bahwa kebahagiaan adalah kombinasi dari kata hati dan perasaan saat melakukan sesuatu. Hal tersebut haruslah pada kondisi di mana kata hati dan perasaan dapat terpuaskan secara bersama-sama. Bila memang perkataan pada kutipan di atas benar, maka lawan dari hal tersebut sudah jelas yakni, *bahwa penghargaan terhadap keindahan tidak dapat memberikan kebahagiaan jika hati nurani tidak tenang*. Oleh karena itu bila kita menginginkan anak-anak yang kita bina meraih kebahagiaan dalam hidupnya, maka kita harus dapat membuat mereka berlatih melakukan kebaikan bagi lingkungan sekitarnya, yang juga merupakan cara untuk menghargai keindahan di alam semesta.

Langkah tercepat menuju hal tersebut adalah seperti pada pepatah:

***“...buku-buku di dalam aliran sungai, khotbah pada batu-batu, dan kebaikan ada di dalam segalanya.”***

Di antara kebanyakan anak miskin, mata mereka tidak pernah terbuka, dan untuk Pembina Pramuka diberi tugas yang bermanfaat dan menyenangkan itu. Sekali saja benih kerajinan memasuki pikiran anak-anak, pengamatan, ingatan, dan penalaran mereka akan berkembang secara otomatis dan menjadi bagian dari karakternya. Setelah itu mereka hanya tinggal melakukan pengembangan masing-masing.

Sebagai sebuah keajaiban, alam masih berupa gulungan tertutup bagi anak-anak, sehingga keindahannya dapat ditunjukkan secara bertahap untuk mulai dikenali. Saat sebuah penghargaan akan keindahan tertanam dalam pikiran, akan tumbuh secara otomatis sama halnya dengan pengamatan, dan akan membawa kesenangan ke dalam alam sekitar yang mendung/berawan.

Jika saya boleh menyimpang lagi dari topik pembicaraan, berbicara tentang Sam Harrison, hari itu benar-benar gelap, cuaca buruk, dan berkabut saat saya bertemu dengannya di stasiun Birmingham yang suram. Kami bergerak cepat di antara gerombolan pekerja yang sangat kotor dan serdadu yang penuh lumpur. Saat kami menembus kerumunan, saya melihat ke sekeliling, berjalan lagi, dan melihat lagi, dan pada akhirnya saya merasakan tatapan mata yang baik dan saya pun kembali berjalan. Saya tidak berharap rekan saya dapat menyadari hal yang sama, tapi saya melihat pancaran yang berseri di antara wajah-wajah suram yang memberikan kesukaan hati pada hari itu. Itu adalah seorang perawat berseragam coklat dengan rambut merah emas yang cantik dan membawa serangkaian besar bunga Chrysant di lengannya. Tak ada yang benar-benar indah katamu. Tidak, tapi bagi mereka yang memiliki mata untuk melihat, pancaran ini nyata hadir walau berada di tempat yang paling suram.

Ada suatu hal yang terlalu umum, yang menyebutkan bahwa anak laki-laki tidak mampu untuk menghargai puisi dan keindahan, tapi saya ingat, satu waktu seorang anak lelaki memperlihatkan sebuah gambar pemandangan badai yang dilukis oleh Ruskin bahwa di sana hanya salah satu sisi yang menunjukkan kedamaian di dalam suasana koyakan angin. Seorang anak telah menunjuk satu titik yang berupa langit biru yang tenang yang nampak di celah awan yang bergulung.

Puisi kadang muncul dalam bentuk yang sulit untuk dimaknakan, dan pada saat keindahannya mulai dapat dilihat oleh anak, maka dalam benak mereka terlihat keinginan yang sangat untuk mengekspresikan puisi itu ke dalam sesuatu yang berbeda dengan prosa sehari-hari.

Beberapa puisi terbaik dapat kita temui dalam tulisan prosa, tapi umumnya puisi selalu berkaitan dengan sajak dan irama. Sajak, bagaimanapun cenderung menjadi karya besar yang menjadi inspirasi bagi anak muda, kamu akan menemukan sajak yang benar-benar buruk yang diberikan sebagai penghargaan atas usahanya untuk terus menyemangati penulisan puisi.

Gantikanlah sajak-sajak tidak bermutu itu jika kamu mampu. Itu sudah terlalu lazim, bahkan lagu kebangsaan kita pun mengandung hal itu. Saya mempunyai puisi yang sangat bagus di antara harta karun saya. Puisi ini adalah puncak dari kerja keras untuk sajak dengan mengorbankan yang lainnya. Si Pengarang, menulisnya untuk menjelaskannya, mungkin dia berpikir bahwa saya akan menganggapnya seorang penyair (ini jauh sekali dari bayangan saya). Pada kenyataannya dia hanyalah pelatih di *Upper Tooting*.

Saya juga menyukai sajak tidak bermutu, inilah sajaknya:

“Nenek terjatuh ke dalam selokan.

Tak bisa bangkit untuk keluar.

Sekarang dia terapung di lautan.

Sehingga kita menghemat biaya pemakaman.”

Irama adalah satu bentuk seni yang muncul secara alamiah bahkan pada pikiran yang belum terlatih, baik itu tampak pada puisi, lagu, atau latihan gerak badan. Irama memberikan keseimbangan dan arahan yang secara alami muncul pada mereka yang dekat dengan alam, keliaran. Dalam bentuk musik, keberadaan irama adalah hal yang biasa dan universal. Lagu perak Zulu saat dinyanyikan oleh empat atau lima ribu tentara adalah contoh dari kombinasi irama dalam bentuk musik, puisi, dan juga gerakan tubuh.

Kesenangan saat membuat atau mendengarkan musik adalah hal yang sangat umum di semua keluarga. Sebuah lagu, yang merupakan susunan kata-kata memiliki jiwa, yang apabila dibuat secara memadai akan membawa kesenangan baik untuk si penyanyi ataupun pendengarnya.

Melalui kecintaan alamnya kepada musik, anak-anak dapat dihubungkan dengan puisi dan perasaan yang lebih tinggi sebagai sebuah proses transisi secara alami. Ini membukakan jalan bagi Pembina Pramuka untuk dapat mengajari anak-anaknya kesenangan dan pada gilirannya akan meningkatkan tingkat pemikiran mereka.

Popularitas artis telah menjadi sebuah budaya, walau itu bisa menyesatkan, tapi dapat menuntun anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide yang berasal dari imajinasi atau pengamatan mereka ke dalam gambar nyata tanpa bermaksud untuk menjadikan seorang artis atau menirunya. Dengan menggambar atau membuat model, banyak anak-anak yang ceroboh menjadi tertarik dan pada akhirnya menerima ide-ide tentang seni dan keindahan alam.

## PROGRAM PEMBELAJARAN UNTUK REGU

Subjek II; pelatihan karakter

Prinsip	Rincian Pengajaran
Minggu pertama - Janji Pramuka dan Darma Pramuka	Upacara penerimaan anggota baru. Contoh praktek pengajaran dan pemberian kesan mengenai Darma Pramuka.
Minggu kedua - membaca peta. Pembelajaran alam. Pengamatan dan penalaran.	Menemukan jalan menggunakan peta. Mengenali petunjuk jalan. Menaksir ketinggian dan jarak. Menelusuri jalan.
Minggu ketiga - Nilai pendidikan dari berkemah	Mendirikan tenda. Permainan berkemah.
Minggu keempat - Pengaturan kemah, penyediaan makanan, keuangan, dan disiplin.	Penyampaian isyarat. Isyarat api. Lari estafet. Isyarat panggilan peluit.

Kemah akhir pekan - Berpetualang, menemukan jalan dengan menggunakan peta. Mengenali petunjuk jalan, mendirikan tenda, memasak makanan, penghormatan kepada bendera, doa bersama. Pelajaran mengenai "Cara memberikan instruksi" dipelajari pada saat berkemah sebelumnya.

## BAGIAN III

### KESEHATAN DAN PENGEMBANGAN FISIK

Kesehatan dan kekuatan dalam berkarir serta kemampuan menjalani kegembiraan hidup merupakan satu nilai yang tak terhingga, ini teramat jelas. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan, kedua hal tersebut dapat menjadi lebih berharga dibandingkan “pembelajaran buku” bahkan sama berharganya dengan “karakter”. Namun, dalam sistem pendidikan di Inggris, kesehatan dan pengembangan fisik tersebut datang jauh setelah “pembelajaran buku” diutamakan; sementara itu karakter pun mengalami hal yang sama.

Sistem kita, tepatnya tersusun dari atas ke bawah.

Susunan yang penting dalam membangun karir	Susunan terbalik dalam sistem pendidikan di Inggris
KARAKTER KESEHATAN PENGETAHUAN	PENGETAHUAN KESEHATAN KARAKTER

Otoritas sekolah dan para guru umumnya telah mengetahui hal ini dan berusaha untuk melakukan yang terbaik, pada situasi tertentu; hingga datangnya sistem yang benar, suatu hari nanti. Sementara itu, sistem kepramukaan, dapat memberikan bantuan yang besar pada otoritas sekolah dengan cara memberikan latihan tentang kesehatan pada anak yang berguna sebagai warga negara. Tujuan terpenting kita adalah untuk menunjukkan pada anak-anak tentang cara terbaik untuk mengembangkan kesehatan dan kekuatannya dan juga menunjukkan kesalahan apa yang harus dihindari serta untuk mengajarnya supaya memiliki tanggung jawab pribadi pada kesehatannya.

Pada bab VI dari buku “Scouting for Boys” saya telah menguraikan masalah ini, dan secara khusus saya menguraikan bagian pengantar untuk dipelajari oleh para Pembina Pramuka, yang menunjukkan tentang makna kebutuhan nasional yang sangat penting bagi pendidikan. Sayangnya bahwa keadaan mereka saat ini masih sama seperti saat buku tersebut ditulis sepuluh tahun yang lalu. Pertanyaan mengenai kehygienisan makanan, pakaian, ketenangan-hati, kebersihan, dan kesederhanaan telah disinggung dan juga hal-hal kecil lainnya, kecuali dalam pengembangan dan perawatan badan seperti mata, telinga, hidung, gigi, kuku dan lainnya. Untuk itu dalam catatan ini saya akan memberikan sedikit tambahan ide sebagai pertimbangan bagi topik ini.

Saya merasa pemberian porsi pelatihan jasmani yang besar untuk anak-anak dalam praktiknya tidaklah sulit mengingat pembawaan mereka yang senang akan olahraga. Saya pun tahu bahwa anak muda zaman sekarang cenderung untuk melatih tubuhnya agar memiliki kemampuan jasmani yang baik sehingga bukanlah tugas yang sia-sia apabila mengikutsertakan mereka untuk mendengarkan ide mengenai mata pelajaran tersebut.

Saya pun memuji perhatian para Pembina Pramuka atas gagasan-gagasan mereka dalam buku *Kursus Pelatihan untuk Pemimpin Pramuka* (London), di mana naskah ini memuat empat hal di antaranya, yaitu:

- ❖ “Pengendalian Diri,” oleh Dr.Schofield.
- ❖ “Latihan-latihan Jasmani,” oleh Dr.Wallis.
- ❖ “Makanan dan Kesehatan,” oleh Eustace Miles; dan
- ❖ “Berenang,” oleh H. R. Austin.

Adapun *Kursus Pelatihan untuk Pembina Pramuka* (2d. series).

- *Melatih Karakter Anak Laki-laki*, oleh Alex Devine;
- *Apa yang Perlu Diketahui Anak Laki-laki* (Cassel, 2s.), oleh Dr. Schofield dan Dr. Vaughan-Jackson, yang merupakan sebuah buku yang baik sekali.

Siapapun yang bisa mendapatkan Laporan Tahunan (price 2s, 6d.), yang disampaikan oleh Sir George Newman (Kepala Pegawai Medis dari Dewan Pendidikan), akan merasa bahwa laporan tersebut menarik dan berkesan.

Kini, dalam melanjutkan metode saya terdahulu mengenai penyusunan tabel yang berisi poin-poin persoalan untuk memperlihatkan bagaimana hal tersebut dapat dicapai melalui Kepramukaan, maka saya sampaikan sebagai berikut:

## KESEHATAN DAN KEKUATAN

Kualitas yang akan dikembangkan	Sifat-sifat yang termasuk di dalamnya	Darma Pramuka atau penugasan	Kegiatan pramuka yang ditanamkan untuk mendukung hal tersebut.
(c) i. Disiplin Diri	Pengendalian nafsu makan. Pengendalian nafsu syahwat.	<i>Darma Pramuka 7, 8, 10</i>	Tidak merokok. Makan secukupnya. Tidur siang di kemah. Permainan (misal Membidik, Berjalan di atas tali). Permainan berpasukan.
(g) ii. Tenaga	Pengembangan jasmani. Kesehatan. Higienis dan sanitasi di rumah dan kemah. Kegembiraan. Mengatasi kecacatan jasmani (misal pincang, buta, bisu, dll.)	<i>Darma Pramuka 6, 8 Penugasan Pengemudi perahu. Koki. Petani. Ahli beladiri. Kurir Perenang. Pramuka kelas satu.</i>	Latihan jasmani. Kartu ukuran komparatif. Berenang. Latihan isyarat. Berperahu. Kebersihan pribadi. Makanan. Permainan khusus dan kompetisi (misal tangkap lalat itu, Baris-berbaris, menekan pergelangan tangan, bela diri, jujitsu, gulat kaki, dll.)

## LAKI-LAKI C3 DAN KERAJAAN A1

*Pendidikan jasmani tidaklah sama dengan pelatihan jasmani, namun sangatlah dibutuhkan untuk memperbaiki kelemahan yang terlalu banyak di negara kita.*

Dalam perekrutan sejumlah besar anggota tentara, maka orang-orang yang kembali dari perekrutan memperlihatkan hasil secara konsisten (telah ditunjukkan dalam *Scouting for Boys*), bahwa di antara mereka terdapat sejumlah besar orang-orang yang tidak sehat, bila dibandingkan dengan mereka yang diberi pemahaman dan perhatian yang cukup tentang kesehatan secara efisien.

Sir George Newman, dalam laporannya yang paling bernilai mengenai kesehatan anak-anak sekolah, menunjukkan bahwa terdapat satu dari lima anak menderita cacat yang akan dapat membuat mereka menjadi tidak efisien di kemudian hari; seharusnya, kecacatan itu dapat dicegah.

Mereka yang kembali biasanya sangat banyak yang menganjurkan pada pentingnya keinginan dan perbaikan; bila kita melatih anak-anak saat ini, maka akan ada sepuluh dari seratus orang yang akan menjadi warganegara yang cakap serta kuat dan dapat diselamatkan dari kemungkinan menjadi orang menyedihkan yang setengah-efisien. Hal ini merupakan masalah penting bagi keselamatan bangsa dan juga bagi individu.

Ada banyak perbincangan mengenai pengembangan pelatihan jasmani untuk generasi yang akan datang dengan mengacu pada sumber-sumber yang umum, oleh karena itu hal tersebut merupakan peluang yang sangat besar untuk memulai pekerjaan kita. Namun demikian saya ingin memperingatkan bagi para Pembina Pramuka agar tidak terjebak oleh masalah ini menuju ke jalan yang salah.

Anda telah mengetahui dari diagram pada halaman ..... (*sesuaikan dengan hasil akhir layout halaman*) bagaimana dan mengapa *Karakter dan Kesehatan Jasmani*, termasuk langkah-langkah yang diusahakan untuk meraih hal tersebut, menjadi dua tujuan utama dalam Gerakan Pramuka. Namun demikian ingatlah bahwa kesehatan jasmani bukanlah hasil yang diperoleh melalui pelatihan jasmani.

Dengan banyaknya orang-orang yang kembali dari Kemiliteran di mana mereka telah melalui serangkaian pelatihan unggul ala Swedia dan juga berbagai macam pelatihan jasmani lainnya, serta telah merasakan efek langsung pada diri mereka sendiri dan juga pada banyak kawan seperjuangannya, sehingga mereka akan merasakan bahwa hal seperti itulah yang benar-benar diinginkan **ada** pada pelatihan kepramukaan. Dengan mengacu pada pengalaman di kemiliteran maka tentulah orang yang sangat tepat untuk mengaplikasikan hasil pelatihan tersebut.

Setelah saya berdiam diri dan berpikir sejenak, pada segi tertentu ternyata mereka ada benarnya juga. Pelatihan jasmani yang diberikan di Kemiliteran telah dipikirkan dengan hati-hati, dan sangat baik untuk mereka yang belum pernah mendapatkan pengembangan jasmani ketika anak-anak. Pelatihan mereka cocok untuk membentuk sistem otot lebih baik pada anak-anak, dan itu merupakan bukti yang sangat dahsyat pada serdadu yang berlatih dengan pelatihan yang intensif ini.

Meskipun demikian, semua hal tersebut adalah rekayasa manusia, dirancang untuk menghasilkan sesuatu yang tidak didapatkan secara alami. Tuhan tidak menciptakan manusia dalam kondisi jasmani seperti atlet senam (*jerks*). Para pejuang Zulu yang merupakan contoh yang sangat baik untuk pejuang, ternyata tidak pernah melalui pelatihan yang seperti pelatihan ala Swedia. Bahkan seorang anak Inggris dapat bermain sepakbola dan hoki dengan kemampuan jasmani yang biasa-biasa saja, atau seseorang pemain estafet (*softball*) yang telah berlatih rutin dan menjaga kebugarannya, jarang memerlukan pelatihan jasmani secara terus-menerus untuk memperkuat diri seperti itu.

Permainan-permainan yang baik di tempat terbuka dan konsumsi makanan yang menyehatkan diiringi oleh istirahat yang cukup akan membuat seorang anak menjadi sehat dan kuat secara alami dan bukan hasil seperti yang direkayasa. Tidak ada seorang pun yang akan menolak kenyataan tersebut. Hal ini cukup sederhana secara teoritis namun dalam praktiknya kita menemukan beberapa kesulitan yang harus di atasi.

Seorang anak kota atau pekerja pabrik yang sibuk bekerja sepanjang hari tidak akan bisa bermain suatu permainan di suatu tempat terbuka. Para pekerja lapangan dan anak desa memiliki peluang yang lebih baik untuk hal tersebut, mengingat mereka hidup lebih banyak

di tempat terbuka. Namun demikian ternyata jarang anak desa yang tahu bagaimana untuk bermain sebuah permainan atau bahkan untuk dapat berlari secara benar!

Di saat menginspeksi pasukan pramuka, para pembina selain berjalan-jalan untuk melihat wajah anak-anak sekaligus pakaiannya, ia juga melihat bagaimana mereka berlari secara perseorangan, apabila waktu dan tempat memungkinkan. Mereka melakukan hal tersebut untuk menilai sejauh mana anak-anak tersebut telah dilatih oleh pembina mereka. Aktivitas berlari dapat membuktikan hasil latihan tersebut.

Sangatlah mengejutkan ketika saya menyaksikan hanya sebagian kecil dari mereka yang dapat berlari dengan baik. Karena langkah yang ringan, mudah, dan alami hanya dapat dilakukan melalui latihan berlari. Tanpa hal tersebut anak yang malang akan mendapatkan langkah yang lambat, berat dan payah seperti gaya berjalan menyeret orang kota (dan begitu banyak karakter yang dapat terlihat dari cara berjalan seseorang).

*Permainan yang terorganisir.* Permainan dan olahraga merupakan hal terbaik untuk membiasakan latihan berlari. Kenyataan yang umumnya dikemukakan adalah bahwa anak-anak yang lebih miskin tidak peduli terhadap permainan; dan tidak dapat memainkannya. Hal ini terutama disebabkan mereka tidak pernah diajari atau dianjurkan untuk hal tersebut. Mereka biasanya sangat cepat untuk menjadi giat bila diperlihatkan caranya, dan melalui permainan berpasukan yang baik, dengan demikian Anda dapat melatih mereka tidak saja secara jasmani tetapi juga moralnya.

Orang asing mengkritik orang Inggris, bahwa mereka menjadikan permainan sebagai kesenangan mereka. Bila melihat anak-anak yang berada di sekolah umum hal ini dapat dikatakan benar dan bila melihat dari sudut pandang pengembangan jasmani yang terbentuk, hasil yang diperoleh tidak terlalu buruk. Akan tetapi untuk anak-anak lain yang lebih miskin, kesenangan yang berwujud permainan ini hanya dijadikan sebagai tontonan dan ajang taruhan.

Dari titik inilah Kepramukaan masuk. Kita dapat menunjukkan kepada mereka bagaimana menjadi seorang pemain dalam sebuah permainan, bagaimana menikmati hidup dan sekaligus menguatkan jasmani dan moral mereka.

Sepakbola, bisbol, bolabasket, berenang dan permainan di kepramukaan menurut pemikiran saya merupakan bentuk terbaik untuk pendidikan jasmani, karena hampir semuanya mengandung pendidikan moral, dan kebanyakan tidak mahal dan tidak memerlukan lapangan, perlengkapan dan laian-lain yang harus terjaga dengan baik.

Latihan jasmani atau "Jerks" adalah suatu bentuk pelatihan intensif di mana Pembina Pramuka sesungguhnya tidak mendapatkan kesempatan yang baik untuk melakukan suatu permainan, tetapi mungkin baik juga bila dilakukan, di samping melakukan permainan, dengan menyakini bahwa:

1. Latihan tersebut tidak seluruhnya merupakan pembentukan fisik ala militer, tetapi sesuatu yang dimengerti dan diinginkan setiap anak. Hal ini dilakukan *karena hasilnya akan baik untuk mereka.*
2. Instruktur memiliki pengetahuan mengenai anatomi dan bahayanya yang mungkin terjadi atas gerakan pembentukan fisik ala militer pada tubuh anak muda, yang belum terbentuk.

Permainan yang memiliki nilai pendidikan jasmani dan moral semakin sering dipelajari di gedung olahraga kemiliteran, dan para tentara dapat mengajarkan hal tersebut menjadi sebuah permainan di ruangan, pada satuan pramuka selama hal tersebut tidak terlalu melelahkan bagi anak-anak yang belum dewasa.

Dalam kata lain saya menyuruh anak-anak di Gerakan Pramuka untuk menjadi pelaku akrobat amatir. Dengan aktivitas tersebut membuat anak-anak tertarik untuk tetap melatih badan dan anggota tubuhnya, dan untuk membuat mereka berlatih pada suatu

gerakan yang sulit, membutuhkan keberanian dan kesabaran hingga mereka dapat menguasainya.

Kemudian sebuah seragam pasukan merupakan suatu daya tarik bagi mereka, menaikkan “semangat kebersamaan” dalam kerja atletik mereka, dan secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan berganti pakaian sebelum dan sesudah bermain, akan mendorong untuk menggosok dan mencuci yang berujung pada kebersihan.

“Bagaimana upaya menjaga kebugaran” segera akan menjadi persoalan yang akan sangat diperhatikan oleh setiap anak yang melakukan atletik, dan akan menjadi dasar pengajaran yang bernilai dalam menjaga tubuh, makanan, higienis, pengendalian diri, pematangan, dll. Semua ini adalah pendidikan *jasmani*.

*Oksigen untuk Kekuatan Anak.* Saya melihat beberapa pembentukan fisik yang sangat baik oleh suatu pasukan pramuka baru-baru ini di gugusdepan mereka. Aktivitasnya sangat baru dan bagus, akan tetapi tidak untuk udaranya, karena terlalu pengap. Tidak ada ventilasi di sana. Sewaktu latihan anak-anak layaknya mesin, namun sebenarnya mereka merusak kerja mereka sendiri, karena mereka menghisap racun yang melemahkan darah mereka.

Udara yang segar adalah setengah dari upaya untuk memproduksi hasil yang baik dalam latihan jasmani dan hal tersebut sebisa mungkin harus dapat dirasakan oleh kulit dan dihirup oleh hidung. Ya..., udara terbuka dan bersih adalah rahasia untuk sukses. Untuk itulah kepramukaan ada, untuk mengembangkan kebiasaan berada di ruang terbuka sebanyak mungkin.

Saya bertanya kepada seorang Pembina Pramuka belum lama ini, di suatu kota besar, bagaimana cara dia mengatur kegiatan gerak jalan pramuka setiap hari Sabtu, apakah di taman atukah di pedesaan? Ia tidak melakukannya sama sekali. Mengapa tidak? Karena anak-anak yang dibinanya tidak peduli akan hal tersebut. Mereka lebih memilih untuk masuk ke dalam ruang kelas pada Sabtu sore!

Tentu saja mereka memilih hal tersebut, anak-anak kecil yang malang; karena mereka telah terbiasa hidup di dalam ruangan. Hal itulah yang hendak kita cegah dalam kepramukaan; sasaran kita adalah untuk menyapih mereka dari dalam ruangan dan untuk membuat ruang terbuka menjadi lebih menarik bagi mereka.

“*Andai Aku Seorang Raja.*” Alexandre Dumas menulis: “Andai aku adalah Raja Perancis aku tidak akan mengizinkan anak di bawah duabelas tahun untuk datang ke kota. Dengan demikian saat itu mereka harus tinggal di tempat terbuka; di bawah sinar mentari, di lapangan, di hutan, di temani oleh anjing dan kuda, bertatap-tatapan dengan alam, yang akan memperkuat tubuhnya, memberikan kecerdasan untuk pemahaman, memberikan puisi untuk jiwa, dan merangsang keingintahuan pada mereka di mana hal tersebut lebih bernilai untuk pendidikan daripada semua buku tatabahasa di dunia.

“Mereka akan mengerti kebisingan seperti mereka mengerti keheningan di malam hari; mereka akan menjadi yang terbaik dalam agama, di mana Tuhan akan menunjukkan dirinya dalam pandangan keagungan pemeluknya yang selalu kagum setiap hari.

“Ketika mereka berada pada usia dua belas tahun, mereka telah kuat, berpikiran matang, dan penuh pemahaman, mereka akan cakap dalam menerima instruksi metodis yang sudah saatnya diberikan kepada mereka, dan setiap yang ditanamkan akan menjadi mudah diselesaikan dalam empat atau lima tahun.

“Sayang sekali untuk anak-anak tersebut, meskipun untuk kebahagiaan Perancis, aku tidak ditakdirkan menjadi seorang Raja.

“Yang dapat aku lakukan adalah memberikan nasehat dan usulan untuk jalan tersebut. Jalan tersebut adalah *membuat pendidikan jasmani menjadi langkah yang pertama dalam hidup seorang anak.*”

*Lapangan Berkemah.* Sangatlah sulit untuk tidak setuju pada Alexandre Dumas, apalagi dengan adanya laporan-laporan dari petugas-petugas perekrut dan laporan dari Sir George Newman (yang mana setiap orang harusnya membacanya). Dalam kepramukaan khususnya, manakala kita mengikuti metode kita secara benar, maka sebenarnya kita telah dapat membuat suatu langkah besar.

Bagi Anda yang merupakan Ketua Kwartir dan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka, maupun yang di Gugusdepan, berikut ini adalah sebuah kesempatan yang istimewa. Kami menginginkan ruangan terbuka dengan udara bebas, lapangan milik kami sendiri, lebih baik lagi bila “bumi perkemahan” tersebut permanen dan mudah dijangkau untuk keperluan pramuka. Selama Gerakan Pramuka senantiasa tumbuh maka hal ini akan memacu terbentuknya institusi resmi Kwartir Nasional di semua negara.

Seiring ketersediaan asrama-asrama militer yang dijual, maka dana yang ada tersebut seharusnya dapat dialokasikan untuk membeli asrama-asrama yang kita inginkan tersebut dan dibangun ulang sebagai perkemahan yang permanen. Apakah Anda tidak bisa melakukan hal ini?

Selain akan memenuhi tujuan yang besar tadi, tempat-tempat perkemahan juga memiliki nilai ganda. Ia dapat menjadi pusat-pusat instruksi untuk para petugas, di mana mereka dapat menerima pelatihan keterampilan dan pengetahuan tentang alam, dan di atas semua itu dapat menimba semangat dari luar ruangan. Persahabatan dengan Alam Terbuka. Inilah tujuan sejati dari Gerakan Pramuka, dan kunci untuk kesuksesannya.

Terlalu banyak kehidupan di kota yang membuat kita cenderung untuk menurunkan target sasaran dan kembali pada keadaan semula. Kita bukanlah sebuah brigade, bukan pula Sekolah Minggu, melainkan sebuah sekolah di tengah hutan. Para pramuka dan Pembina Pramuka harus lebih sering berada di alam terbuka demi untuk kesehatan, baik jiwa maupun raga.

## **DISIPLIN DIRI**

*Pengendalian nafsu makan.* Ukuran makanan untuk anak-anak sama pentingnya seperti ukuran minuman bagi orang dewasa. Hal tersebut merupakan pelajaran yang baik untuk mengurangi nafsu makan, baik berkenaan terhadap kuantitas maupun sifat alami makanan tersebut, sedikit orang yang telah mengukur sejauh mana kapasitas seorang anak dalam melahap beraneka jenis makanan. Tujuan pengendalian makanan pada mereka adalah untuk menjaga kebugarannya dalam berolah raga. Ukuran tersebut kemudian menjadi suatu acuan moral sebagaimana halnya seluk-beluk pelatihan jasmani.

*Pengendalian nafsu syahwat.* Dari semua segi mengenai pendidikan anak, yang paling sulit dan salah satu yang paling penting adalah kebersihan kelamin. Raga, pikiran, jiwa, kesehatan, moralitas, dan karakter, semuanya dipengaruhi oleh hal tersebut. Akhir-akhir ini kita sama-sama menyaksikan berita yang menghebohkan, karena seorang nyonya pemilik sekolah memberikan beberapa nasehat yang berkaitan tentang hal tersebut kepada para siswanya. Hal ini merupakan suatu persoalan yang harus diselesaikan melalui pendekatan kebijaksanaan dari Pembina Pramuka, sesuai karakter masing-masing individu pada tiap kasus. Hal ini belum dibawa dan diselesaikan secara formal oleh pihak yang berwenang terhadap pendidikan. Meskipun demikian hal ini merupakan sesuatu yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan bagi seorang anak laki-laki maupun perempuan.

Rintangan besar yang diperkirakan ada pada tingkah laku yang salah di lingkungan keluarga dan masyarakat yang harus di atasi, dan hal ini harus dipelajari dan di atasi secara bijaksana. Tentu saja hal utamanya merupakan tugas orang tua namun sebagian besar dari mereka mengelak dari tugas tersebut dan mencari-cari alasan bila diminta pertanggungjawabannya. Kelalaian seperti itu bisa saja disebut tindakan kriminal.

Seperti yang ditulis Dr. Allen Warner: “Ketakutan bahwa pengajaran seperti itu akan membawa pada kebiasaan buruk, telah sering diekspresikan di masa lampau, namun tidak ada fakta bahwa hal tersebut terbukti kebenarannya, sementara pengalaman membuktikan bahwa mengabaikan persoalan tersebut membawa kehancuran moral dan jasmani bagi banyak orang.”

Hal ini benar-benar terjadi, dan saya berani bersaksi berdasarkan pengalaman yang cukup banyak di tengah-tengah serdadu dan lainnya. Begitu banyak perbuatan amoral yang dirahasiakan yang kini telah umum sehingga merupakan persoalan yang sangat serius. Fakta menunjukkan bahwa persoalan tersebut adalah tabu di antara anak-anak dan orang dewasa, tetapi kenyataannya justru merangsang keingintahuan anak-anak, dan biasanya mereka mendapatkan pengetahuan tersebut justru dari cara yang salah, yaitu dari anak-anak lainnya.

Dalam buku “*Apa yang Perlu Diketahui Anak Laki-laki*, Dr. Schofield dan Jackson menulis: “Perkembangan seksual anak laki-laki berlangsung secara bertahap, dan sangat disayangkan karena terdapat kebiasaan secara konstan penyelewengannya justru dilakukan pada umur mereka yang masih terlalu muda. Bila keselamatan terletak pada pepatah ‘sedia payung sebelum hujan’, maka anak laki-laki haruslah diberi tahu mengenai apa yang akan datang kepada mereka, mengingat periode kritis pubertas sangat dekat berada di depan mereka, dan tidaklah boleh seorang anak laki-laki diizinkan memasukinya dengan tanpa pengetahuan.”

Seorang Pembina Pramuka memiliki peran penting yang sangat besar pada persoalan itu. Pertama-tama ia harus memastikan apakah ayah dari anak-anak tersebut merasa keberatan bila anaknya diajak mengobrol mengenai perkembangan seksual. Selanjutnya Pembina Pramuka akan mulai mengobrol melalui pendekatan pemberian fakta-fakta, yang sebisa mungkin dapat membuat anak tersebut ternasehati, biasanya pembina menempatkan dirinya sebagai seorang kakak. Untuk para Pembina Pramuka yang belum pernah melakukannya, pendekatan dengan cara seperti itu dapat menjadi suatu kesulitan tersendiri. Pada kenyataannya hal tersebut sebenarnya sangatlah mudah seperti halnya mengupas kulit kacang, dan tidak perlu dipikirkan secara berlebihan.

Secara pribadi, terlepas dari permasalahan awalnya bisa dijelaskan bagaimana tumbuhan, ikan, dan kelinci bereproduksi, saya mengetahui benar bahwa seorang anak akan tertarik, sebagaimana saya juga begitu ketika pertama kali mendengarnya, ketika diberi tahu bahwa dalam diri setiap anak ada suatu bibit yang akan tumbuh menjadi bakal anak lain. Bibit tersebut telah diturunkan padanya turun temurun dari ayahnya, dan bahkan dimulai sejak dari nabi Adam. Hal itu dapat terjadi karena anak laki-laki tersebut dipercaya oleh Tuhan dan oleh karena itu tugasnya adalah untuk menjaga bibit tersebut hingga ia menikah dan menyerahkannya pada istrinya untuk reproduksi. Ia tidak boleh melupakan kehormatan itu dengan membuangnya pada saat lain. Godaan untuk melakukan hal tersebut akan datang padanya dengan beragam bentuk dan cara namun ia haruslah menjadi kuat dan kemudian menjaga hal tersebut. Rincian mengenai hal tersebut dapat dilihat pada Bab VI., *Scouting for Boys*.

Meskipun demikian masing-masing anak pada phase umur yang berbeda mungkin memerlukan perlakuan yang berbeda pula untuk hal tersebut. Hal yang utama bagi Pembina Pramuka pada awalnya harus dapat membuat anak tersebut memiliki kepercayaan diri yang penuh, dan bagaimana caranya agar anak tersebut dapat menganggap Pembina Pramuka sebagai kakaknya; di mana keduanya kemudian dapat dengan terbuka membicarakannya.

Saya tahu bahwa anak laki-laki maupun perempuan membutuhkan hal tersebut. Saya tahu betapa berterima kasihnya mereka setelah dibantu mengenai hal tersebut. Bahkan penggunaan bahasa kiasan yang sangat samar pun guna menjelaskan hal tersebut dalam

*Scouting for Boys* secara berlanjut telah menghasilkan begitu banyak surat ucapan terima kasih yang datang dari para anak-anak yang tertarik pada saat itu.

### ***Tidak merokok***

Seseorang suatu ketika menulis suatu edisi revisi untuk *Scouting for Boys*, dan di dalamnya ia memerintahkan agar “Pramuka tidak diperkenankan untuk merokok.” Secara umum itu merupakan suatu hal yang berisiko untuk melarang anak laki-laki tidak merokok; karena hal tersebut justru mengundang mereka untuk bertualang dan mencoba hal tersebut untuk menentang perintah tersebut.

Cara agar mereka menjauhi hal tersebut adalah dengan jalan menasehati mereka untuk tidak melakukan sesuatu, atau dengan mengatakan kepada mereka bahwa perbuatan tersebut adalah tercela atau bodoh. Saya yakin cara seperti ini yang harus dilakukan untuk mengatasi kasus-kasus perkataan kotor, berjudi, merokok, dan kesalahan-kesalahan anak-anak muda lainnya.

### ***Berjalan di Atas Tali***

Hal ini mungkin akan membuat sebagian pembaca ingin tahu apakah hal ini berguna dalam pengajaran disiplin diri atau kesehatan. Banyak pengalaman ternyata telah membuktikan hal tersebut.

Anda akan melihat bahwa hal tersebut diajarkan di gedung olahraga Kemiliteran yaitu dalam bentuk seseorang yang berjalan di atas papan dengan ketinggian beberapa kaki dari lantai. Diketahui bahwa dengan membiarkan mereka berkonsentrasi secara penuh pada ujian yang memerlukan kehati-hatian ini, maka mereka akan meraih penguasaan terhadap diri mereka sendiri dan juga keberanian mereka. Percobaan lebih jauh telah dilakukan hingga ditemukan bahwa manakala seorang tentara buruk dalam suatu jenis latihan menembak dengan senapan, maka sedikit latihan “berjalan di atas papan” akan membuatnya kembali memiliki pengendalian diri dan kekuatan konsentrasi yang cukup.

Hal ini merupakan latihan yang menarik bagi para anak-anak terutama anak laki-laki. Mereka dapat mengikat tongkat mereka menjadi suatu galah keseimbangan yang akan memberikan tambahan kekuatan dalam keseimbangan pada usaha pertama mereka.

## **LATIHAN MENEMBAK DENGAN SENAPAN**

Latihan membidik juga merupakan suatu pelatihan yang sangat baik untuk jasmani dan mental. Latihan ini menarik minat anak, menguatkan penglihatan, dan membawa ketenangan, menuntut konsentrasi pikiran, sejalan dengan pengendalian syaraf dan proses berpikir.

Dr.Kerr, Pegawai Medis dari Bagian Pendidikan Dewan Kota London menulis: “Kekuatan pada tindakan spontan, rasa hormat pada diri sendiri, dan penghargaan terhadap moral haruslah ada dalam tindakan setiap anak. Hal ini telah diajarkan di sekolah menengah utamanya melalui permainan-permainan. Pengenalan hal baru yang disebut ‘kepramukaan’ memiliki suatu efek yang sangat luar biasa berkenaan dengan hal tersebut”.

“Selanjutnya latihan menembak dengan senapan ringan juga terlihat sebagai suatu faktor yang sangat kuat dalam pengembangan rasa hormat terhadap diri sendiri....hal itu menjadikan seorang anak sesuatu nilai untuk diperjuangkan hingga mencapai suatu kesempurnaan.”

## **PELATIHAN FISIK ALA MILITER**

Banyak orang yang menganjurkan pelatihan fisik ala militer sebagai jalan untuk membangun jasmani yang lebih baik untuk anak-anak, dan hal tersebut berarti anak mereka harus dibentuk menjadi tentara. Saya telah banyak menjalani pelatihan fisik ala militer dalam hidup, dan bila orang-orang berpikir bahwa dengan memberikan pelatihan

fisik ala militer kepada anak-anak beberapa jam per minggu untuk membangun kekuatan jasmani, maka mereka akan mendapatkan hasil yang mengecewakan.

Pelatihan fisik ala militer diberikan pada tentara, setiap hari selama berbulan-bulan, tidak diragukan bahwa mereka mampu membentuk suatu jasmani yang hebat. Namun instruktur mereka, sebagai ahli yang telah terlatih dengan baik, telah mengkondisikan murid-murid mereka dalam disiplin yang ketat secara berkelanjutan, dan bahkan setelah itu pun mereka kadang-kadang masih melakukan kesalahan, sehingga terjadi sakit jantung serta masalah-masalah lain, yang tidak jarang terjadi sungguh pun pada diri mereka yang telah terbentuk jasmaninya melalui pelatihan tersebut.

Lebih lanjut, pelatihan fisik ala militer sebenarnya adalah suatu instruksi, dengan cara memaksakan kepada anak-anak, dan bukan merupakan suatu pendidikan di mana mereka seharusnya dapat belajar untuk melakukannya sendiri.

Saya telah mengobrol dengan Kolonel Petersen, Direktur Pelatihan Jasmani di Australia, mengenai masalah ini dan saya ketahui bahwa pelatihan di Australia dan negara-negara lain telah menggunakan cara ini sementara kami di Inggris masih jauh tertinggal. Meskipun demikian Pemerintah tidak bergantung pada mewajibkan anak menjadi serdadu untuk memenuhi pelatihan jasmani bagi mereka; semua hal tersebut dilakukan di sekolah. Sebelumnya guru-guru mereka dilatih hingga mahir dengan pengetahuan yang memadai mengenai anatomi, karena bila tidak maka bahaya dari ketegangan otot yang berlebihan pada anak-anak sangatlah besar.

Berkenaan dengan pelatihan fisik ala militer untuk pramuka, maka saya harus berulang kali mengingatkan para Pembina bahwa hal tersebut haruslah dihindari, maksudnya jangan berlebihan. Terlepas dari keberatan sebagian orang tua yang merupakan orang militer, ada yang menentang pelatihan seperti itu karena Pembina Pramuka yang belum berpengalaman tidak dapat melihat tujuan yang lebih jauh dari Kepramukaan (yakni menggambarkan diri sendiri), dan tidak memiliki orisinalitas untuk mengajarkan hal tersebut meskipun ia pernah melihatnya, ia menggunakan pelatihan fisik ala militer hanya sebagai cara yang mudah untuk mengatur anak-anak ke dalam suatu bentuk kerapian barisan untuk pameran dalam suatu pawai. Ada kalanya Pembina Pramuka terkadang malah terlalu melonggarkan pelatihan sehingga menyebabkan anak-anak berlaku semaunya di mana-mana, tanpa terlihat adanya suatu kedisiplinan atau kecakapan. **Ini justru lebih buruk.** Yang Anda inginkan adalah suatu jalan tengah yang terbaik, suatu instruksi yang cukup untuk menunjukkan pada mereka apa yang diinginkan dari mereka berkaitan dengan kecakapan dan sikap, dan suatu semangat berpasukan yang cukup, yang dapat saling menguatkan di antara mereka dan membuat mereka menjadi Pramuka sejati untuk kehormatan Pasukan mereka. Sekali-sekali pelatihan fisik ala militer memang dibutuhkan untuk menjaga hal-hal tersebut, tapi bukan berarti hal ini harus dilakukan bila pada akhirnya dapat mengesampingkan pelatihan pramuka lainnya yang lebih bernilai.

Saya tahu suatu resimen yang sangat pintar di mana peserta yang direkrut menerima sangat sedikit pelatihan fisik ala militer di kompleks barak; setelah suatu saat diperlihatkan pada mereka bagaimana cara untuk mengendalikan diri sendiri maka mereka diberi tahu bahwa bila mereka telah dapat membiasakan hal tersebut maka mereka diperbolehkan untuk keluar dari barak dan menikmati tugas dan kesenangan mereka sebagai tentara pada umumnya. "Terserah pada mereka" merupakan cara untuk membuat mereka lebih pintar, dibandingkan harus melakukan pelatihan fisik ala militer guna membentuk sikap selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan. Mereka melakukan pelatihan fisik ala militer kepada diri mereka sendiri dan kepada sesamanya, serta berhasil lulus tingkat perekrutan dalam waktu kurang dari setengah waktu yang diberikan.

Sekali lagi, pendidikan ternyata telah mengungguli instruksi! Hasil tersebut didapatkan dengan cara menanamkan cita-cita dan tanggung jawab kepada mereka dengan sendirinya.

Dan itulah tepatnya suatu cara yang saya percaya, dapat memberikan hasil terbaik dalam pembentukan jasmani bagi anak.

Meskipun demikian dari semua itu, permainan-permainan yang alami, udara segar yang berlimpah, makanan yang lengkap, serta istirahat yang cukup lebih utama untuk membentuk jasmani yang sehat bagi anak-anak daripada seberapa banyak pun pelatihan fisik ala militer.

### **Kartu Ukuran**

Dengan maksud untuk mendorong rasa tanggung jawab terhadap pertumbuhan jasmani masing-masing, kami telah menerbitkan sebuah kartu untuk digunakan bagi setiap anak. Kartu tersebut memuat ukuran dan berat rata-rata anak pada berbagai tingkatan usia; pengukuran seorang anak terhadap dirinya sendiri kemudian dicatat dan dibandingkan dengan yang telah ada di kartu, dan bila ia tidak mampu memenuhi ukuran rata-rata pada salah satu aspek, maka Pembina Pramuka akan menunjukkan padanya latihan apa yang harus dilakukan agar ia dapat mencapai ukuran tersebut.

### **Berenang**

Denmark mungkin merupakan negara pertama yang menerapkan pelatihan jasmani bagi generasi mudanya. Norwegia dan Swedia juga tidak jauh tertinggal. Saya telah melihat keahlian yang luar biasa dari seorang anak dalam berenang, yang kemudian dianggap sebagai cara terbaik untuk pembentukan jasmani. Di Copenhagen ada empat sekolah renang yang besar. Masing-masing dapat menampung 1000 hingga 1500 anak dalam satu waktu. Di Stockholm sekolah-sekolah umum memiliki kolam renang untuk anak-anak, dan pada praktiknya setiap anak dapat berenang karena termasuk dalam rencana pendidikan.

Keuntungan dari berenang dibandingkan dengan bentuk pelatihan jasmani yang lain yaitu:

- ☐ Para murid menyukainya sehingga giat untuk mempelajarinya.
- ☐ Mereka akan menikmati kebersihan.
- ☐ Mereka akan belajar untuk berani guna mencapai seni tersebut.
- ☐ Mereka akan memperoleh kepercayaan diri dalam menguasai hal tersebut.
- ☐ Mereka mengembangkan dada dan organ pernafasan mereka.
- ☐ Mereka mengembangkan ototnya.
- ☐ Mereka memperoleh kekuatan untuk menyelamatkan hidup dan dapat mencari kesempatan untuk melakukan hal tersebut.

### **Latihan isyarat**

Latihan isyarat, di samping mendidik intelegensi anak, juga memberikan mereka latihan fisik yang bernilai dari jam ke jam dalam memutarakan badan dan dalam melatih tangan serta mata.

Mengayuh perahu juga merupakan suatu pelatihan otot yang sangat baik, dan sangat menarik bagi para pramuka. Mengayuh perahu hanya diperbolehkan apabila mereka telah memenuhi syarat dalam berenang, sehingga hal tersebut membuat mereka semakin baik dalam melatih diri.

### **Latihan Gerak Badan**

Enam latihan yang diberikan di *Scouting for Boys* (Bab VI.) adalah sangat penting, dan alasan-alasan untuk hal tersebut telah dicantumkan. Latihan tersebut dapat diajarkan tanpa khawatir ada bahaya oleh Pembina Pramuka yang bukan ahli dalam anatomi kepada anak-anak, dan ini tidak lebih dari sekedar latihan gerak badan yang biasanya dipraktikkan.

## **KESEHATAN DAN KEBERSIHAN PRIBADI**

### **Kebersihan**

Kebersihan dalam dan luar, seperti yang dipaparkan pada *Scouting for Boys* (Bab VI.), merupakan hal yang utama untuk kesehatan. Menggosok badan dengan handuk yang

lembab dan kasar, di mana tidak memungkinkan untuk mandi, adalah suatu hal penting yang harus ditanamkan sebagai kebiasaan di kalangan anak-anak. Kemudian kebiasaan untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah melakukan aktivitas harian. Kebutuhan untuk kebersihan yang teliti dapat ditanamkan dengan baik melalui latihan “Bunuh lalat itu,” bukan saja menjadi hal yang berguna untuk pramuka, bagi khalayak umum, melainkan juga untuk memperkenalkan pada mereka bahwa ada bibit penyakit yang sangat kecil yang terbawa oleh kaki lalat, dan efeknya dapat meracuni manusia.

### ***Udara Segar***

Saya telah memberikan perhatian dalam *Scouting for Boys* mengenai pentingnya menghirup udara segar. Sedikit orang yang menyadari betapa beracunnya udara yang ada di ruangan tertutup atau di gerbong kereta yang penuh sesak.

*Makanan* adalah pertimbangan yang sangat penting untuk pertumbuhan seorang anak, akan tetapi sebagian orang tua dan sebagian anak masih mengabaikan hal tersebut. Sangat penting bagi Pembina Pramuka mengetahui persoalan makanan, karena hal tersebut sangat membantu masalah tenaga dan kesehatan bagi anak-anak, khususnya dalam berkemah.

Berkenaan dengan kualitas, seorang anak laki-laki yang berumur antara 13 hingga 15 tahun membutuhkan sekitar 80 persen dari kebutuhan orang dewasa. Meskipun demikian bila diberi izin maka ia dapat memenuhinya hingga 150 persen. Makanan yang diperlukan sebisa mungkin merupakan makanan yang sederhana dan bukan merupakan campuran, semua nabati (misal roti, gandum, sayur, dan buah) atau semua hewani (sop, daging, dan keju). Makanan hewani memberi sejumlah besar protein pada ons, dan protein sangat penting bagi pembentukan tubuh. Makanan nabati memberi sejumlah besar garam-garam alami yang dibutuhkan. Keju mentah bagi sebagian orang sulit dicerna, bila dimasak maka akan lebih mudah dicerna.

Gandum adalah makanan mewah bagi anak-anak. Laporan dari Biro Penyelidikan Makanan Nasional memberikan hasil dari penyelidikan terhadap 21.000 anak sekolah dan Pramuka.  
490 atlet.  
547 orang medis.  
83 wanita penjaga rumah sakit.  
2.000 keluarga.

Sebagian besar dari mereka sangat menyukai gandum sebagai makanan yang cukup baik dari berbagai aspek. Sebelas dari dua belas atlet menkonsumsinya ketika berlatih. Lima ratus empat belas dari 547 dokter merekomendasikannya. Seorang Pramuka bahkan menulis puisi tentang gandum:

“Aku dulu sangat pucat dan kurus,  
Tapi kini aku gemuk dan kokoh.  
Bubur ini yang telah mengubahku menjadi  
Seorang Pramuka yang kuat dan sehat.”

### ***Pramuka dengan Cacat Jasmani***

Ada sejumlah Pramuka yang lumpuh, tuli, tuli, dan buta yang kini telah memperoleh kesehatan yang lebih baik, kebahagiaan, dan harapan yang tidak pernah mereka miliki sebelumnya.

Laporan yang kami terima dari petugas medis dan penjaga rumah sakit yang menangani anak-anak cacat dengan baik, membuat saya lebih senang daripada hanya melihat data maupun peningkatan efisiensi dari anak-anak normal. Hasrat untuk mendapatkan “Tanda Kecakapan Khusus” nampaknya mendorong mereka dari satu hobi ke hobi yang lain dengan hasil yang sangat baik, untuk jasmani dan moral.

Sangat mencengangkan bila melihat betapa banyak tanda kecakapan yang didapat oleh pramuka yang lumpuh, dan bahkan oleh pramuka yang buta pada bidang kecakapan, kepandaian, ketangkasan, keterampilan dan kemampuan yang tampaknya seperti tidak mungkin dilakukan: Ambulans, Membuat keranjang, Meniup trompet kertas, Musisi, Juru tulis, Penafsir, Ahli beladiri (Gulat dan Jujitsu), Perintis jalan, Peternak unggas, dan Pemberi isyarat morse.

***Pembina Pramuka dapat bekerjasama dengan Kepala Sekolah.***

Berdasarkan laporan dari Dewan Pendidikan, ternyata penyakit yang sering menyerang anak sekolah disebabkan oleh hal-hal berikut:

Kekurangan dan ketidakcocokan makanan, lingkungan rumah yang buruk dan tak terpelihara, kekurangan udara segar dan sinar matahari, pengaturan tidur yang tidak sesuai, kekurangan tidur, bekerja di luar jam sekolah, keinginan akan kebersihan, kondisi sekolah yang tidak sehat, lemah karena bawaan sejak lahir, penyakit (bau mulut, gigi busuk, adenoid, bronkhitis, tuberkulosis, sakit jantung, rematik, lemah).

Pembina Pramuka dalam banyak hal dapat membantu Kepala Sekolah untuk mengobati penyakit-penyakit tersebut, begitu pula Pembina Sekolah dapat membantu Pembina Pramuka dengan menginformasikan kepada mereka hasil yang diperoleh dari pemeriksaan petugas medis pada anak-anak Pramuka berkenaan dengan kondisi jantung, penglihatan, pendengaran, gigi, dll. Bekerjasama dalam hal ini membuat masing-masing pihak dapat mengusahakan kesehatan yang baik untuk anak-anak yang berada di bawah binaan mereka.

Sebuah laporan pendidikan mengenai anak-anak yang putus sekolah dan kemudian bekerja menyatakan bahwa:

10 persen dari mereka menderita berkurangnya penglihatan.

1 persen menderita tuberkulosis.

40 persen menderita kebusukan gigi yang meluas (hanya sekitar 10 persen yang memiliki gigi yang baik).

3 persen menderita tuli.

2 persen menderita sakit jantung.

Besarnya persentase tersebut di negara kita sebenarnya bila ditangani oleh Pembina Pramuka dan Pembina lainnya, dapat tumbuh menjadi warga negara yang bernilai bukan menimbulkan kesengsaraan bagi mereka sendiri, dan akhirnya menjadi beban bagi negara.

H.G. Wells menggambarkan Nelson sebagai “si mata satu, bertangan satu, pezina yang rapuh, rentan terhadap mabuk laut.” Mungkin ia memang seperti itu, tapi ia memiliki keberanian seperti babi hutan liar, dan ia telah menyelamatkan negara.

Jenderal Wolfe adalah contoh lain dari orang yang lemah.

Voltaire ketika lahir telah dicampakkan ke kursi karena disangka telah meninggal, namun ayahnya secara tidak sengaja mendudukinya sehingga membangunkannya.

Napoleon Bonaparte adalah orang yang lemah ketika masih anak-anak, begitu pula Theodore Roosevelt, dan masih banyak lagi kisah; yang akhirnya dengan melatih tekad dan karakternya setelah itu berhasil mengatasi kecacatan fisiknya dan bangkit menjadi orang yang bernilai untuk negaranya.

## **PROGRAM BELAJAR UNTUK REGU**

### **SUBJEK III – KESEHATAN JASMANI**

SUBJEK	BELAJAR DAN PRAKTIK
MINGGU KE-1. <i>Pengendalian Diri.</i> (a) <i>Pengendalian nafsu makan.</i> (b) <i>Pengendalian nafsu syahwat.</i>	Kerakusan, alasan-alasan dan hasilnya. Kejahatan dari minuman keras, merokok, berjudi, dll. Bagaimana mereka memulainya, berikut apa yang mendorong hal tersebut, bagaimana cara mencegah nafsu syahwat, bagaimana itu dimulai, efek buruknya, cara untuk mengatasinya.

	<p>Bagaimana cara menasihati anak.</p> <p>Permainan dan Praktik. – Berjalan di papan. Menembak dengan senapan. Istirahat tengah hari bagi anak yang sedang tumbuh.</p> <p>KURSUS ANATOMI.</p>
<p>MINGGU KE-2. <i>Pengembangan Fisik.</i></p>	<p>Kursus Anatomi: Enam latihan fisik untuk Pramuka, berikut alasan-alasannya, dan praktik yang benar. Berlatih dan membuat catatan untuk hiking sejauh ½ mil, berlari 100 yard, lompat tinggi, melempar bola kriket, sebagai tes standar untuk pramuka. Bagaimana menimbang dan mengukur anak. Pelatihan fisik ala militer gaya Pramuka. Permainan yang menggunakan tongkat. Tinju. Gulat. “Spotty face” untuk mata. Tes buta warna. Indera penciuman. Latihan tutup mata dalam mencari lokasi seseorang, dll.</p>
<p>MINGGU KE-3. <i>Kesehatan Pribadi</i></p>	<p>UDARA SEGAR: NILAI ANATOMI DARI OKSIGEN. Tarik nafas yang dalam dan bagaimana cara mengajarkan dengan benar. Kegelisahan adalah suatu tanda pertumbuhan. Jumlah kapasitas yang benar untuk latihan, tidur, dan makanan untuk anak. Organ tubuh bagian dalam dan cara kerjanya. Nilai penting makanan. Praktik memasak: Juga latihan-latihan di atas. Jujitsu.</p>
<p>MINGGU KE-4. <i>Kebersihan Pribadi dan Sanitasi.</i></p>	<p>Ventilasi dan cahaya, berikut alasan dan metodenya. Mikroba, apa dan bagaimana mereka terbawa. (Membawa penyakit bagi gigi,dll.) Mandi atau gosok kering. Kebersihan tangan, kuku, dll. Perawatan gigi, mata, bernafas dari hidung. Latihan tugas kurir.</p>
<p><i>Perkemahan Akhir Minggu</i></p>	<p>Latihan pokok-pokok yang penting seperti di atas dan permainan kemah yang cenderung pada pengembangan kesehatan dan jasmani, seperti mendayung, olahraga atletik bola basket, bisbol, sepakbola, kebersihan dalam tenda. Kebersihan dalam pengaturan memasak, lubang pembuangan, kakus,dll. Latihan memasak untuk seluruh perkemahan. Rumah sakit perkemahan. Tiang jemuran untuk pakaian basah, dll.</p>

## MEMULAI SEBUAH KARIR

Dari sudut pandang nasional, ternyata Inggris memiliki terlalu banyak pekerja dalam kehidupan sosialnya, baik di kalangan orang-orang yang cakap maupun di kalangan orang miskin.

Secara komparatif kita merupakan negara dengan jumlah penduduk yang kecil, dan kita membutuhkan tenaga dari setiap penduduk, bila kita ingin tetap mampu berada dalam persaingan yang ketat dalam hal perdagangan dan manufaktur internasional. Sangat disayangkan bahwa ternyata di Inggris Raya ini ada begitu banyak sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan hingga hari ini. Hal ini utamanya dikarenakan pelatihan yang tidak efektif. Sebagian besar anak-anak tidak diajari untuk menyukai suatu pekerjaan. Bahkan meski mereka diajarkan keterampilan tangan atau prinsip berbisnis, namun mereka tidak diperlihatkan bagaimana cara untuk mengaplikasikan hal-hal tersebut dalam memulai suatu karir; tidak pula digunakan cara untuk menggugah cita-cita dalam diri mereka. Mereka sangat sering diajari pekerjaan yang bukan merupakan bakat alaminya. Kita tidak tahu apakah hal tersebut kesalahan kepala sekolah, orang tua, ataukah sistem; namun yang jelas hingga saat ini hal tersebut masih terjadi. Akibatnya anak-anak yang tidak memiliki bakat alami menjadi tersisih dan menjadi pecundang. Mereka menjadi orang yang sengsara dan menjadi beban, bahkan di beberapa kasus menjadi bahaya bagi negara. Sebagian besar orang yang akhirnya sukses tidak memungkiri bahwa ia akan menjadi lebih baik jika dahulunya mereka dilatih dengan cara-cara yang lebih praktis. Di kepramukaan kita dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Kita dapat memulai beberapa langkah dengan memberi anak walau yang paling miskin pun dari awal suatu kesempatan dalam hidup, dilengkapi, dengan harapan dan keterampilan.

*Bagaimana caranya?* Biasanya pikiran kita langsung mengarah pada Tanda Kecakapan. Meskipun disebut “kecakapan,” namun melalui suatu ujian dengan standar yang rendah, karena hal tersebut mungkin lebih mirip dengan “Hobi.” Tanda kecakapan ini merupakan bagian dari kebijakan kita untuk membawa anak-anak pada suatu permulaan yang sederhana dan mudah; dan hobi-hobi tersebut akan menjadi lebih khusus dalam pelatihan kejuruan untuk “Para penjelajah” yang sesuai dengan ide Undang-Undang Pendidikan. Pada masa usia tersebut, hobi menjadi sangat bernilai; melalui inilah anak-anak belajar untuk mempergunakan tangan dan otaknya, untuk mencintai suatu pekerjaan. Bagi anak-anak yang cakap dalam segala hal, ini mungkin akan tetap menjadi hobi untuk bertahun-tahun; sedangkan bagi anak yang lebih miskin hal ini akan membawa pada seni keterampilan yang akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkarir. Pada kedua kasus tadi, yang jelas anak-anak tersebut di kemudian hari tidak akan menjadi pecundang. Hobi adalah penawar dari suatu jebakan setan.

Meskipun demikian, hobi atau keterampilan tidak akan menjadi karir bagi seorang anak tanpa dibantu oleh kualitas moral tertentu. Seorang pengrajin harus memiliki disiplin diri. Ia harus dapat menyesuaikan diri dengan persyaratan yang diinginkan oleh yang mempekerjakannya, ia harus mampu untuk tetap berpikiran tenang, efisien, dan selalu siap sedia. Ia harus memiliki energi, dan hal tersebut tergantung dari seberapa besar ambisi, keahlian, kekuatan daya akal, dan kesehatan yang baik.

Sekarang, bagaimana kita menerapkan kesemua itu dalam pelatihan Kepramukaan? Langkah menuju kemajuan yang akan diterapkan untuk anak-anak tersebut dimulai dari hal-hal yang tercantum pada tabel.

Kualitas yang akan dikembangkan.	Sifat-sifat yang termasuk di dalamnya.	Darma Pramuka dan Tanda Kecakapan yang terkait.	Latihan Pramuka yang dapat menanamkan hal tersebut.
(c) DISIPLIN DIRI.	Kepatuhan. Sifat hemat. Ketenangan hati. Watak yang baik. Keuletan.	<i>Darma</i> 4, 6, 7, 9, 10	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Darma Pramuka.</li> <li>☞ Pengetahuan seni memahat kayu dan</li> <li>☞ Etika berkemah.</li> <li>☞ Disiplin berkemah.</li> <li>☞ Disiplin dalam upacara.</li> <li>☞ Disiplin sebagai regu pemadam kebakaran</li> <li>☞ Taat dlm berkereta berperahu, dan</li> <li>☞ membangun jembatan.</li> <li>☞ Menabung di bank.</li> <li>☞ Tidak merokok.</li> <li>☞ Permainan pembentukan watak yang baik,</li> <li>☞ Kesabaran, dan</li> <li>☞ ketaatan pada peraturan.</li> </ul>
(g) ENERGI	Ambisi. Kesehatan. Kecerdasan. Keterampilan. Kegembiraan.	<i>Tanda Kecakapan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Pramuka Garuda.</li> <li>☞ Pramuka Bahari.</li> <li>☞ Tukang kayu.</li> <li>☞ Tukang ledeng.</li> <li>☞ Kerani (Juru tulis).</li> <li>☞ Juru masak.</li> <li>☞ Juru cetak.</li> <li>☞ Juru batu.</li> <li>☞ Pengrajin keranjang, dll.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Kecakapan dalam berkemah,</li> <li>☞ Perintis/pemandu</li> <li>☞ Ahli tali-temali &amp; sandi,</li> <li>☞ Hebat dalam hasta karya</li> <li>☞ Latihan kesehatan (lihat Pelajaran III.)</li> <li>☞ Keterampilan.</li> </ul>

## ANDIL PEMBINA PRAMUKA

Begitu banyak hal yang harus ditempuh dalam Kepramukaan untuk mempersiapkan seorang anak guna memulai suatu karir. Tetapi ini hanya sekedar untuk mempersiapkan mereka. Kesemuanya masih tergantung pada kemampuan sang Pembina Pramuka untuk membantu karir si anak tersebut mencapai sukses.

Pertama, dengan menunjukkan kepada mereka jalan untuk menyempurnakan instruksi umum yang diterimanya sebagai seorang pramuka; di mana dengan cara itu ia dapat mengembangkan hobinya menjadi terampil. Pembina Pramuka dapat menunjukkan di mana mereka bisa mendapatkan pendidikan teknis yang lebih tinggi, bagaimana cara untuk memperoleh beasiswa atau magang, bagaimana melatih diri mereka sendiri untuk suatu

profesi khusus, bagaimana untuk menginvestasikan tabungannya, bagaimana untuk menilai dan melamar suatu pekerjaan, bagaimana menjaga toko, rekening, buku, dsb.

Kedua, dengan cara mengetahui perbedaan antara berbagai macam keagenan tenaga kerja dan bagaimana cara menggunakan mereka dalam bentuk pelayanan pada Pelayanan Umum, Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan profesi lain. Di sini Pembina Pramuka dapat memberikan bantuan yang sangat berarti bagi seorang anak, dengan cara *pemberian saran, yang didasarkan pada pengetahuan dan kualifikasi anak, ke mana jalur terbaik yang cocok untuk mereka ambil.*

Semua ini menunjukkan bahwa Pembina Pramuka harus aktif untuk bergerak dan memperoleh informasi sebelumnya secara penuh pada masalah ini. Dengan sedikit bersusah-payah ia akan mampu membuat kehidupan yang sukses bagi para Pramuka yang dibimbingnya.

## **KUALITAS YANG DIPERLUKAN UNTUK SUKSES**

Pak Gordon Selfridge telah berbaik hati memberikan beberapa ide kepada saya mengenai pelatihan anak-anak untuk karir pada bisnis besar mengenai perumahan. Ia merupakan orang yang meyakini perkataan Robert Louis Stevenson: *“Berangkat dengan suatu harapan adalah lebih baik daripada berharap ketika telah tiba di suatu tujuan, dan sukses yang sebenarnya adalah melalui kerja keras.”*

“Salah satu hal yang terbaik di dunia ini adalah suatu kemajuan ke arah yang benar.”

Salah satu pepatah yang sering diberikan kepada para pegawainya adalah: *“Seorang lelaki harus selalu bertindak seperti seseorang yang memiliki pesaing yang serius dan cerdas, yang menempel di belakangnya, sehingga ia secara berkelanjutan melakukan usaha-usaha terbaiknya untuk mencegah pesaing imajinernya tersebut untuk menang.”*

Buku panduan yang disarankan oleh Pak Selfridge untuk membantu para pegawainya memperlihatkan bagaimana langkah-langkah berikut dapat kita tanamkan pada para pramuka, adalah memiliki nilai yang sangat besar bagi orang muda berhasil dalam kariernya pada bisnis .....(?) yang besar. *Ketaatan yang tinggi pada perintah*, dirasakan bahwa kepatuhan semacam itulah yang memainkan peranan dalam kebaikan dunia bisnis.

*Energi* dan penggunaan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

“Di suatu perusahaan di mana banyak orang yang dipekerjakan, membuang-buang waktu adalah sebuah masalah yang serius. Bila seratus orang masing-masing membuang waktu lima menit saja tiap harinya, maka kehilangan yang didapat adalah lebih dari delapan jam per hari, atau kehilangan seratus hari dalam setahun.”

### **Sopan santun**

“Kita harus memiliki staf yang setiap anggotanya sopan kepada yang lainnya.” “Berilah kesan kepada pelanggan atau pengunjung bahwa mereka diterima dengan senang hati.”

“Sangat menarik bagi seorang pelanggan apabila mereka dilayani oleh asisten yang perilakunya menunjukkan kebahagiaan dalam melakukan tugasnya itu.”

“Bagi orang yang tadinya datang hanya untuk sekedar melihat-lihat, mungkin akan menjadi pelanggan yang baik bila barang dagangannya kita perlihatkan dengan cara yang bijak dan penuh kegembiraan.”

### **Kecerdasan**

“Seorang pegawai tidak boleh hanya mengerti urusan di bidangnya saja dalam suatu bisnis, namun harus mengembangkan beberapa pengetahuan umum di bidang atau cabang yang lain, sehingga dapat memberi saran-saran bagi para pelanggan sekaligus meningkatkan kualitas dirinya untuk menuju posisi yang lebih tinggi.”

### ***Kerapihan pakaian dan penampilan***

“Hal ini cukup menentukan dalam memutuskan apakah seorang pelamar diterima untuk menjadi pegawai atau untuk suatu promosi jabatan.”

### ***Ketekunan***

“Menurut pendapat saya, dua kualitas yang tidak diragukan yang akan membawa seseorang untuk dapat terus melangkah maju menuju kesuksesan adalah *konsentrasi dan ketekunan*.

“Anda tidak dapat menjadi sukses dengan melakukan hanya sekali usaha yang tepat dan pada saat yang tepat; melainkan dibutuhkan suatu usaha yang mantap dan berkelanjutan. Karena itulah ‘para penguntit’ seringkali mampu mengalahkan orang-orang cerdas dalam balapan kehidupan ini.”

Secara pribadi saya sangat mendukung ide-ide tersebut, dan jika saya diminta untuk merangkum semua itu dalam sebuah semboyan untuk memandu seorang anak untuk menjadi sukses dalam profesinya, saya akan mengatakan

*“Tekunilah, dan buat dirimu tak tergantikan.”*

Melalui kalimat tersebut Anda dapat menyebarkan nasehat yang sangat praktis dan menyusun suatu pelatihan yang berguna. Hal tersebut sangat memberikan semangat bagi seorang anak, bahkan bila ia hanyalah seorang pesuruh, untuk mengetahui bahwa jika ia melakukan apa yang disuruh oleh majikannya dengan baik di mana majikannya merasa bahwa tidak ada anak yang lebih baik daripadanya, maka anak tersebut akan memasuki suatu jalur aman untuk promosi jabatan. Namun demikian ia haruslah tekun pada usaha itu dan tidak terganggu oleh rasa enggan dan jengkel; sekali ia terganggu oleh hal-hal tersebut maka ia tidak akan pernah sukses. Kesabaran dan ketekunan memenangkan hari ini. *“Softly, softly, catchee monkey.”*

## **“MERINTIS” SEBAGAI SUATU LANGKAH AWAL**

Langkah awal bagi seorang pramuka untuk mengasah keterampilan biasanya lebih mudah dilakukan dan dirasakan saat berkemah, yaitu ketika mendirikan tenda, menebang pohon, membuat jembatan, improvisasi pada perkakas kemah, seperti pasak, batang lilin, dsb., merajut keset dengan perlengkapan tenun kemah, dsb, seperti yang disarankan dalam *Scouting for Boys*. Mereka akan menganggap tugas-tugas tersebut sangat aplikatif dan berguna untuk kenyamanan mereka saat musim berkemah. Setelah memulai hal-hal tersebut, mereka akan lebih bersemangat untuk melangkah ke hobi-hobi di malam musim dingin, di klub, yang juga akan membuat mereka meraih Tanda Kecakapan sebagai penghargaan atas kecakapannya, dan mendapat uang sebagai hasil dari kemahirannya. Dari sana mereka akan tumbuh menjadi pekerja yang bergairah dan penuh semangat.

Saya memuji saran-saran praktis yang diberikan Pak Ben Wilde, dalam *Kursus Pelatihan Pembina Pramuka* (No.2 Birmingham), dalam pelajaran “Tanda Kecakapan dan Bagaimana Cara untuk Memenangkannya.”

## **PELATIHAN TEKNIS**

Hal-hal berikut yang dikutip dari *Buklet Kerajinan Tanganmu*, karya Leader A. Pruden dari Pasukan Kent Street (London). Melalui buklet tersebut diberikan contoh pada apa yang dapat dilakukan Pembina Pramuka dalam mengarahkan suatu pelatihan hobi, ke dalam hal-hal penyampaian usulan.

Penulis buklet tersebut memberi petunjuk untuk membantu pramuka dalam mengerjakan keterampilan mereka.

“Biarkan ia melihat dahulu daftar seluruh hobi (keminatan) yang akan dianugerahi dengan Tanda Kecakapan, kemudian biarkan ia membaca dengan cermat *Buku Uji Pramuka* mengenai Tanda-tanda Kecakapan Khusus yang paling menarik baginya. Setelah itu, tidak

akan ada lagi kesulitan baginya untuk memutuskan apa yang akan dipilihnya sebagai hobi/kemintaan.

“Pembina Pramuka yang membina dia dapat menghubungkan atau menyalurkan dengan beberapa ahli di bidang-bidang tersebut yang bersedia untuk membantunya. Bila ia telah berusia 14 tahun, di London, Dewan Kota akan mengizinkan ia untuk mengikuti kelas malam untuk hobi-hobinya, di mana akan dibebankan kepadanya beberapa rahasia dalam keterampilan tersebut.

“Bahkan meski ia masih berusia 13 tahun, jika ia telah mahir pada hobinya, dan jika ia telah mendapat persetujuan dari kepala sekolahnya, maka akan ditetapkan bahwa ia telah berada pada standar ketujuh, ia dapat memasuki Pusat Sekolah Seni dan Keterampilan Dewan Kota London, Southhampton Row, untuk bidang Kerajinan Perak dan kerajinan yang terkait, seperti Kerajinan Perak, Kerajinan Emas, Kerajinan Perhiasan, Menyusun Berlian, dan Menyusun Permata, Seni Logam, Rancang Logam, Mengukir, Mendesain, Membuat model, Mencetak Logam, Melapis logam, dll.; lebih jauh, jika hanya berada pada standar keenam, ia berhak untuk masuk sekolah tersebut dan belajar keterampilan mengenai Produksi Buku, Percetakan, Penjilidan, dll. Selain itu ada pula Institut Teknik Memasak Westminster, di mana ia dapat dilatih menjadi koki. Ada sedikit biaya yang harus dibayar, tapi bila orang tuanya miskin, maka biayanya dikurangi atau dibebaskan.

“Pada usia 16 tahun, ketika ia meninggalkan pendidikannya, Pembina Pramukanya akan sedikit bersusah payah untuk mengatur masa magang lima tahun untuknya pada suatu bisnis yang besar, di mana untuk keseluruhan periode tersebut ia akan menerima gaji. Selama lima tahun itu ia akan banyak mendapat kesempatan untuk sukses; ia dapat meraih beasiswa Dewan Kota London untuk kelas malam yang masih dapat ia ikuti; teman-temannya akan mulai mengenali kemahirannya, dan pada waktu luang ia dapat menulis artikel mengenai manfaat suatu seni.

“Pada usia 21, saat ia kembali ke rumah, ia telah mampu untuk mendapatkan posisi-posisi (yang sesuai dengan kemahiran dan bakatnya) di mana gajinya berkisar antara £100 hingga £300 per tahun. Setiap pramuka yang membaca buklet ini akan menyadari bahwa dengan mengembangkan suatu hobi, ia memiliki kesempatan untuk meletakkan fondasi untuk karir yang sukses dan menyenangkan.”

## **PENEMPATAN TENAGA KERJA**

Seorang Pembina Pramuka, dengan mengetahui karakter anak yang dibinanya, dapat memberi saran terbaik bagi si anak dan orang tuanya dalam mengambil suatu langkah.

Pertama, ia harus dapat membedakan “peluang kerja” yang dapat menawarkan masa depan untuk si anak dan “peluang kerja” yang tidak akan menghasilkan apa-apa (disebut pekerjaan “jalan buntu”). Saran ini di kemudian hari seringkali mampu menghasilkan uang yang banyak untuk keluarga, untuk meningkatkan penghasilan mingguan keluarga, dan oleh karena itu dapat menjadi sumber penghasilan si anak bila di kemudian hari orang tuanya tidak mampu untuk memberikan kesempatan baginya untuk berkarir.

“Peluang kerja” yang menjanjikan masa depan harus melalui seleksi dengan teliti kemampuan si anak, dan mereka dapat menjadi lebih siap saat mengetahui bahwa ia adalah seorang pramuka. Suatu “peluang kerja” yang membutuhkan kemahiran adalah lebih baik untuk kesuksesan si anak di masa depan daripada “peluang kerja” yang tidak membutuhkan kemahiran apa-apa.

## **AGEN TENAGA KERJA**

Agen tenaga kerja, sebagai media dalam menyediakan pekerjaan yang cocok untuk anak, sangat berbeda tergantung tempatnya, dan oleh karena itu Pembina Pramuka harus membuat dirinya dikenal oleh agen-agen yang berada di lingkungannya.

Meskipun demikian, dari banyak peristiwa dan kondisi yang ditemui, berdasarkan pengalaman, justru yang paling baik jika kwartir (*pihak yang berwenang terhadap Kepramukaan*) membentuk sendiri agen tenaga kerja tersebut. Dengan begitu mereka dapat menempatkan anak-anak tersebut pada situasi terbaik yang cocok dengan karakter individunya masing-masing, dan memberikan mereka kesempatan baik yang tidak akan diperoleh dari agen lain.

Semua hal tersebut, jelas akan memberikan kesulitan tersendiri bagi Pembina Pramuka atau untuk asosiasi (gudep/kwartir), Presiden, atau Komisaris, namun nantinya akan terbayar dengan sendirinya dengan kesadaran bahwa hal tersebut menjadi suatu jalan bagi anak-anak untuk memulai hidupnya dengan semua kemungkinan untuk sukses, di mana tadinya bisa saja mereka justru tenggelam dalam hidup yang penuh kesia-siaan. Saya yakin hasil-hasil seperti itu sudah sangat cukup sebagai imbalan bagi kebanyakan orang dewasa.

## **KETIDAKTAHUAN DALAM URUSAN INDUSTRI**

Saya sering bertanya-tanya bisakah seorang Pembina Pramuka yang berpikiran bisnis untuk memperkenalkan kepada satuan kerjanya, suatu bentuk kerja sama dengan bidang manufaktur atau industri; katakanlah, pembuatan mainan; di mana setiap regu bisa mendapatkan bagian yang jelas, terorganisasi dan bergerak sedemikian rupa sehingga mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis dalam menjalankan suatu urusan industri, melihat bagaimana peningkatan output akan membawa pada peningkatan laba, dll.

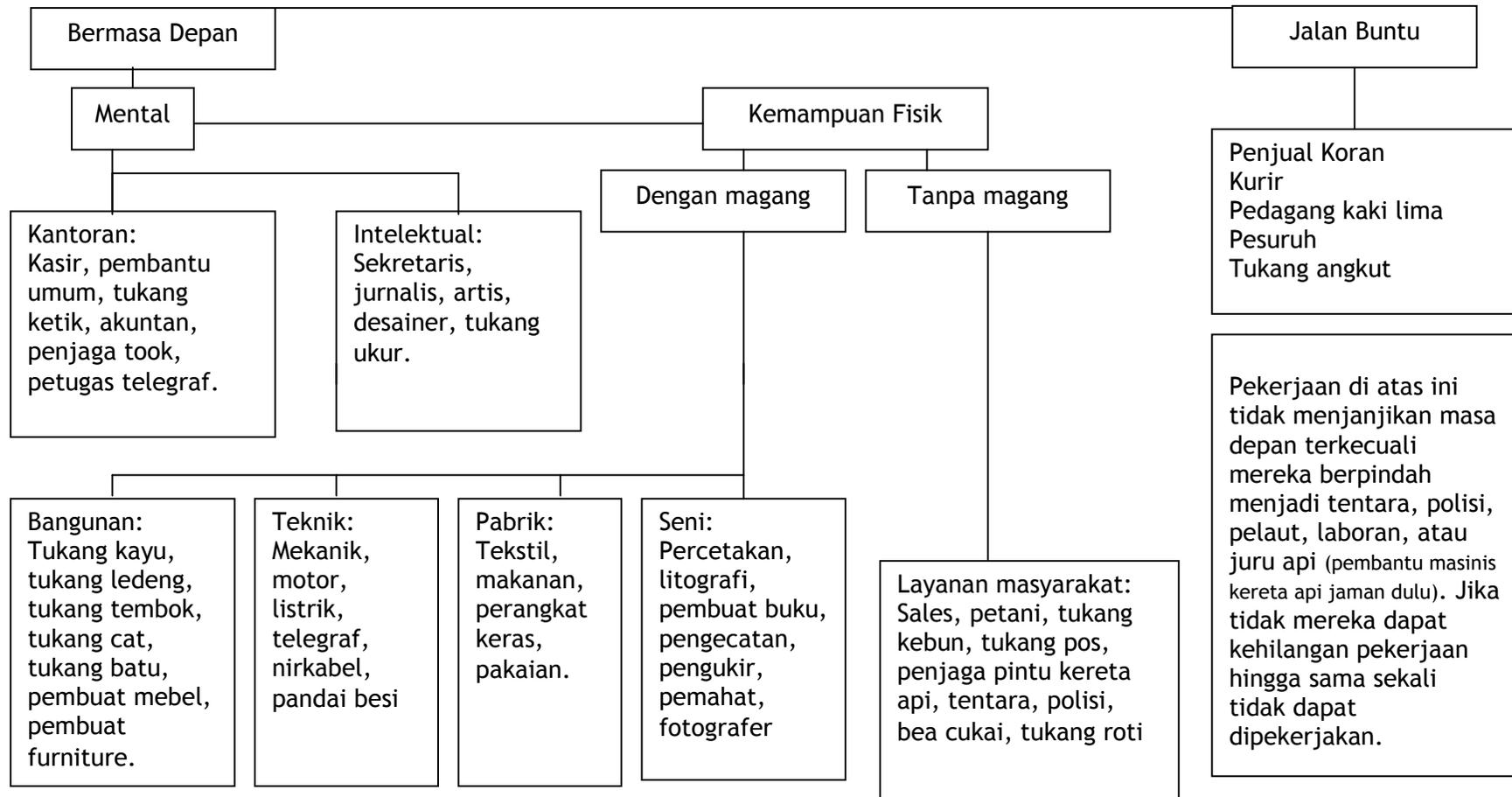
Sir Lynden Macassey mengatakan pada *Times*, setelah memimpin sekitar 3000 konferensi industri; ia terkesan oleh kenyataan bahwa ketidaktahuan dan pemikiran yang salah mengenai masalah ekonomi di antara para tenaga kerja dan yang mempekerjakannya memberi andil yang sangat besar pada ketidaktenteraman yang semakin menjadi-jadi yang lazim terjadi saat ini.

Para pekerja kelihatannya tidak mampu untuk memahami prinsip bahwa keamanan dalam pekerjaan, gaji bagus yang “nyata”, jam kerja yang wajar, dan kondisi yang wajar dalam pekerjaan hanya dapat dihasilkan oleh produksi.

Para majikan biasanya tidak memiliki konsepsi mengenai kemampuan nilai uang untuk dapat menjadi wacana yang mampu meregulasi suatu kondisi penempatan pekerja; juga mengenai kesalahan untuk memperlakukan mereka sebagai suatu unit ekonomi. Para pekerja tetap bertahan pada pemikirannya yang keliru, yang telah lama menyebar di Amerika, bahwa pembatasan output mengurangi pengangguran, meningkatkan gaji, dan menaikkan status pekerja.

Ide yang salah dan keliru sebenarnya ada dan disengaja diajarkan kepada anak-anak di sekolah-sekolah Sosialis. Doktrin yang salah, klenik, dan perpecahan diajarkan kepada para pekerja melalui selebaran dan dimaksudkan agar antagonisme menjadi semangat kemenangan. Semua hal tersebut berasal dari dasar yang salah. Kami tidak ingin kepramukaan masuk ke dalam perpolitikan yang entah bagaimana bercampur dengan urusan-urusan ekonomi, namun kami ingin tetap mendidik suatu generasi tentang di mana minat terbaiknya harus berada dan bagaimana, dengan cara melayani kepentingan komersil negaranya, ia dapat juga melayani kebutuhan dirinya sendiri.

## PEKERJAAN



**PROGRAM UNTUK REGU BELAJAR  
PELAJARAN IV. “MEMULAI SEBUAH KARIR”**

<b>SASARAN DALAM TEORI.</b>	<b>RINCI AN INSTRUKSI</b>
MINGGU KE-5. <i>Siap siaga. Mempergunakan akal dan tangan.</i>	Latihan jalur kereta. Latihan penanggulangan kebakaran. Latihan berperahu (mendayung dan berlayar).
MINGGU KE-6. <i>Watak yang baik. Kegembiraan. Ketekunan.</i>	Sepakbola dan permainan tim lainnya (misal berburu paus), yang membutuhkan watak yang baik, disiplin, kesabaran, ketaatan pada peraturan dan bermain untuk tim dan bukan untuk diri sendiri.
MINGGU KE-7 <i>Merintis suatu hobi. kecerdasan.</i>	Penggunaan kampak. Kegiatan berkemah. Membuat perkakas kemah. Membuat model pembangunan jembatan. Pembangunan jembatan. Improvisasi dlm membuat jembatan, gubuk, peralatan, dll., dengan menggunakan bahan yang tersedia di tempat.
MINGGU KE-8 <i>Hobi yang mendorong pada keterampilan. Pameran artikel buatan Pramuka.</i>	Berusaha pada Ujian mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus dalam berbagai keterampilan dan perdagangan di Sekolah Teknik atau Sekolah Malam. Bagaimana untuk mengajari anak-anak. Memanfaatkan jasa Bursa Kerja dan Agen Tenaga Kerja. Mempelajari pelayanan di penduduk sipil, Angkatan Laut, Militer, dan Kantor Pos, dll.

**PERKEMAHAN AKHIR PEKAN**

Perjalanan menarik gerobak untuk mengangkut perlengkapan. Memotong sendiri pohon untuk kayu bakar. Membuat sendiri tempat tidur dengan perkakas kemah dan kegiatan berkemah lainnya. Mendongeng ketika api unggun. Merinci latihan-latihan. Permainan di perkemahan.

## PELAYANAN UNTUK ORANG LAIN

Semua yang sejauh ini kita pelajari dalam semua kursus kepelatihan, adalah dimaksudkan untuk membuat anak-anak kita menjadi seorang warga negara dewasa yang sehat dan bahagia; sehingga membuat mereka menjadi seorang yang hebat untuk diri mereka sendiri. Kini kita harus menuju ke dalam kualitas ke-empat, di mana dengan mengubah cara pandangnya, mereka akan menjadi manusia yang berguna bagi orang lain.

Berikut ini merupakan ringkasan langkah yang akan membantu pramuka mempelajari pelajaran kali ini.

Kualitas yang ingin dikembangkan.	Sifat yang termasuk di dalamnya.	Darma Pramuka	Latihan Pramuka yang dapat menanamkan hal tersebut.
KETAATAN.	Ketakwaan kepada Tuhan YME. Menghormati orang lain. Tugas kepada tetangga.	Tri Satya. <i>Darma Pramuka</i> 1 dan 2	Menjadi teladan. Mempelajari alam. Ketulusan, Ceramah. “introspeksi diri.”
RASA TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI.	Kesatriaan. Kebaikan hati. Pengorbanan diri. Patriotisme. Kesetiaan. Keadilan.	<i>Darma</i> 2, 3, 4, 5, 8, 9.	Niat baik. Menyayangi hewan. Pertolongan Pada Kecelakaan,. Menyelamatkan nyawa. Adil dalam permainan. Permainan. Penjelajahan. Kemampuan membidik. Kelompok diskusi. Latihan ujian. Mahkamah. Pramuka Pandega tetap mengingat cita-cita dan Darma Pramuka.

### PENGEMBANGAN CARA PANDANG: KETAKWAAN

Pengembangan cara pandang biasanya dimulai dari kepatuhan kepada Tuhan YME, yang biasanya kita sebut sebagai “Ketakwaan.”

*Ketakwaan seseorang kepada Tuhan dan ketaatan kepada lingkungannya serta ketaatan dirinya sebagai hamba Tuhan, adalah dasar dari semua agama. Metode untuk mengungkapkan ketakwaan kepada Tuhan berbeda-beda tergantung tiap sekte dan golongan. Sekte atau golongan yang diikuti oleh seorang anak yang tergantung, sebagai satu aturan, dari keinginan orang tuanya. Merekalah yang memutuskan hal tersebut. Kita harus menghormati keputusan mereka dan mendukung usaha mereka untuk menanamkan Ketaatan, apapun bentuk agama yang dianut oleh si anak.*

Harus diingat bahwa hampir semua agama dianut oleh mereka yang aktif dalam Gerakan Pramuka, sehingga tidaklah mungkin untuk membuat suatu aturan yang kaku dalam membimbing mereka melalui pengajaran keagamaan.

Berikut adalah kebijakan Gerakan Pramuka berkenaan dengan keagamaan, yang disetujui oleh semua pemuka golongan di Dewan kita:

- (a). *“Sangat diharapkan agar setiap pramuka menganut salah satu agama, dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya.*
- (b). *“Bila suatu satuan ternyata memiliki semua anggota yang beragama sama, diharapkan agar Pembina Pramukanya mengatur ulang Pasukan itu dengan pertimbangan yang terbaik setelah berkonsultasi dengan guru agama yang berwenang.*
- (c). *“Bila suatu pasukan terdiri dari anggota-anggota yang beragama berbeda, mereka harus disemangati untuk menjalankan kewajiban agamanya masing-masing, dan dalam perkemahan, segala bentuk ibadah harian dan ibadah mingguan harus dilaksanakan dengan kesadaran masing-masing.*

Bila seorang Pembina Pramuka memperhatikan pernyataan tersebut sebagai panduan, ia tidak akan melangkah ke jalan yang salah.

#### ***Pelatihan.***

Saya sangat yakin bahwa ada banyak cara untuk menanamkan ketakwaan. Pemecahannya bergantung pada karakter individu dan keadaan si anak; apakah ia seorang “brandal” atautkah “anak manja.” Pelatihan yang diterapkan pada tipe yang satu tidak akan banyak berefek bila diterapkan pada tipe yang lain. Maka tugas seorang guru, baik itu Pembina Pramuka atau guru agama pasukan, untuk memilih pelatihan yang tepat.

Ketika saya berbicara mengenai pelatihan keagamaan di Inggris, mohon jangan berpikir bahwa saya mengungkapkan mengenai teori yang seringkali ditulis pada bahasan ini. Saya berbicara berdasarkan pengalaman pribadi yang cukup luas, karena saya telah melatih sekian ratus anak muda, dan pengalaman saya itu hanya cocok dengan pihak berwenang manakala dulu saya pernah berkonsultasi. Kesimpulan yang saya ambil adalah bahwa semua tindakan atau tingkah-laku sebagian besar anak muda pada saat itu, banyak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama.

Hal ini sekali lagi membuktikan bahwa penanaman ketakwaan pada anak dengan cara intruksi tidak berhasil, dan pada beberapa kasus pengajaran tersebut dijalankan oleh **orang-orang yang tidak memiliki pengalaman nyata atau pelatihan yang memadai untuk melakukan hal tersebut.**

Hasil yang diharapkan saat itu adalah anak-anak memiliki wawasan keagamaan dan dapat memahami pemikiran keagamaan, namun dalam banyak kasus, atas dasar kenyataan, tidak terdapat semangat pengajaran keagamaan; justru saat itu yang terjadi adalah banyak anak menjadi seorang fanatik dengan cara pandang yang sempit. Sementara sebagian besar anak-anak di pelatihan tersebut tidak berhasil untuk dibuat antusias mempelajari agama, sehingga ketika meninggalkan kelas atau sekolah, kembali menjadi anak yang tidak acuh dan tidak beragama, dan di sana tidak ada yang

membantu mereka mengendalikan dirinya di masa yang sangat kritis dan penting bagi hidup mereka, yakni di usia 16 hingga 24 tahun.

Sekarang telah banyak pelatihan keagamaan yang lebih efektif untuk guru di mana menjanjikan suatu hasil yang lebih baik bagi pendidikan keagamaan di masa depan.

Tidak setiap orang dapat menjadi guru agama yang baik, dan bahkan orang yang paling bersungguh-sungguh pun bisa menjadi gagal sama sekali dan tanpa sadar akan hal tersebut.

Untungnya, kami memiliki sejumlah orang di antara para Pembina Pramuka yang kualitasnya luar biasa dalam hal ini, namun ada pula sejumlah orang yang kemampuannya diragukan, dan ketika seseorang merasakan hal tersebut, sebaiknya ia segera berkonsultasi dengan guru agama atau guru lain yang berpengalaman di pasukannya.

Kenyataan menunjukkan bagaimanapun juga, Pembina Pramuka pada setiap kasus dapat memberi bantuan yang cukup besar kepada guru agama, sama seperti ketika ia membantu Kepala Sekolah dengan menanamkan norma-norma pada anak binaannya, di kemah atau di kelompoknya, sebagai aplikasi praktis dari teori yang telah dipelajari di sekolah.

Pada pasukan pendidikan agama ada suatu aturan yaitu, Pembina Pramuka, seperti yang tertera pada Klausul 2 Kebijakan Keagamaan Markas Pusat (Kwartir Nasional), harus berkonsultasi kepada guru agama untuk semua hal yang berkaitan dengan instruksi keagamaan.

Untuk melaksanakan tujuan pelatihan keagamaan, suatu kursus atau pendidikan dan pelatihan kelas dapat dibuka, yang disebut dengan “Pengabdian Pramuka”, “Pramuka Rohani” atau sebutan lain yang dirasa lebih baik. Saya menyarankan untuk mempertimbangkan dengan seksama dan mempelajari hasil yang menarik dan bernilai dari Konferensi Manchester pada bahasan “Bagaimana cara menjalankan kegiatan rohani dalam kepramukaan.”

Bagaimanapun juga, mayoritas pasukan pramuka bersifat antar golongan, sehingga memiliki anggota dengan beragam suku dan beragam golongan agama.

Untuk pasukan seperti ini seorang Guru Agama hampir tidak diperlukan, mengingat setiap anak harus dipertemukan dengan masing-masing Guru Agama sesuai dengan instruksi golongan keagamaannya masing-masing.

Meskipun demikian, “Pengabdian Pramuka” atau sejenis pelatihan keagamaan bagi pasukan tersebut tetap penting untuk memberi ajaran yang benar pada semangat pramuka, hanya saja hal tersebut harus diorganisir dan diatur dengan penuh perhatian dan kebijaksanaan. Pembina Pramuka pada dasarnya tetap harus selalu berkonsultasi dengan orang tua dan anak, dan juga dengan Guru Agama.

Pasukan lainnya yang terbentuk di daerah kumuh biasanya memiliki anggota yang praktis tidak beragama, sementara orang tuanya kurang atau bahkan tidak dapat membantu mereka dalam hal tersebut. Oleh karena itu, mereka membutuhkan

penanganan dan metode pelatihan yang berbeda dari pasukan yang telah memiliki dasar agama yang kuat.

Di sini, sekali lagi, kepramukaan dapat membantu guru, dan telah menelurkan hasil yang luar biasa baik.

Cara-cara praktis di mana kepramukaan dapat membantu menelurkan perilaku ketakwaan adalah melalui cara-cara sebagai berikut:

- (a) Keteladanan dari Pembina Pramuka.
- (b) Belajar dari alam.
- (c) Berbuat kebaikan.
- (d) Mengajak berbuat kebajikan dan berdakwah
- (e) Mempertahankan anak yang sudah agak besar tetap di kepramukaan.

**(a) Keteladanan**

Hal yang telah umum diketahui bahwa orang Inggris benci untuk menunjukkan keagamaannya; memang ia melakukan tugas-tugasnya berdasarkan keyakinan keagamaan, tapi ia tidak melakukan *“for a pretence make long prayers”* di muka umum.

Tidak dipungkiri bahwa seorang anak akan menilai seorang dewasa dari perilakunya dan bukan dari perkataannya.

Seorang Pembina Pramuka, memiliki tanggung jawab yang besar di pundaknya untuk melakukan sesuatu yang benar dengan niat yang benar, dengan berusaha agar perilakunya tersebut terlihat oleh anak binaannya tanpa harus sengaja menunjukkannya pada mereka.

Di sini, sekali lagi, peran Pembina Pramuka sebagai seorang kakak dapat lebih berhasil daripada bila ia berperan sebagai guru.

**(b) Belajar dari alam.**

Ada yang mengatakan bahwa “banyak orang yang telah dibimbing oleh Tuhan melalui kebesaran penciptaan-Nya daripada melalui apa yang disampaikan oleh seorang penceramah.”

“Petunjuk pada bebatuan?” benar, ada banyak petunjuk ketika mengamati alam, misalnya, pada kehidupan seekor burung, susunan dari setiap bulu sangat identik dengan spesies yang sama, yang berjarak 10.000 mil, migrasinya. Mereka memiliki kesamaan dalam pembuatan sarang, warna telur, pertumbuhan anak burung, pengasuhan dari seekor induk, pemberian makan, kekuatan untuk terbang, semua terjadi tanpa campur tangan manusia, tapi tunduk pada hukum Sang Pencipta; hal-hal ini merupakan pengajaran yang paling baik bagi anak-anak.

Bunga pada setiap ordonya, dan tumbuhan dari setiap jenisnya, pucuk dan kulit kayunya, hewan dengan setiap spesies dan perilakunya. Kemudian bintang-bintang di angkasa, dengan tempatnya sendiri-sendiri dan pergerakannya yang teratur di angkasa, memberikan suatu gambaran mengenai **ketidakterhinggaan dan skenario yang sangat luas dari Sang Pencipta** kepada manusia sehingga manusia akan merasa sangat kecil dan tidak ada apa-apanya di hadapan-Nya. Semua itu adalah pesona bagi anak-anak,

yang menjadi daya tarik, yang mudah diserap oleh anak dikarenakan sifatnya yang selalu ingin tahu dan penuh pengamatan, untuk kemudian membawa mereka secara langsung untuk mengenali kebesaran Tuhan di dunia yang penuh keajaiban ini, tapi itu semua harus ada seseorang yang mengenalkan kepada mereka tentang hal tersebut.

Hal yang paling mengherankan bagi saya adalah bagaimana bisa seorang guru mengabaikan makna pendidikan yang begitu mudah dicerna bagi anak, tetapi justru cenderung berusaha menggunakan metode “memaksakan perintah dalam Kitab Suci” pada awal pengajaran kepada seorang anak yang penuh semangat untuk mengetahui pemikiran yang lebih tinggi.

***(c) Berbuat kebaikan***

Melalui sedikit pemberian semangat dari Pembina Pramuka pada anak binaannya dalam latihan berbuat kebaikan setiap hari; maka hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan bagi si anak, dan itu merupakan suatu langkah yang sangat baik untuk menghasilkan seorang yang beragama nyata dan bukan hanya dalam teori. Seorang anak memiliki naluri alami untuk menjadi baik jika ia mendapatkan suatu cara yang baik untuk melatih hal tersebut, dan perkara berbuat kebaikan ini dapat mengajarkan dan mengembangkan hal tersebut, sehingga kemudian akan terlihat semangat kemurahan hati dari seorang yang beragama di lingkungannya.

Pengungkapan suatu niat menjadi perilaku yang baik, adalah lebih efektif, lebih alami bagi seorang anak, dan lebih mudah dicapai oleh metode kepramukaan daripada melalui menjalankan suatu perintah ajaran dengan pasif.

***(d) Mengajak kepada kebajikan atau berdakwah***

Pengembangan hasil tersebut kemudian dibawa menuju standar yang lebih tinggi dan lebih luas melalui latihan mengenai hal-hal yang diwajibkan untuk mendapatkan Lencana Pengabdian Sosial Keagamaan.

***(e) Mempertahankan anak yang sudah agak besar tetap sebagai pramuka***

Segera setelah seorang anak mendapatkan pengetahuan skolastik yaitu membaca, menulis, dan berhitung, dengan diiringi oleh sedikit latihan fisik, ia dikirim ke dunia luar, pada usia 14 tahun, sebagai seorang yang telah siap dan diperlengkapi untuk memulai sebuah karir sebagai warga negara yang mampu bekerja dengan baik.

Sekolah-sekolah teknik sangat baik dan terbuka bagi anak-anak tersebut sebagai kelanjutan pendidikannya manakala mereka atau orang tuanya menginginkan supaya anak-anaknya meneruskan di sana, atau sebagai sekolah sampingan setelah jam kerja. Anak-anak yang baik akan mengikuti sekolah tersebut sehingga mendapatkan bekal keterampilan yang cukup.

Lalu bagaimana dengan anak yang sedang-sedang saja atau yang hanya memiliki keterampilan sekedarnya? Apakah mereka diperbolehkan untuk tidak meneruskan sekolah, padahal itu terjadi pada masa-masa di mana mereka membutuhkan pengetahuan yang lebih lanjut dan lengkap dari apa yang selama ini mereka pelajari, di mana fisik, mental, dan moral mereka siap untuk berubah menjadi apa yang diinginkannya untuk hidup di kemudian hari.

Undang-undang Pendidikan yang baru akan memperbaiki hal ini, tapi hal tersebut hanya menjanjikan untuk mengubahnya pada sebagian, yakni pada tataran teknis saja.

Di sinilah Gerakan Pramuka dapat banyak membantu seorang anak, dan memang untuk tugas yang sangat penting inilah kita melakukan segala yang kita mampu untuk mengorganisir Pramuka Penegak dengan maksud mempertahankan anak yang sudah agak besar, dan untuk memberi masukan bagi mereka tentang cita-cita terbaik pada masa-masa kritis di mana mereka ada di persimpangan jalan antara baik dan buruk.

## **MENGHARGAI DIRI SENDIRI**

Bila berbicara mengenai bentuk-bentuk kesopanan pada anak harus diberi dorongan untuk dikembangkan, kita tidak boleh mengabaikan hal penting yaitu menghargai dirinya sendiri; yaitu rasa menghargai diri sendiri dalam bentuk terbaiknya. Hal ini pada tahap pendahuluan dapat ditanamkan melalui belajar dari alam. Anatomi dari tumbuhan, atau burung, atau ikan bercangkang harus dipelajari dan disadari sebagai hasil mahakarya Sang Pencipta. Kemudian si anak dapat mempelajari anatomi dirinya sendiri melalui cara yang serupa; rangka dan daging, otot, syaraf, dan urat yang terletak padanya, aliran darah dan pernafasan, otak dan kontrol suatu aksi, semua hal tersebut ada, hingga detil yang terkecil, pada jutaan umat manusia, akan tetapi tidak ada satupun yang persis sama baik pada wajah atau sidik jari.

Buatlah anak berpikir mengenai tubuhnya yang luar biasa itu sebagai mahakarya titipan dari Tuhan yang harus dijaga dan dikembangkan; sesuatu yang secara fisik mampu untuk mengerjakan perbuatan yang baik dan berani jika dituntun oleh keinginan menunaikan tugas dan kekesatriaannya, yang merupakan hasil dari moral yang luhur. Dari yang demikian itu akan melahirkan suatu sikap menghargai diri sendiri.

Hal ini, tentunya, bukan diberikan kepada anak melalui khotbah dengan banyak kata dan setelah itu mengharapakan suatu hasil, melainkan harus dihasilkan dan diharapkan dari suatu proses yang menyeluruh kepadanya. Khususnya hal itu dapat dilakukan dengan memberikan suatu tanggung jawab pada anak, dan dengan mempercayainya sebagai seseorang yang terhormat untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya, dan dengan memperlakukannya secara terhormat serta penuh perhatian tanpa harus memanjakannya.

## **KESETIAAN**

Dalam rangka menambah Ketakwaannya kepada Tuhan YME dan kepedulian kepada lingkungan tetangga, kesetiaan kepada kepala negara dan pemerintah adalah penting.

Kesetiaan kepada kepala negara menunjukkan kesetiaan kepada negara dan warganya. Tipu daya politik sangat mudah mengubah kegembiraan dari pemikiran orang-orang menjadi sesuatu pada tingkatan di mana, dengan hanya melihat sudut pandangannya sendiri, mereka dengan mudah melupakan pandangan orang lain, sehingga mereka gagal untuk melihat bahayanya yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan kebahagiaan atas penduduk yang lain di kemudian hari.

Kesetiaan kepada kepala negara adalah nilai tertinggi untuk menjaga sudut pandang seseorang agar tetap seimbang dan tetap memiliki perspektif yang tepat. Simbol-simbol eksternal, seperti memberi hormat pada bendera, memuji kepala negara, dll,

membantu untuk hal tersebut, akan tetapi hal yang paling penting adalah pengembangan semangat yang mendasari sikap dalam melakukan simbol-simbol eksternal tersebut. Saya pernah sedikit beradu pendapat dengan seorang Inggris yang terlahir merdeka di mana ia tidak melihat pentingnya untuk berjanji setia kepada negara. Saya bertanya padanya apakah ia bermaksud untuk setia kepada Kerajaan ataukah akan membiarkan salah satu bagian Kerajaan Inggris itu yang berada di seberang lautan jatuh bila berada dalam bahaya? Oh tidak, ia memilih untuk melindungi semua bagian Kerajaan itu untuk tetap berdiri, karena bila tidak, kita akan kehilangan kemakmuran negara kita. Akan tetapi suatu Kerajaan, seperti juga organisasi kenegaraan lainnya, memerlukan seorang kepala: bahkan pada zaman Bolsheviks, dengan prinsip kesetaraan bagi semuanya, memiliki seorang pemimpin (di mana dalam keterbatasannya dalam memiliki kendaraan bermotor dan istri-istri, memiliki kekuasaan untuk menentukan hidup dan mati rakyatnya). Ya, memang benar, seorang kepala memang dibutuhkan, akan tetapi ia haruslah diangkat melalui suara rakyatnya. Coba bayangkan, apakah Canada akan setuju untuk memilih seorang kepala negara yang ternyata berasal dari Australia, atau apakah Australia akan menerima perdana menteri konservatif dari Inggris? Saya rasa tidak. Apakah kantor Raja pernah disalahgunakan atau gagal untuk suksesi di mana saat ini semua dibatasi oleh Undang-Undang Dasar? Ia tidak akan dapat, misalnya, menghadiri Konferensi Perdamaian di Versailles dan menyetujui suatu kebijakan untuk dipatuhi negaranya, seperti yang dilakukan oleh penguasa yang memiliki kekuasaan tak terbatas?

*Memang ada isu yang beredar, bahwa ketika Presiden Wilson berada di Paris ada sebuah pesan dari New York yang dikirimkan kepadanya yang isinya jika ia tidak segera kembali saat itu juga maka mereka akan mulai untuk membentuk suatu Republik di Amerika!*

Lebih lanjut, seorang raja biasanya tidaklah menginginkan untuk menjadi raja dan ia telah dilatih untuk posisi tersebut sejak muda.

Kesetiaan seorang anak pada dirinya sendiri, yang merupakan bisikan nuraninya adalah suatu langkah besar menuju pembuktian diri. Kesetiaan kepada orang lain dibuktikan melalui pengungkapan dirinya dan tindakan alih-alih melalui suatu pernyataan. Pelayanan untuk orang lain dan pengorbanan diri haruslah termasuk kesediaan untuk melindungi negara ketika memang dibutuhkan untuk melindunginya dari agresi negara lain. Hal tersebut merupakan kewajiban setiap warga negara. Namun bukan berarti ia harus dilatih untuk memiliki jiwa yang haus darah atau agresif, tidak pula ia harus dilatih melalui tugas-tugas kemiliteran dan pelatihan untuk berperang. Hal-hal seperti itu dapat ditunda hingga ia telah cukup umur untuk mengambil keputusan atas hal tersebut. Di lain pihak latihan menembak dengan senapan adalah suatu persiapan yang baik yang tidak akan membahayakan moral si anak; sebaliknya, itu baik baginya karena hal tersebut mengajarkan konsentrasi, kesiagaan syaraf, penglihatan, ketepatan, dll. Lebih lanjut, itu akan membuatnya lebih siap jika saatnya diperlukan untuk membantu mempertahankan negara, atau, biasanya untuk mempertahankan suatu koloni, untuk mempertahankan rumahnya dari perampok yang ganas, atau mempertahankan kapal dari para perompak.

## MAJU DENGAN LANGKAH YANG PALING LAMBAT

Pernah saya bertanya kepada seorang Pramuka yang baru tiba dari tempat ibadah yang dilakukan di tempat khusus Pramuka; teks apa yang telah disampaikan oleh sang rohaniwan dalam khotbahnya?

“Pulanglah sebagai orang dewasa,” jawab si anak.

“Ya, apa maksudnya itu?”

“Sebenarnya, saya juga tidak begitu mengerti, tapi menurut saya itu berarti ketika kami ke luar dari gedung tersebut kami harus berlaku seperti orang dewasa.”

Sang rohaniwan memiliki kesempatan untuk membuat si anak merenungkan suatu teks, sayangnya ia menggunakan ungkapan yang jauh berada di atas pemahaman para pendengarnya. Ini jelas suatu kesalahan bila orang berpikir. Sayangnya cara pemberian nasehat seperti itu dilakukan oleh kebanyakan rohaniwan. Penyampaian nasehat dengan gaya seperti itu sudah biasa dilakukan. Saya pernah melihat buku doa milik anak-anak yang ternyata berisi permohonan-permohonan dengan gaya bahasa untuk orang-orang terpelajar. Saya lebih suka mendengar sesuatu yang lebih familiar. “*Ya Tuhan, semoga masih ada sisa puding untukku setelah semua anak kebagian,*” daripada mendengar seorang anak kecil membaca dengan penghayatan suatu permohonan yang tidak dia pahami.

Biarkanlah doa seorang anak ke luar dari hati, bukan ke luar dari perkataan yang dihayati. Hal mendasar yang secara pribadi saya pilih dalam berdoa adalah bahwa doa tersebut haruslah singkat, diungkapkan dengan bahasa yang sederhana, dan mengandung satu atau dua ide saja. Bersyukur kepada Tuhan atas segala limpahan karunia dan berkah. Meminta perlindungan moral, kekuatan, atau bimbingan dalam melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.

Mungkin akan ada begitu banyak kesulitan berkenaan dengan mengartikan pelatihan keagamaan dalam Gerakan Pramuka kita, di mana begitu banyak golongan agama yang hadir, dan rincian mengenai cara pengungkapan kewajiban kepada Tuhan, oleh karena itu, sebagian besar diserahkan pada pihak lokal yang berwenang. Tetapi tidak ada kesulitan sama sekali dalam pemberian saran pada sisi kemanusiaan, mengingat kewajiban yang berhubungan langsung dengan lingkungan tetangga anak yang bersangkutan selalu tersirat dalam setiap bentuk kepercayaan. Kepramukaan merupakan bantuan nyata dalam melatih hal-hal tersebut. Sebagai poin pertama adalah penting untuk mengingatkan bahwa kewajiban kepada tetangga tidaklah terbatas pada beramah-tamah, butuh lebih dari itu, yaitu seringkali membutuhkan pengorbanan diri untuk membuat hubungan lebih efektif.

## SIFAT MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI/EGOIS

Jika saya ditanya mengenai sifat buruk yang masih dipertahankan di negara kita maka saya akan menjawab: *Sifat mementingkan diri sendiri*. Anda mungkin tidak setuju pada awalnya, tapi coba perhatikan baik-baik dan saya percaya Anda akan sampai pada kesimpulan yang sama. Hampir semua kejahatan, yang telah diakui oleh hukum, berangkat dari memperturutkan kepentingan bagi diri sendiri, dari hasrat untuk mendapatkan sesuatu, untuk mengalahkan, atau untuk membalas dendam. Seorang awam akan dengan senang hati memberikan sumbangan untuk memberi makan orang miskin dan akan merasa puas telah menjalankan kewajibannya, tetapi ia tidak akan

melakukan penghematan pada dirinya dari makanannya sendiri dan dari anggur yang bagus, untuk tujuan penghematan.

Sifat mementingkan diri sendiri muncul melalui beragam cara. Misalnya saja, partai politik. Anggota-anggotanya biasanya melihat sesuatu mengenai baik atau buruknya persoalan, yang seharusnya dapat ditinjau dari dua hal yaitu baik dan buruk, pada kenyataannya hanya dilihat dari satu sudut pandang, yakni, kepentingan mereka sendiri, dan mereka akan membenci orang lain yang memiliki pandangan yang berbeda. Dampaknya yaitu akan mendorong orang-orang tersebut untuk melakukan kejahatan yang sangat besar dengan berlindung pada suatu nama yang berpengaruh.

Contoh lain yang serupa, perang antar negara disebabkan karena pihak yang satu tidak dapat melihat sudut pandang pihak yang lain, terobsesi sepenuhnya oleh keinginannya sendiri. Demikian pula pemisahan kelas sosial muncul dari pandangan tiap kelas yang hanya menghargai statusnya sendiri dan tidak menyukai orang dari kelas sosial lain. Kasus pemogokan oleh pekerja maupun penghentian sementara oleh pihak majikan sering juga merupakan dampak dari sifat mementingkan diri sendiri yang terus berkembang. Dalam banyak kasus, para majikan gagal untuk melihat bahwa seorang yang telah bekerja keras harus disantuni dengan adil, mendapatkan bagiannya sebagai imbalan atas usahanya, dan tidak boleh dihukum dengan perbudakan yang terus-menerus hanya untuk mengamankan marjin keuntungan tertentu untuk para pemegang saham. Di lain pihak, para pekerja harus dapat menyadari bahwa tanpa modal maka tidak akan ada suatu pekerjaan dalam skala besar, dan bahwa tidak akan ada modal tanpa adanya risiko yang diterima oleh mereka yang terlibat dalam proses kerja tersebut.

Setiap harinya dalam surat kabar terlihat suatu contoh sifat mementingkan diri sendiri ketika seseorang membaca surat-surat pembaca yang datang dari orang-orang berpikiran sempit yang tak terkira banyaknya. Manakala menghadapi persoalan ada sedikit keluhan saja, cepat-cepat memutuskan untuk menuliskan hal tersebut ke koran. Dan sifat buruk itu terus berlanjut, bahkan hingga pada anak-anak yang sedang bermain di jalanan; pada saat seorang anak merasa tidak puas ketika tidak mendapatkan bagian kemenangannya maka ia akan dengan seketika meninggalkan arena permainan sambil berkata, "Saya tidak akan ikut bermain lagi!" Kenyataan bahwa ia merusak kesenangan anak-anak yang lain tidak pernah terpikirkan olehnya, kecuali jika hal tersebut justru memberi kepuasan atas rasa iri hatinya.

## **CARA MENGHILANGKAN SIFAT MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI**

Latihan-latihan kepramukaan yang tercantum pada tabel latihan pada halaman .... *(sesuaikan dengan hasil akhir lay-out halaman)* dimaksudkan sebagai cara praktis untuk mendidik anak ke luar dari sifat mementingkan diri-sendiri. Sekali ia menjadi seorang yang toleran maka ia telah berada di jalan untuk mengatasi atau memberantas bahaya dari sifat buruknya. Niat baik yang merupakan bagian dari keyakinannya adalah langkah pertama untuk hal tersebut. Belajar dari alam dan berteman dengan hewan meningkatkan perasaan baik dalam dirinya dan mengatasi sifat kejam yang katanya telah melekat pada setiap anak (meskipun, secara pribadi, saya tidak terlalu yakin bahwa hal tersebut benar-benar berlaku umum seperti yang orang-orang perkirakan). Dari niat baik ini, seseorang akan melangkah untuk mempelajari P3K dan menolong orang yang terluka, dan pada tahapan alami di mana ia belajar untuk menyelamatkan nyawa pada suatu peristiwa kecelakaan, maka ia akan dapat mengembangkan rasa

welas asih untuk menunaikan kewajibannya terhadap orang lain dan kesiapan untuk mengorbankan diri ketika ada bahaya. Hal ini, lagi-lagi, membawa pada suatu pemikiran tentang pengorbanan diri untuk orang lain, untuk keluarganya, dan untuk negaranya, dengan demikian membawa pada patriotisme dan kesetiaan pada tahap yang lebih tinggi daripada sekedar bersemangat dalam mengibarkan bendera.

### **PERMAINAN YANG FAIR (ADIL)**

Pemikiran mengenai permainan yang adil adalah salah satu keutamaan yang harus ditanamkan dengan baik dalam diri anak dan mendorong mereka pada suatu pandangan yang kuat tentang keadilan yang memang harus menjadi bagian dari karakternya, jika mereka ingin menjadi warga negara yang benar-benar baik.

Kebiasaan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dapat dikembangkan melalui permainan di luar ruangan di mana permainan yang adil adalah penting, baik itu dalam sepakbola, hoki, tinju ataupun gulat. Selama aturan permainan ketat diberlakukan untuk memastikan pengendalian diri dan watak yang baik menjadi bagian dari diri para pemain, dan pada akhirnya merupakan hal yang tepat ketika si pemenang bersimpati pada anak yang dikalahkannya, dan ketika lawannya tersebut adalah yang pertama ikut bergembira dan mengucapkan selamat kepada si pemenang, maka hal ini harus terus dilatihkan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.

Hal-hal tersebut adalah sebagian poin yang mana Pembina Pramuka harus memperhatikannya dengan seksama, mengingat hal-hal tersebut mempunyai peran besar di kemudian hari dalam pembentukan karakter si anak. Orang Inggris selalu terkenal akan rasa adil dalam permainan, baik dalam pertarungan memperebutkan hadiah ataupun dalam perang. Begitu pula kami selalu kagum pada siapapun yang memiliki sifat tersebut, bahkan bila ia termasuk seorang yang biasa saja. Suku Maori ketika berperang dengan kami di Selandia Baru memperlihatkan suatu naluri kekesatriaannya yang sangat kami kagumi ketika kami sedang baku hantam dengan mereka di lapangan, dan hampir dapat disebut menakjubkan ketika memperhatikan sejauh mana mereka mengharapkan suatu kekesatriaannya balasan dari kami. Pada suatu ketika seseorang mendengar permintaan mereka untuk gencatan senjata dengan mengibarkan bendera putih dikarenakan mereka kehabisan amunisi, dan meminta waktu untuk memperbaharui persediaan mereka. Di waktu yang lain ketika mereka terkepung di pegunungan untuk beberapa hari tanpa ada persediaan makanan mereka mengirim utusan dengan membawa bendera putih untuk memberi tahu komandan Inggris bahwa selama itu ia berkemah dekat satu-satunya tempat persediaan air mereka, kecuali ia mengizinkan mereka untuk minum mereka tidak akan pergi untuk berperang!

Salah satu alasan yang mungkin mengapa rasa kekesatriaannya telah mengakar di negara kita adalah bahwa aturan dari ksatria abad pertengahan menjadi undang-undang bagi negara ini sekitar tahun 500 Masehi, ketika Raja Arthur membuat aturan untuk para Ksatria Meja Bundar yang kemudian sejak saat itu menjadi fondasi bagi tingkah laku seorang yang terhormat. Ia membaktikan *Order of St. George*. Peraturan-peraturan tersebut yang kemudian dipublikasikan ulang pada masa pemerintahan Henry VII adalah sebagai berikut:

1. Mereka dilarang untuk melepas baju zirahnya, kecuali untuk keperluan beristirahat di malam hari.
2. Mereka diharuskan bertualang untuk meraih "penghargaan"

3. Membela yang miskin dan lemah.
4. Memberikan bantuan kepada siapapun yang memintanya saat dalam perseteruan yang adil.
5. Dilarang untuk menyerang satu sama lain.
6. Bertarung untuk menjaga pertahanan dan kemakmuran Inggris.
7. Bekerja untuk kehormatan bukan untuk mencari keuntungan.
8. Dilarang mengingkari janji dengan alasan apapun.
9. Mengorbankan diri untuk kehormatan negara.
10. "Lebih baik memilih untuk mati terhormat daripada melarikan diri dengan membawa malu."

Cara lain yang cukup baik untuk melatih keadilan dan sifat tidak mementingkan diri sendiri adalah dengan mengadakan diskusi di antara anak-anak mengenai suatu bahasan yang menarik bagi mereka dan yang dapat mengajarkan mereka mengenai perbedaan pendapat dari kedua belah pihak. Hal ini untuk membuat mereka menyadari bahwa setiap suatu pertanyaan penting dapat memiliki dua sisi, sehingga mereka tidak boleh sampai terpengaruh oleh kepandaian berbicara dari satu pembicara saja sebelum mereka mendengar pendapat dari pihak lain, dan kemudian mereka harus menimbang-nimbang semua pendapat dari kedua belah pihak sebelum mereka mengambil sebuah keputusan untuk mengikuti salah satu pihak.

Ada sebuah langkah mudah untuk menjamin bahwa keputusan tersebut tidak diambil melalui suara terbanyak, di mana anak yang ragu-ragu atau kurang memperhatikan akan cenderung mengikuti mayoritas. Setiap anak harus menuliskan pendapatnya "Ya" atau "Tidak" pada sebuah kertas tertutup dan mengumpulkannya. Hal ini menjamin bahwa tiap anak memutuskan hal tersebut dengan kepalanya sendiri setelah mempertimbangkan pendapat kedua belah pihak dengan semestinya.

Dengan cara yang sama dengan latihan ujian, bila dilakukan dengan serius atau penyelesaian suatu pertengkaran dengan menempuh suatu jalur pengadilan, adalah suatu pengajaran yang terbaik untuk anak dalam mengajarkan keadilan dan sifat adil dalam permainan, dan juga memberikan mereka setidak-tidaknya sedikit pengalaman dalam mempersiapkan apa yang di kemudian hari merupakan salah satu kewajiban seorang warga negara, yaitu berperan sebagai seorang juri atau sebagai seorang saksi. Mahkamah dalam suatu satuan adalah langkah lain yang dapat ditempuh, dan karena si anak memiliki tanggung jawab nyata sebagai seorang anggota Dewan Kehormatan, keseriusan mereka dalam memandang suatu masalah akan menjadi lebih tinggi, dan mendorong mereka untuk memikirkan segala keputusan dengan hati-hati setelah mendengar semua argumen dari kedua belah pihak.

Pembina Pramuka dengan menggunakan kecerdikannya dalam mengakhiri suatu pengajaran melalui praktek langsung sifat tidak mementingkan diri sendiri, keadilan dalam permainan, dan kewajiban kepada orang lain, dapat memberikan banyak kesempatan, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan untuk melatih para Pramukanya. Dari semua bahasan yang sedang kita pelajari, saya percaya hal ini merupakan yang terpenting untuk menghasilkan suatu sifat kewarganegaraan yang mampu berkuasa atas dirinya sendiri atau mengendalikan diri, meskipun seperti saya hanya sanggup untuk memberi suatu gambaran kasar saja mengenai bahasan tersebut.

## PENGABDIAN UNTUK MASYARAKAT

Pengabdian umum dapat menjadi suatu peluang terbaik dalam pelatihan praktis tentang pengertian menjalankan kewajiban kepada masyarakat, patriotisme, dan pengekspresian suatu pengorbanan diri.

Pekerjaan Pramuka Laut atau Saka Bahari selama perang, yaitu dengan sukarela melakukan tugas-tugas sulit dalam mengawasi pantai, merupakan suatu contoh di mana anak muda sangat tekun dalam melakukan hal-hal baik, dan merupakan kesiapan mereka untuk menjadi efisien dalam tugas. Pada persoalan tersebut terkandung tujuan yang sangat baik untuk mempertahankan anak yang sudah agak besar dan untuk mengembangkan cara praktis memahami kewarganegaraan yang ideal.

Pengabdian pramuka sebagai pemadam atau penanggulangan kebakaran dan kecelakaan di kota dan di desa merupakan hal yang diterapkan khususnya kepada Pramuka Penegak, dan menjadi suatu kemampuan tersendiri yang menarik bagi anak yang agak lebih besar selain dapat melatih dan membiasakan mereka untuk memberikan pelayanan umum.

Suatu satuan dibentuk, diperlengkapi, dan dilatih pada dasarnya sebagai regu pemadam kebakaran, meski juga memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat digunakan untuk menangani berbagai jenis kecelakaan yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar, misalnya:

- ☞ Kecelakaan lalu lintas, yang disebabkan kendaraan bermotor, trek, gerobak, dll.
- ☞ Ledakan yang disebabkan oleh gas, zat kimia maupun hal lainnya.
- ☞ Banjir atau penggenangan air.
- ☞ Kecelakaan kereta api.
- ☞ Pohon atau bangunan yang roboh.
- ☞ Kecelakaan embriogenesis somatik.
- ☞ Kecelakaan saat berenang atau berperahu.
- ☞ Gangguan hewan buas, sapi jantan, anjing, kuda yang mengamuk, dll.
- ☞ Kecelakaan yang berkaitan dengan penggunaan mesin.
- ☞ Kecelakaan pesawat.
- ☞ Kecelakaan karena kapal karam, dll.

Hal tersebut selain memerlukan pelatihan fisik, tindakan penyelamatan dan kemampuan P3K untuk perkara pemadaman api, juga memerlukan pengetahuan dan metode praktis dalam melepaskan belunggu dan menyelamatkan, serta melakukan tindakan P3K yang tepat untuk tiap jenis kecelakaan; seperti:

- ☞ Pengetahuan mengenai zat kimia dan gas yang memiliki bahaya ringan dan berat.
- ☞ Mengemudikan perahu, membuat rakit, menggunakan garis panduan, mendongkrak, mengungkit.
- ☞ Penggunaan pelampung, penyelamatan nyawa di dalam air, pernafasan buatan, dll.
- ☞ Cara untuk mengatasi hewan buas.
- ☞ Mematikan mesin yang bekerja.
- ☞ Cara untuk menangani kabel yang bermuatan listrik, minyak yang terbakar, dll.

Pada beberapa kasus mungkin suatu regu memilih untuk menjadi mahir pada penanganan satu jenis kecelakaan, tapi umumnya jika mereka melatih diri untuk menangani semua jenis kecelakaan, maka mereka pada akhirnya akan menjadi regu yang sangat efektif untuk keseluruhan pasukan.

Mengorganisir suatu kecelakaan bagaimanapun juga membutuhkan pembagian tugas yang spesifik untuk tiap regu, misalnya Regu Penyelamat, pemberi P3K, pengendalian massa, penyampai pesan, pembawa peralatan, dll.

Cara untuk sigap terhadap suatu tanda bahaya, pembuatan daftar, pengumpulan peralatan yang dibutuhkan, dan hal-hal lainnya akan sangat berbeda-beda tergantung pada kondisi tempat terjadinya kecelakaan.

Keragaman tugas yang harus dilakukan tersebut mencakup semua rangkaian aktivitas yang sangat menarik bagi anak-anak.

Seringnya latihan untuk menangani berbagai modifikasi kecelakaan adalah penting untuk dapat meraih keefisienan dan ketekunan.

Bila efisiensi telah terbukti maka masyarakat akan mulai tergerak untuk memberikan suatu partisipasi yang dapat membantu. Perencanaan seperti itu akan memberikan keuntungan ganda yaitu pendidikan bagi anak-anak dan berkah bagi masyarakat.

**PROGRAM UNTUK REGU BELAJAR**  
**Pelajaran V.**  
**PELAYANAN KEPADA ORANG LAIN**

BAHASAN	PELAJARAN DAN PRAKTIK.
<p>MINGGU KE-1.  <b>KETAATAN.</b>  <i>Kewajiban kepada Tuhan dan lingkungan tetangga.</i>  <i>Kewajiban kepada Pemerintah dan negara.</i></p>	<p>Latihan ketulusan.  Ibadah bersama, diatur dan dilakukan di perkemahan.  “Pengakuan Pramuka.”  Belajar dari alam melalui pengamatan—terhadap tumbuhan, burung, hewan, reptil, kemudian berjalan kaki, atau mengunjungi museum.  Mempelajari perbintangan.  Tugas sebagai polisi khusus.  Kepandaian membidik senjata untuk melindungi wanita dan anak-anak.</p>
<p>MINGGU KE-2.  <b>PELAYANAN KEPADA ORANG LAIN.</b>  <i>Sifat senang menolong.</i>  <i>Kekesatriaian.</i></p>	<p>Pelatihan untuk mendapatkan Lencana Keagamaan dan P3K, merawat, sanitasi, pola makan, dan hal lain yang berkaitan.  Pelatihan untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Pencari Jejak.  Latihan memberikan pelayanan keagamaan.</p>
<p>MINGGU KE-3.  <b>PELAYANAN KEPADA ORANG LAIN.</b>  <i>Penyelamatan nyawa.</i>  <i>Pengorbanan diri.</i></p>	<p>Kesiapan diri sendiri; juga pengaturan pasukan dalam pemberian masing-masing tugas yang berkaitan dengan kecelakaan kepada tiap Regu, misalnya pengendalian massa, pemberian bantuan, penyelamatan, pemberian P3K, tugas ambulans, dll, untuk kecelakaan seperti kebakaran, orang tenggelam, kuda yang lepas, bunuh diri, kapal karam, kepanikan, keracunan gas, kesetrum, kecelakaan pesawat, dll.  Berlatih menggunakan peralatan roket pengirim sinyal, meloloskan diri dari api, penggunaan selang air, menangkap kuda yang lepas, menyelamatkan nyawa di dalam air dan di lintasan kereta api, dll.</p>
<p>MINGGU KE-4.  <b>SIFAT TIDAK MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI.</b>  <i>Keadilan dalam permainan.</i>  <i>Keadilan.</i></p>	<p>Melatih apa-apa yang selama ini telah dilakukan.  Permainan yang melibatkan keadilan dan keharusan untuk mentaati peraturan dengan ketat. (pihak yang kalah memberi selamat kepada pihak yang menang.)  Rapat para Pemimpin Regu (Dewan Pasukan Penggalang).  Forum diskusi.  Menjadi juri untuk mendengar argumen dua belah pihak yang berlawanan dan membuat suatu keputusan yang adil.</p>
<p><i>Perkemahan akhir pekan</i></p>	<p>Pada hari Sabtu meneruskan latihan untuk minggu ketiga dan keempat.  Pada hari Minggu meneruskan latihan untuk minggu pertama dan kedua.</p>

## REKONSTRUKSI

### APA YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH KEPRAMUKAAN BERKENAAN DENGAN HAL ITU

Pertanyaan yang sering diajukan kepada saya adalah apa sikap kita di Gerakan Pramuka dalam pembangunan kembali negara setelah terjadinya perang, dengan pertanyaan itu memperlihatkan adanya perhatian dari pemerintah; dan ini semakin meningkatkan keyakinan kita bahwa memang tugas kita untuk melakukan pekerjaan tersebut penting.

Sebenarnya saya telah banyak menyinggung hal ini di depan, meskipun mungkin secara tersirat dan samar-samar.

Mengingat sangat sulit untuk menerka apa yang akan terjadi setelah adanya perdamaian, maka bukan perkara mudah untuk mengajukan suatu rencana yang kurang lebih dapat diterapkan.

Meskipun demikian ada beberapa poin yang sudah baku dan jelas, yang akan membantu kita dalam masalah tersebut.

Ada suatu pernyataan dari seseorang di mana pernyataan tersebut tidak akan dapat disangkal lagi oleh siapapun yaitu, *“Jika terjadinya perang bukan untuk memberi pelajaran yang berharga baik untuk pihak yang dapat bertahan hidup, atau untuk pihak yang menyebabkan perang, maka perang tersebut akan menjadi malapetaka yang paling besar.....yang pernah tercatat oleh umat manusia.”*

Coba kita pikirkan keburukan apa sebenarnya yang terjadi di tengah-tengah kita yang harus diperbaiki, melalui pencerahan dan pengalaman perang, mungkinkah dapat memperbaiki untuknya; “lalu siapa yang menyukseskan kita”, jawabnya adalah manakala kita dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dari pengalaman perang tersebut.

Menurut pendapat saya kondisi para pekerja pria dan wanita dari kalangan kurang mampu<sup>1</sup> harus dan mesti diupayakan dengan sangat agar menjadi lebih baik.

Satu hambatan untuk melakukan hal tersebut adalah adanya pembatas antar “kelas sosial”, antara Pemilik modal dan pekerja, dll.

Padahal secara alami semuanya adalah makhluk yang serupa, bahkan memiliki leluhur dan hubungan darah yang sama; pembatasan kelas sosial hanyalah suatu ide buatan yang telah tegak berdiri, dan oleh karena itu, dapat kita rubuhkan dengan mudah bila kita sepakat untuk melakukan hal tersebut. Ini merupakan satu pelajaran yang penuh dengan penghayatan yang dapat kita ambil dari perang.

Tak dapat dipungkiri bahwa adanya perang telah menyebabkan hilangnya pembatas itu dengan adanya kewajiban militer untuk semua orang, tanpa membedakan kaya atau miskin, untuk sama-sama berbagi kesulitan dan bahaya, serta pengorbanan yang sama untuk tujuan yang sama di Garis depan, diiringi dengan penderitaan dan pelayanan yang sama dari orang-orang yang berada di rumah dan tidak ikut berperang.

Apakah kita akan membiarkan hal-hal baik tersebut kembali pudar dengan kemunculan kembali partai-partai politik yang buruk, penghalang kesatuan sosial, dan memunculkan pertikaian industri seperti halnya ketika hari-hari sebelum perang? Tuhan melarang hal tersebut!

---

<sup>1</sup> *Baden Powell tidak suka memakai kata “kelas sosial.” Kalau bisa beliau menginginkan kata tersebut dihapuskan untuk selamanya, mengingat bahaya yang telah ditimbulkannya*

Kehadiran perang hanya akan dapat membantu kita jika kita memutuskan untuk menggunakan peristiwa tersebut dengan sebaik-sebaiknya. Sasaran kita adalah agar antar kelas sosial dapat berbaur, dan memberikan kehidupan yang lebih menyenangkan bagi semua orang, sehingga orang yang lebih miskin akan memperoleh kebahagiaan yang sama dengan saudara-saudaranya yang jauh lebih beruntung; para majikan harus menjadi lebih manusiawi hingga tahap bersimpati dan memperlakukan para pekerjanya dengan adil dan bebas; para pekerja harus diberi pengertian tentang bagaimana cara bekerja sebaik-sebaiknya agar dapat membuat kehidupan dan rumahnya menjadi lebih baik. Partai politik yang bertentangan harus menyadari bahwa dengan mengkombinasikan usaha mereka maka akan menghasilkan kondisi yang lebih baik untuk masing-masing pihak.

Pendidikan akan memainkan peranannya sebagai peran kunci, dan yang paling penting adalah pendidikan untuk membentuk karakter.

Sifat tidak mementingkan diri sendiri, disiplin diri, kemampuan untuk lebih peka terhadap orang lain, rasa memiliki kehormatan dan rasa untuk menjalankan kewajiban harus ditanamkan, dan sifat-sifat lain yang dapat membuat seseorang, bagaimanapun kedaaannya, meninggalkan kondisi nyamannya dengan senang hati, melakukan tugasnya untuk masyarakat, sehingga setiap orang berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri dan orang lain menjadi suatu kebiasaan, juga meningkatkan pengetahuannya dalam memahami sesuatu yang indah di alam ini, di dunia seni dan sastra, agar selalu timbul minatnya untuk sesuatu yang lebih tinggi, dan ia selanjutnya akan dapat menikmati hidup tak peduli di lingkungan seperti apa ia berada.

Kami di Gerakan Pramuka hanya memiliki andil dalam melatih hal-hal seperti itu sebagai sumbangan untuk pembentukan suatu fondasi.

## **AKTA (UNDANG-UNDANG) PENDIDIKAN DAN PRAMUKA KARAKTER DAN BUDAYA UNTUK SEMUA**

Lord Crewe baru-baru ini berbicara mengenai perubahan yang terjadi pada arah sasaran pendidikan. Beberapa tahun yang lalu sasaran pendidikan adalah untuk membuat seorang anak menjadi “efisien,” di mana sasaran tersebut merupakan perbaikan dari tesis sebelumnya yang hanya untuk “memberi mereka pengetahuan”; akan tetapi ini pun sekarang dianggap sudah tidak memadai lagi.

Kualitas moral adalah hal yang kini tengah menjadi sasaran tepat, pembentukan karakter; akan tetapi tahap-tahap menuju hal itu sangatlah panjang dan berliku.

Bapak Clynes, selama kunjungannya ke Cambridge, berpendapat bahwa “Peradaban modern adalah suatu kesalahan, jika digunakan untuk mengangkat kondisi kaum pekerja dari tingkat pekerjaan yang membosankan dan untuk menjamin adanya kesempatan bagi mereka untuk menikmati kebudayaan dan hiburan.”

“Perbaikan untuk hal itu di antaranya adalah mengenai masalah gaji dan pengertian yang lebih baik antara majikan dan pekerja, dan utamanya adalah dengan pelatihan karakter bagi mereka.”

“Pendidikan liberal bagi semua orang” adalah sesuatu yang sangat dinanti. Undang-undang Pendidikan yang baru diharapkan dapat menjadi pembuka jalan menuju ke arah tersebut. Seseorang tidak dapat menampik bahwa, bagaimanapun juga karakter adalah pengembangan yang utama dan penting, meskipun pelatihan-pelatihan Kepramukaan lainnya seperti keterampilan, kesehatan, dan pelayanan bukan berarti tidak bernilai sama sekali.

Nilai-nilai tersebut telah disepakati untuk ada dalam karakter oleh banyak anggota di Majelis Dewan selama membahas rancangan Undang-undang Pendidikan.

Rancangan tersebut gagal memasukkan pelatihan Kepramukaan sebagai contoh praktis pendidikan karakter, hanya karena kalah dukungan sebanyak delapan suara.

Tuan Sydenham memberikan amandemen yang intinya bahwa pelatihan karakter dan kewarganegaraan harus menjadi bagian yang nyata dalam rencana "segala hal yang dilakukan oleh Pramuka," dll.

Kenyataan bahwa beberapa anggota terhormat di Dewan mendukung dan membantu dalam banyak hal untuk gerakan kita, hal ini merupakan suatu indikasi yang sangat menggembirakan bahwa kita bergerak di jalan yang benar.

Undang-undang baru tersebut adalah suatu prestasi yang besar dalam menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan pada saat ini, meskipun diperlukan undang-undang penunjang untuk membuat hal tersebut lebih cepat terwujud di masa depan.

### **SIKAP KAUM BURUH TERHADAP PRAMUKA PENERIMAAN WARGA AMERIKA TERHADAP PRINSIP-PRINSIP KITA**

Buku yang bagus untuk dibaca di waktu-waktu kritis seperti sekarang, di saat kita berusaha menemukan sasaran yang tepat untuk mengarahkan anak-anak, adalah "*The Problem of Reconstruction*" karangan Fisher Urwin. Dari sekian banyak tema pemikirannya, terdapat kutipan dari Guy Kendall (dari Asosiasi Pendidikan Pekerja) pada bab yang dinamakan " Pengaruh Penjurusan pada Pendidikan Sekolah", yang menyebutkan bahwa "Pendidikan di Sekolah-Sekolah Lanjutan harus diarahkan semata-mata pada pengembangan raga, pikiran, dan karakter siswanya, dan mesti berhubungan erat dengan lingkungan serta minat siswa.". Seseorang dapat mengklaim bahwa tujuan kita dalam Gerakan Pramuka sangat mirip dengan paham dari Asosiasi Pendidikan Pekerja. Dan jika tujuan kita secara umum erat dengan pemikiran kaum buruh/pekerja, maka memang nyatanya kita bekerja sebagai bentuk simpati pada mereka.

Dan sesungguhnya, Partai Buruh Amerika telah menyatakan pengakuan pasti terhadap Gerakan Pramuka. Secara personal, opini mereka tidak menyanjung saya sama sekali, walaupun mungkin memang natural; tetapi secara keseluruhan membantu kita.

Federasi Buruh Amerika telah mengumpulkan keterangan di Illinois mengenai maksud, metode dan organisasi Pramuka di Amerika, dan inilah kesimpulan yang dihasilkan. " Gerakan Pramuka dianggap setengah bagus dan setengah jelek. Jeleknya karena Pramuka datangnya dari Inggris, dan didirikan oleh Jendral Baden-Powell.... Dia adalah panglima di Perang Boer, dan tidak berkutik melihat betapa lemahnya pasukan Inggris dibandingkan dengan pasukan Boer. Dia berencana untuk menjalankan Gerakan Pramukanya, yang akan membuat pasukan Inggris memperoleh stamina fisik untuk melawan pasukan dari Boer, dan bersamaan dengan itu membuat mereka tunduk (taat) pada keinginannya untuk bekerja."

Nah, sekarang kamu sudah membeberkan hal-hal yang merupakan dasar Gerakan Pramuka! Aku tidak pernah menyatakan hal-hal ini dalam Buku Catatan, atau berpikir bahwa mereka ini ada benarnya, karena aku mendirikan Pramuka jauh sebelum Perang Boer meletus; dan di perang itu aku tidak pernah melihat kelemahan yang berarti pada pasukan Inggris dibandingkan Orang-orang Boer; atau berpikir bahwa ketaatan semacam itu sesuai dengan tujuan kita untuk mengembangkan kemandirian individu dan inisiatif anak-anak.

Namun demikian, selepas menyatakan keberatan mereka padaku, Dewan akhirnya mengambil jalur yang tepat dan menerima prinsip-prinsip dari Gerakan ini dalam sebuah resolusi yang memancing komentar-komentar seperti berikut, "Karena Gerakan Pramuka Amerika berada di bawah pengawasan dari petugas Federasi Buruh Amerika, Dewan Anda merekomendasikan agar kami menerima organisasi ini, dan selanjutnya kami akan dibimbing oleh penyelesaian-penyelesaian ini, hingga kami merasa dibenarkan pada bagian-bagian lainnya.

"Kami lebih lanjut merekomendasikan agar Organisasi Pramuka Amerika Serikat (sebuah Gerakan imitasi) tidak diterima, begitu pula dengan gerakan-gerakan independen lain yang memiliki karakter serupa, karena mereka mengajarkan militerisme dan kepatuhan buta serta ketundukan pada ketertarikan seperti pada kaum pekerja.

"Dalam merekomendasikan penerimaan untuk Pramuka Amerika, kami menyarankan bahwa organisasi ini didorong untuk menunjukkan sikap simpati yang lebih dekat pada organisasi Gerakan Buruh dalam kinerja dan perjuangannya untuk pencapaian materi, politik, moral dan standar sosial yang lebih tinggi bagi para pekerja di negara kita."

Kecuali sisi politik dari pertanyaan-pertanyaan itu, hal ini persis seperti apa yang kita cari. Aku jauh merasa lebih yakin sekarang, bahwa tujuan kita dalam Gerakan Pramuka akan membantu mereka yang berjuang untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi para pekerja, karena kita mendorong anak-anak untuk mengembangkan karakter individunya dan intelijensianya, dalam keahlian dan keterampilan, dalam kesehatan dan kekuatan, dan dalam membantu rekan-rekannya; dan ini sangat penting untuk menyiapkan generasi berikutnya untuk memperkuat pijakan dalam mengembangkan karir dan menikmati kesempurnaan lebih pada hidup, yang telah diberikan Tuhan pada mereka.

Kami ingin memberikan kepada semua anak terutama dari golongan yang paling miskin suatu kesempatan bagi mereka untuk sukses dalam hidup.

## LAMPIRAN CATATAN

Berikut ini adalah contoh-contoh pertanyaan yang dapat diajukan oleh Penguji kepada para kandidat Diploma Pembina, atau yang dapat diajukan oleh pelajar sendiri pada subjek pelajaran yang berbeda-beda yang telah diberikan di halaman-halaman sebelumnya.

(Pertanyaan untuk Dijawab oleh Kandidat)

### I.1 “BAGAIMANA CARA UNTUK MELATIH ANAK-ANAK”

1. Hal apa saja yang Anda anggap sebagai tiga kesulitan utama, yang muncul dari sistem pendidikan sekolah yang ada pada saat ini? dan bagaimana Pramuka bisa dijalankan supaya dapat membantu kepala sekolah dalam memperbaikinya?
2. Dari pengamatan pribadi, apa yang Anda anggap sebagai karakteristik utama dari seorang “anak laki-laki dan anak perempuan”?
3. Sebutkan beberapa pekerjaan yang mengalami “jalan buntu” yang Anda ketahui, atau yang Anda miliki informasinya. Ajukan bagaimana Pramuka dapat dijalankan untuk memperbaiki dampak buruknya.
4. Saya mendapat dua buah surat yang mengkritisi buku *Scouting for Boys*. Yang satu menyatakan bahwa buku itu terlalu banyak subjek, yang tidak dapat diikuti oleh pembaca, dan karenanya, buku itu menjadi membingungkan. Yang lainnya menyatakan bahwa ia telah mencoba latihan-latihan dalam buku dan telah menjalani semua subjek, dan ingin buku lanjutan dengan lebih banyak subjek. Nyatakan apa yang Anda pikirkan tentang fungsi dari buku itu, dan berikan beberapa saran dari sudut pandang Anda bagaimana buku itu dapat menjadi lebih baik dalam memenuhi fungsinya.
5. Apakah yang dimaksud dengan “ lingkungan yang buruk bagi anak-anak” dan bagaimana Pramuka dapat dijalankan untuk menetralkannya?
6. Hal apakah yang Anda anggap menjadi faktor yang paling penting dalam kesuksesan pelatihan untuk anak-anak, dan uraikan bagaimana hal ini bisa dicapai?

## II. PELATIHAN KARAKTER

1. Apa yang Anda ketahui mengenai perbedaan antara “Pendidikan (*Education*)” dan “Instruksi/pengajaran (*Instruction*)”?
2. Bagaimana pandangan Anda tentang Latihan Militer sebagai cara melatih karakter anak-anak? Nyatakan dengan jelas kelebihan dan kekurangannya.
3. Apa saja objek, kelebihan, dan kekurangan dari Sistem Beregu; yaitu memasukkan regu sebagai unit dari satuan dengan kontrol penuh dari pemimpin regu.
4. Bagaimana cara memulai mengajari penjelajahan bagi anak laki-laki maupun perempuan? Apa tujuannya?
5. Tanda kecakapan manakah yang Anda perhitungkan paling baik untuk mengembangkan “karakter” pada anak-anak?
6. Gambarkan program kerja untuk satu hari di perkemahan, untuk tujuan pelatihan karakter anak-anak. Berikan alasan Anda untuk latihan-latihan yang telah Anda tentukan.

## III. KESEHATAN FISIK DAN PENGEMBANGANNYA

1. Bisakah Anda usulkan latihan fisik untuk anak-anak yang lebih bagus dari enam latihan yang diberikan pada buku *Scouting for boys*? Jika bisa, tolong deskripsikan dengan lugas dan berikan alasannya. Jika Anda lebih setuju dengan latihan yang ada di buku, nyatakan alasannya.
2. Bagaimana cara Anda menerapkan pendidikan seks pada anak-anak yang kurang lebih berusia 12 tahun andaikata orang tuanya mengizinkan? Berikan penjelasan bagaimana Anda akan memberikan pemahaman, dan nasihat apa yang akan Anda

berikan berkaitan dengan subjek yang tabu. Nyatakan apakah jawaban Anda berdasarkan pengalaman nyata saat mendidik anak atau berdasarkan teori saja.

3. Dalam menentukan lokasi perkemahan, hal apa sajakah yang harus Anda pertimbangkan?
4. Pola makan seperti apa yang Anda ajarkan untuk anggota Gerakan Pramuka dari golongan miskin? Berikan alasannya, dan perhitungkan jumlah dan pengeluaran untuk dua puluh anak dalam satu minggu.
5. Bagaimana peran Tanda Kecakapan Keagamaan untuk menjaga anak-anak tetap sehat?
6. Diperkirakan bahwa Gerakan Pramuka dapat membantu mengembangkan fisik dan kesehatan anak-anak negeri jika gerakan ini memulai sistem olahraga fisik yang teratur. Untuk tujuan ini telah dibentuk *Athlete Badge* dalam tiga kelas, yaitu:
  - Kelas pertama.*  
Anak-anak yang memenuhi standar rata-rata seumurnya dalam berbagai jenis pengembangan fisik dan dapat berenang.
  - Kelas kedua.*  
Anak-anak yang mendekati standar tetapi tidak dapat berenang.
  - Kelas ketiga.*  
Anak-anak yang gagal melewati tes untuk kelas kedua, tetapi berhasil mencapai standar yang telah diperbaharui.

Dapatkah Anda menyarankan metode praktis yang paling baik untuk menjalankan skema ini, dengan memperhatikan hal-hal seperti:

- (a) Waktu, pengetahuan, peralatan, dll, yang setara dimiliki oleh Pembina.
- (b) Daya tarik bagi anak-anak, misalnya untuk mengajak tiap anak untuk ikut serta dalam kegiatan.
- (c) Nilai-nilai alami bagaimanakah yang harus diterapkan kepada anak-anak supaya tumbuh menjadi lebih baik?

#### IV. “MENITI KARIR”

1. Apa jenis pelatihan teknis yang cocok di lingkungan tempat tinggal Anda untuk menarik anak ikut serta dalam kegiatan Pramuka? Cara apa yang Anda pakai dalam rangka membimbingnya dalam karir?
2. Berikan gambaran kasar mengenai bentuk pekerjaan dari karakter yang menguntungkan di lingkungan masyarakat yang cocok untuk Pramuka. Dalam kasus ada panggilan khusus, gambarkan kondisinya, misalnya lama waktu kerja, upah rata-rata, prospek, dll.
3. Moto apa yang akan Anda ajarkan pada anak-anak Pramuka untuk bisa sukses dalam karir bisnis? Berikan gambaran hal-hal yang akan Anda sampaikan, menggunakan moto Anda sebagai pengantar.
4. Dalam bentuk apa Pembina dan kepala sekolah bisa bekerjasama untuk mempersiapkan pekerjaan anak, untuk karir yang pasti?
5. Dalam bentuk apa Pembina dapat menggunakan Biro Pekerjaan Lokal untuk anak-anak?
6. Berikanlah kritikan terhadap aturan yang ditetapkan oleh Proficiency Badges mengenai karir anak-anak dan sarankan perubahan apa yang kira-kira diperlukan untuk membuat badge ini lebih berguna atau populer.

#### V. “PELAYANAN UNTUK ORANG LAIN”

1. Dengan asumsi bahwa Pembina menyerahkan urusan pendidikan spiritual kepada Guru Agama dan orang tua anak-anak, maka kegiatan Pramuka manakah yang dapat menjadi latihan praktis yang sejalan dengan instruksi keagamaan yang mereka peroleh?

2. Sifat egois telah dicatat sebagai sifat buruk terbesar. Bisakah Anda berikan contohnya, dan sarankan metode untuk menghapuskannya dari anak-anak? Tidak perlu terpatok pada ilustrasi yang diberikan pada buku ini.
3. Apakah hal-hal yang dapat dilakukan Gerakan Pramuka untuk membantu pertahanan negara jika sewaktu-waktu terjadi invasi, tanpa melalui latihan militer yang sesungguhnya.
4. Gambarkan pelajaran yang dapat diberikan oleh Pembina kepada anak-anak untuk mengembangkan sikap menghormati diri, membatasi diri, dan menghargai diri?
5. Apa yang akan Anda upayakan untuk mengorganisir Pramuka dewasa Anda?
6. Apa pendapat Anda untuk pelatihan atau kegiatan lain untuk tetap menjaga keikutsertaan dari Pramuka Dewasa dalam Gerakan Pramuka.

[N.B.--- Istilah "Senior Scout" mengacu pada pemuda yang masih ikut kegiatan Pramuka dalam pasukan, tetapi sedang mengalami masa pertumbuhan - sekitar usia enam belas dan dua puluh tahun.

Istilah Old Scout mengacu pada seseorang yang telah ke luar dari Pasukan karena alasan usia, atau pekerjaan, pindah tempat tinggal, atau alasan-alasan lain yang menyulitkannya untuk tetap ikut dalam Pasukan.]

## **CONTOH KEGIATAN LATIHAN KEMAH AKHIR PEKAN (dilakukan tahun 1914)**

Rangkaian kegiatan perkemahan akhir pekan ini diadakan untuk memberikan semangat bagi Pembina dalam menggerakkan Pasukan atau Satuannya melalui sistem Regu, dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertukar pendapat, dan karenanya dapat memberikan semangat baru pada Pasukannya, tetapi yang paling utama adalah untuk membentuk kebiasaan belajar beregu, sebagaimana disarankan oleh Ketua Pramuka. Materi setiap kegiatan perkemahan diambil dari bagian-bagian buku *Scouting for Boys*, dan juga dari artikel-artikel Baden Powell untuk pelatihan Pembina.

### **WAKTU**

Waktu pelaksanaan Perkemahan adalah

16 dan 17 Mei                      27 dan 28 Juni

11 dan 12 Juli                      18 dan 19 Juli

### **LAMA KEGIATAN**

Kemah akan dibuka pada hari Sabtu jam 2 siang dan akan dibongkar hari Senin jam 10 pagi.

Regu dapat meninggalkan kemah pada Minggu malam, kalau menginginkannya.

### **KEGIATAN**

Pada Sabtu sore akan ada kegiatan praktek, dan pada malamnya juga ada kegiatan praktek yang dilanjutkan dengan acara api unggun.

Pada Minggu pagi akan ada parade pos bendera dan pelayanan. Minggu sore akan ada materi berkaitan dengan kerja hari Sabtu; dengan menitik beratkan pada aspek moral, diikuti dengan contoh nyata dari hal-hal yang telah ditanyakan Pembina pada malam sebelumnya. Pada Minggu malam akan ada diskusi terbuka mengenai Gerakan Pramuka.

### **MATERI**

Minggu pertama, "Pelatihan Karakter"

Minggu kedua, "Pekerjaan"

Minggu ketiga, "Raga"

Minggu keempat, "Pelatihan anak-anak"

### **SYARAT KEIKUTSERTAAN**

Lembaga-lembaga bisa mengirimkan Regu yang terdiri dari lima orang. Karena seluruh kegiatan perkemahan dijalankan dengan sistem beregu, Pembina yang hanya seorang diri tidak dapat diterima. Tidak terlalu dipentingkan bila Regu ini atau kelompok terdiri dari Pembina, Pembantu Pembina, Instruktur, atau Pegawai yang potensial.

Lembaga-lembaga boleh mengirimkan Regu sebanyak-banyaknya.

Permohonan untuk ikut serta harus dikirimkan ke Kwartir setempat, melalui Sekretariat Lembaga Pendidikan Kadernya.

### **CATATAN UMUM**

#### **TEMPAT**

Tempat kegiatan akan diumumkan belakangan, saat dipastikan bahwa Skema ini akan mendapat dukungan. Lokasi akan berada di sekitar daerah tertentu.

#### **PEMBICARA, DLL.**

Setiap minggunya dipilih pembicara yang berbeda, karena tidak ada yang kompeten dan bersedia untuk mengajarkan semua subjek. Pembicara tidak akan diumumkan terlebih dahulu hingga saya mengetahui banyaknya dukungan yang akan saya terima.

**ROKOK**

Merokok akan dilarang dalam kegiatan perkemahan, kecuali di sekitar api unggun pada malam hari. *Scouting for Boys*, hal. 193, 194.

**MINUMAN**

Tidak boleh meminum minuman dari luar dalam kegiatan perkemahan, kecuali yang disediakan oleh Regu dalam acara. *Scouting for Boys*, hal.195, 196.

**PERINTAH**

Semua perintah sebisa mungkin, akan diberikan dengan sinyal peluit. *Scouting for Boys*, hal,82.

Terompet tidak akan digunakan.

**REFERENSI**

Sebelum ikut serta, setiap Pembina harus membaca:

*Akhir minggu pertama.*—*Scouting for Boys*, Bab 2 dan 5

Artikel Chief tentang “Pelatihan Karakter”

*Akhir minggu kedua* ---*Scouting for Boys*, Bab.3, Materi 8 dan 9

Artikel, “Kerajinan Tangan.”

*Akhir minggu ketiga.*—*Scouting for Boys*, Bab. 7 and 8.

Artikel, “ Tanggungjawab bagi kesehatan.”

*Akhir minggu keempat.* --- *Scouting for Boys*, Bab. 10.

Artikel, “Pelayanan bagi Orang lain.”

**PROGRAM**

Akhir minggu pertama.

**KARAKTER INDIVIDU**

- Jam 3 sore.— Lomba lari keliling  
Pendaftaran Scout  
Membangun tenda dan perencanaan kegiatan perkemahan
- Jam 5 sore.— Acara minum teh di kemah Regu
- Jam 6 sore --- Membaca peta  
Pengamatan dan pengambilan kesimpulan  
Studi alam di pedesaan dan kota
- Jam 7.30 malam - Api unggun  
Sinyal api, diikuti dengan  
Materi tentang “Darma Pramuka” dan sistem regu.

**AKHIR MINGGU KEDUA - KEAHLIAN DAN MENITI KARIR**

- Jam 3 sore.— Lari berkeliling  
Membangun jembatan  
Mengikat tambang  
Pekerjaan awal
- Jam 5 sore.— Acara minum teh di kemah Regu
- Jam 6 sore. --- Kebijakan dalam berkemah.  
Memasak
- Jam 7.30 sore.--- Senapan dan bagaimana menggunakannya  
Api unggun  
Sinyal lampu  
Materi tentang “Kewarganegaraan,” “Pekerjaan” “Perwakilan”, dll

**AKHIR MINGGU KETIGA.—KESEHATAN FISIK**

- Jam 3 sore. - Lari berkeliling  
Langkah Pramuka dan latihan  
Latihan fisik melalui permainan dan aktivitas rekreasi
- Jam 5 sore. - Acara minum teh di kemah Regu

- Jam 6 sore. - Anatomi  
Disiplin waktu - internal dan eksternal  
Latihan visual
- Jam 7.30 malam. –Latihan penciuman dan sentuhan  
Penyebab kekalahan  
Materi, “ Bagaimana cara mengajarkan pembatasan diri, kebersihan ,  
anatomi pada anak-anak.”

**AKHIR MINGGU KEEMPAT.**

**Pelayanan bagi Orang Lain**

- Jam 3 sore .– Lari berkeliling  
Kecelakaan-kecelakaan  
Upaya Penyelamatan
- Jam 5 sore. -- Acara minum teh di kemah Regu
- Jam 6 sore - Latihan melakukan Pertolongan Pertama.
- Jam 7.30 malam. Perawatan.  
Materi, “Cara melatih Pasukan”.

**SEKIAN**